

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat di Daerah
Istimewa Yogyakarta yang Terdaftar di Direktori Perbankan
Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan 2015-2017)**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Mita Lestari

No. Mahasiswa : 15312055

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2019**

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat di Daerah Istimewa
Yogyakarta yang Terdaftar di Direktori Perbankan Indonesia dan Otoritas
Jasa Keuangan 2015-2017)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata -1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Mita Lestari

No. Mahasiwa : 15312055

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 15 Februari 2019

Penulis,



(Mita Lestari)

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN**
(Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta yang
Terdaftar di Direktori Perbankan Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan 2015-2017)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Mita Lestari
No. Mahasiswa : 15312055

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal .. 5 .. ~~2017~~ .. 2019
Dosen Pembimbing,



Ayu Chairina Laksmi, S.E., M.App.Com., M.Res., Ph.D., Ak, CA

iv

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA
KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA YANG TERDAFTAR DI DIREKTORI PERBANKAN
INDONESIA DAN OTORITAS JASA KEUANGAN 2015-2017)**


Disusun Oleh : **MITA LESTARI**

Nomor Mahasiswa : **15312055**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 8 April 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Ayu Chairina L., SE, M.App. Com, M.Res, Ph.D., Ak., CA. 

Penguji : Hendi Yogi Prabowo, SE, M.For.Accy., Ph.D. 

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia




Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta yang Terdaftar di Direktori Perbankan Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan 2015-2017)”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana (S-1) pada jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari banyak pihak yang memberikan bimbingan, bantuan serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar –besarnya kepada :

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

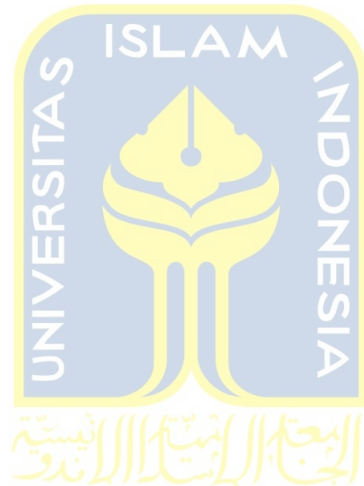
4. Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Ayu Chairina Laksmi, S.E., M.App.Com., M.Res., Ph.D., Ak, CA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, tambahan ilmu, saran, waktu dan tenaganya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan ilmu baik akademik maupun non akademik.
7. Kedua orangtua, Bapak Sugito dan Ibu Sri Lestari yang selalu mendokan serta memberikan semangat, serta memberikan dukungan finansial sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Saudara biologis penulis, terimakasih telah memberikan penulis semangat dan dukungan.
9. GK Squad (Nurma, Fatma dan Dinda) yang selama 3,5 tahun lebih ini telah menjadi tempat keluh kesah penulis, terimakasih untuk segala canda tawa, semangat, nasehat dan apapun itu. Semoga kesuksesan dan kebaikan akan selalu menyertai langkah kita.
10. Dina, Renda dan Laras sebagai teman sedari masih kanak –kanak, terimakasih selalu menjadi teman terbaik bagi penulis selama bertahun –tahun ini, terimakasih selalu berbagi film untuk mengisi waktu luang penulis.
11. Bella Vista Audina sebagai teman yang sudah dianggap penulis sebagai saudara, terimakasih telah menemani penulis bertahun-tahun lamanya sejak duduk dibangku SMP, terimakasih telah menjadi tempat keluh kesah terbaik

bagi penulis dan selalu ada disaat yang lain tidak ada. Terimakasih semangat, dukungan serta selalu mengingatkan setiap hari senin mengenai apa kabar skripsi penulis. Semoga kebaikan dan kemudahan selalu menyertai langkah kita.

12. Nofi, Ayas, Nurma dan Kirana teman sejak duduk dibangku SMA, terimakasih atas semangat dan dukungannya walaupun jarak memisahkan kita.
13. KKN Unit 22-23 yang telah dipersatukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Terimakasih telah memberikan pengalaman yang sangat berharga sebagai keluarga dengan segala canda tawa dan suka duka di dalamnya.
14. Teman –teman seperjuangan bimbingan skripsi, terimakasih atas bantuan dan *sharing* kalian dalam penulis mengerjakan skripsi.
15. Teman –teman penulis selama masa perkuliahan yang tidak mungkin dapat disebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu penulis dan saling berbagi pengalaman sehingga penulis dapat mencapai di titik sekarang ini.
16. Tio Akbar Gumelar, terimakasih telah menjadi konsultan kehidupan dan menjadi konsultan skripsi bagi penulis serta terimakasih atas bantuan, dukungan dan semangatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
17. Serta pihak –pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan. Sehingga penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

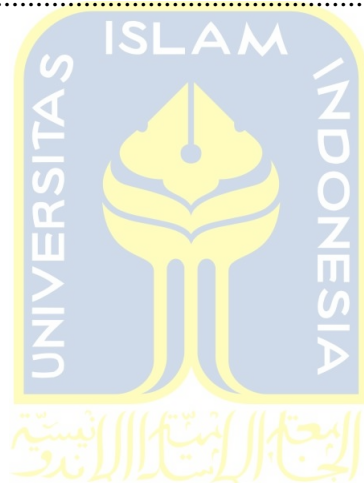


DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	Error! Bookmark not defined.
Halaman Pengesahan	Error! Bookmark not defined.
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
Abstract	xvi
Abstrak	xvii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Keagenan.....	9
2.1.2 <i>Corporate Governance</i>	10
2.1.3 Mekanisme <i>Corporate Governance</i>	15
2.1.4 Bank Perkreditan Rakyat	20
2.1.5 Ukuran Perusahaan	21
2.1.6 Ukuran Kinerja Keuangan BPR.....	22
2.2 Penelitian Terdahulu.....	24
2.3 Hipotesis Penelitian	44
2.3.1 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan BPR	44

2.3.2	Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan BPR	46
2.3.3	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan BPR	48
2.3.4	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan BPR	51
2.4	Kerangka Penelitian.....	53
BAB III: METODE PENELITIAN		54
3.1	Pendekatan Penelitian.....	54
3.2	Populasi dan Sampel.....	55
3.3	Variabel Penelitian.....	58
3.3.1	Variabel Dependen	58
3.3.2	Variabel Independen.....	62
3.3.3	Variabel Kontrol	65
3.4	Jenis dan Sumber Data	66
3.5	Teknik Analisis Data	66
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	66
3.5.2	Analisis Regresi Linier Berganda.....	68
3.5.3	Uji Hipotesis	69
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		70
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	70
4.2	Statistik Deskriptif.....	70
4.3	Hasil Analisis Data	74
4.3.1	Uji Asumsi Klasik	74
4.3.1.1	Uji Normalitas	74
4.3.1.2	Uji Multikolinieritas	76
4.3.1.3	Uji Autokorelasi	77
4.3.1.4	Uji Heteroskedastisitas	79
4.3.2	Pengujian Hipotesis	82
4.3.2.1	Analisis Regresi Linier Berganda.....	83
4.3.2.2	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	93
4.3.2.3	Uji Statistik F.....	97
4.3.2.4	Uji Statistik t.....	100
4.4	Pembahasan	110

4.4.1	Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan.....	110
4.4.2	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan	112
4.4.3	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan.....	114
4.4.4	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan	116
KESIMPULAN DAN SARAN.....		119
5.1	Kesimpulan.....	119
5.2	Rekomendasi	122
5.3	Keterbatasan Penelitian	123
5.4	Saran	124
Daftar Pustaka.....		125
LAMPIRAN.....		130



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3. 1 Kriteria Sampel	56
Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Sampel	57
Tabel 4. 1 Sampel Penelitian.....	70
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif	71
Tabel 4. 3 Uji Normalitas.....	75
Tabel 4. 4 Uji Multikolinieritas.....	76
Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi.....	77
Tabel 4. 6 Regresi Linier Berganda Model 1	83
Tabel 4. 7 Regresi Linier Berganda Model 2	85
Tabel 4. 8 Regresi Linier Berganda Model 3	87
Tabel 4. 9 Regresi Linier Berganda Model 4	89
Tabel 4. 10 Regresi Linier Berganda Model 5	91
Tabel 4. 11 Koefisien Determinasi Model 1	94
Tabel 4. 12 Koefisien Determinasi Model 2	94
Tabel 4. 13 Koefisien Determinasi Model 3	95
Tabel 4. 14 Koefisien Determinasi Model 4	96
Tabel 4. 15 Koefisien Determinasi Model 5	96
Tabel 4. 16 Uji Statistik F Model 1	97
Tabel 4. 17 Uji Statistik F Model 2.....	98
Tabel 4. 18 Uji Statistik F Model 3.....	99
Tabel 4. 19 Uji Statistik Model 4	99
Tabel 4. 20 Uji Statistik F Model 5.....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Kerangka Penelitian.....	53
Gambar 4. 1 Hasil Uji Grafik Plot	79
Gambar 4. 2 Hasil Uji Grafik Plot	80
Gambar 4. 3 Hasil Uji Grafik Plot	81
Gambar 4. 4 Hasil Uji Grafik Plot	81
Gambar 4. 5 Hasil Uji Grafik Plot	82



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Total Aset Tahun 2015.....	131
LAMPIRAN 2 Total Aset Tahun 2016.....	134
LAMPIRAN 3 Total Aset Tahun 2017.....	137
LAMPIRAN 4 Logaritma Natural Total Aset 2015	140
LAMPIRAN 5 Logaritma Natural Total Aset 2016	142
LAMPIRAN 6 Logaritma Natural Total Aset 2017	144
LAMPIRAN 7 Jumlah Dewan Direksi Tahun 2015.....	146
LAMPIRAN 8 Jumlah Dewan Direksi Tahun 2016.....	148
LAMPIRAN 9 Jumlah Dewan Direksi Tahun 2017.....	150
LAMPIRAN 10 Jumlah Dewan Komisaris Tahun 2015	152
LAMPIRAN 11 Jumlah Dewan Komisaris Tahun 2016	154
LAMPIRAN 12 Jumlah Dewan Komisaris Tahun 2017	156
LAMPIRAN 13 Kepemilikan Manajerial Tahun 2015.....	158
LAMPIRAN 14 Kepemilikan Manajerial Tahun 2016.....	160
LAMPIRAN 15 Kepemilikan Manajerial Tahun 2017.....	162
LAMPIRAN 16 Kepemilikan Institusional Tahun 2015	164
LAMPIRAN 17 Kepemilikan Institusional Tahun 2016	166
LAMPIRAN 18 Kepemilikan Institusional Tahun 2017	168
LAMPIRAN 19 Rasio Kinerja Keuangan Tahun 2015	170
LAMPIRAN 20 Rasio Kinerja Keuangan Tahun 2016	175
LAMPIRAN 21 Rasio Kinerja Keuangan Tahun 2017	179
LAMPIRAN 22 Hasil Uji dan Regresi	184

ABSTRACT

The existence of Bank Perkreditan Rakyat as one of the financial institutions that can distribute credits to UMKM has a very important role to build the economy in Indonesia. Then, the financial performance of Bank Perkreditan Rakyat is very important on how they can continue to operate (going concern) so they can compete with other banking industries. This study aims to find empirical evidence about the relation between corporate governance mechanisms and financial performance. This study uses corporate governance mechanisms such as the size of the Board of Directors, Board of Commissioners, Managerial ownership and Institutional ownership as independent variables. The dependent variables that are used in this study is the financial performance of Bank Perkreditan Rakyat as measured by NPL, KPMM, LDR, ROA and Cash Ratio. The regression model used is a multiple linier regression model with the help of SPSS 20. The sample of the study was selected based on purposive sampling. About 49 Bank Perkreditan Rakyat fulfilled the criteria in 2015, 2016 and 2017. The result showed that the size of the Board of Directors had a significant negative effect on NPL. The size of the Board of Directors has a significant positive effect on LDR and ROA. The size of the Board of Directors does not have a significant positive effect on KPMM and Cash Ratio. The size of the Board of Commissioners does not have a significant effect on NPL, KPMM, LDR, ROA and Cash Ratio. Managerial ownership has a significant negative effect on NPL. Managerial ownership has no significant positive effect on KPMM, LDR, ROA and Cash Ratio. Institutional ownership has a significant negative effect on NPL. Institutional ownership has a significant positive effect on KPMM and LDR, but Institutional ownership does not have a significant positive effect on ROA and Cash Ratio.

Keywords: *Corporate Governance, financial performance, Board of Directors, Board of Commissioners, Managerial Ownership and Institutional Ownership, NPL, KPMM, LDR, ROA, Cash Ratio.*

ABSTRAK

Keberadaan Bank Perkreditan Rakyat sebagai salah satu lembaga keuangan yang dapat menyalurkan kredit bagi UMKM sangat memberikan peranan yang penting untuk membangun perekonomian di Indonesia. Maka kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat sangatlah menentukan bagaimana Bank Perkreditan Rakyat dapat terus beroperasi (*going concern*) sehingga dapat bersaing dengan industri perbankan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan mekanisme *corporate governance* seperti ukuran Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional sebagai variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat yang diukur dengan NPL, KPMM, LDR, ROA dan *Cash ratio*. Model regresi yang digunakan adalah model regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 20. Sampel penelitian dipilih berdasarkan *purposive sampling* sehingga diperoleh 49 Bank Perkreditan Rakyat yang memenuhi kriteria pada tahun 2015, 2016, dan 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL. Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap LDR dan ROA. Ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap KPMM dan *Cash Ratio*. Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap NPL, KPMM, LDR, ROA dan *Cash Ratio*. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap KPMM, LDR, ROA dan *Cash Ratio*. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap KPMM dan LDR, namun Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan *Cash ratio*.

Kata Kunci: *Corporate Governance*, Kinerja Perusahaan, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, NPL, KPMM, LDR, ROA, *Cash Ratio*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian di Indonesia pada saat ini semakin berangsur membaik dengan melihat semakin berkurangnya angka pengangguran di Indonesia. Upaya pemerintah untuk melakukan reformasi struktural untuk mendongkrak kinerja ekonomi mulai menampakkan hasil. Salah satu reformasi yang dilakukan berfokus pada pembangunan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Hal tersebut dilatarbelakangi karena Indonesia merupakan salah satu Negara dengan jumlah penduduk yang cukup besar dengan jumlah penduduknya yang masih tergolong berpendidikan rendah. Oleh karena itu, kegiatan UMKM tersebut sedang digalakkan oleh pemerintah pusat untuk kesejahteraan masyarakat.

UMKM hadir sebagai solusi dari sistem perekonomian yang sehat karena UMKM tidak terkena dampak krisis global yang sedang melanda dunia. UMKM juga memberikan kontribusi terhadap produk domestik serta mampu menyerap tenaga kerja dalam negeri. Dengan menyerap tenaga kerja, maka UMKM juga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Bisa dikatakan, UMKM ini dianggap memiliki peran cukup strategis dalam memerangi kemiskinan dan pengangguran yang ada di Indonesia.

Namun diperlukan pendukung untuk memfasilitasi demi tercapainya beberapa tujuan tersebut, yaitu UMKM membutuhkan perusahaan penjamin kredit agar dapat membantu serta mendampingi UMKM dalam menjalankan usahanya.

Pendampingan tersebut sangat dibutuhkan UMKM untuk memiliki akses pembiayaan kepada perbankan atau industri keuangan, salah satunya Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Fungsi BPR pada umumnya adalah menyimpan dana yang diperoleh dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk tabungan maupun kredit. Tugas BPR juga mencakup pemberian jasa perbankan yang sasarannya tidak hanya bagi masyarakat pedesaan saja tetapi juga memberikan jasa perbankan bagi masyarakat golongan ekonomi lemah di daerah perkotaan (Iskandar, 2013).

BPR sebagai salah satu bentuk perusahaan, yang dituntut untuk dapat menyajikan salah satu informasi penting yang diperlukan bagi para pihak yang berkepentingan dalam hal pengambilan keputusan yaitu informasi keuangan. Informasi laporan keuangan ini sangat berguna, tidak saja bagi manajer untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kinerja perusahaan selama suatu periode, tetapi berguna juga bagi investor saham untuk melihat prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Tangkilisan, 2003).

Namun dalam beberapa tahun terakhir, kinerja dari beberapa BPR yang ada di Yogyakarta mengalami masalah. Masalah yang timbul yaitu naiknya angka kredit macet yang dipicu karena meningkatnya penyaluran kredit pada tahun 2016. Selain hal tersebut juga terjadi masalah terhadap naiknya dana dari pihak ketiga atau DPK (Arifin, 2017).

Selain mengalami beberapa masalah tersebut, Bank Perkreditan Rakyat di Yogyakarta dalam perkembangannya juga mengalami persaingan dengan Bank

Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Walaupun brandingnya sama –sama Bank Perkreditan Rakyat namun produk yang ditawarkan antara konvensional dan syariah berbeda. Masyarakat lebih cenderung memilih BPRS karena produk yang ditawarkan BPRS berupa kredit murah terutama melalui Kredit Usaha Rakyat atau disebut KUR (Linangkung, 2017).

Dalam rangka untuk mengatasi masalah dan memaksimalkan kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat untuk mendampingi UMKM dan menghadapi persaingan diantara industri keuangan yang lain serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang –undangan yang berlaku maka BPR dapat mengimplementasikan *corporate governance* dalam pengelolaan organisasinya. Pengimplementasian *corporate governance* dinilai sudah saatnya harus dilaksanakan di lingkungan perbankan karena mengingat bahwa BPR sebagai salah satu lembaga intermediasi sektor keuangan yang memiliki peran penting untuk pembangunan perekonomian di Indonesia.

Penerapan dan pengelolaan *corporate governance* merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang benar, akurat, dan tepat waktu. Penerapan prinsip –prinsip *corporate governance* sangat dibutuhkan bagi pihak perbankan untuk membantu dalam bertahan dari persaingan antar industri perbankan yang semakin ketat, maka penerapan etika bisnis harus dilakukan secara konsisten agar mewujudkan iklim usaha yang sehat, efisien dan transparan.

Munculnya *corporate governance* dilatarbelakangi karena adanya *agency theory* yang menyatakan bahwa adanya masalah yang timbul ketika perusahaan

dikelola secara terpisah dari kepemilikannya. Hubungan keagenan yang terdapat di BPR adalah manajer yang bertindak sebagai agen memiliki kewajiban untuk mengelola perusahaan secara efisien sehingga dapat mengoptimalkan laba bagi para pemilik yang disebut sebagai prinsipal. Konflik kepentingan diantara hubungan tersebut adalah adanya kemungkinan bahwa manajer sebagai agen tidak selalu bertindak sesuai kepentingan pemilik sebagai prinsipal. Maka untuk mengatasi konflik kepentingan tersebut, BPR perlu menerapkan mekanisme *corporate governance*.

Para ahli *governance*, misalnya Shleifer dan Vishny (1997) mengungkapkan bahwa mekanisme *governance* merupakan bagian penting dalam kerangka *corporate governance* karena dapat memberikan jaminan pada setiap investor untuk memperoleh pengembalian dari setiap investasi yang dilakukannya.

Mekanisme *corporate governance* dapat dikategorikan secara umum berdasarkan karakteristiknya sebagai bagian internal dan eksternal dari sebuah korporasi. Dalam sistem *governance* yang menjadi perhatian penting dalam mekanisme internal adalah peranan *board of director* dan tersedianya *managerial incentive schemes*. Sementara mekanisme eksternal adalah adanya efektivitas mekanisme pasar dalam mendisiplinkan perusahaan, selain itu adanya sistem dan regulasi yang handal yang dimiliki oleh Negara (Lukviarman, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja keuangan BPR. Objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah BPR yang terdaftar di Direktori Perbankan Indonesia dan Otoritas Jasa

Keuangan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang digunakan untuk penelitian adalah data dari tahun 2015-2017 untuk melihat bagaimana kondisi keuangan BPR dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Sedangkan untuk mengukur kinerja keuangan BPR, peneliti menggunakan *Non Performing Loan* (NPL), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Assets* (ROA), dan *Cash ratio*.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi BPR di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja keuangan BPR, sehingga diharapkan BPR di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta akan semakin menyadari pentingnya menerapkan *corporate governance* yang efektif dan efisien dalam mengelola perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut: Apakah mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta?

1.3 Batasan Masalah

Penulis memberikan batasan terhadap pokok masalah atas penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Penelitian ini hanya meneliti Bank Perkreditan Rakyat yang ada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdaftar di Direktori Perbankan Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan pada rentang waktu pelaporan tahun 2015-2017.

2. Kinerja keuangan diukur menggunakan *Non Performing Loan* (NPL), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return on Assets* (ROA) dan *Cash Ratio*.

1.4 Tujuan Penelitian

Menganalisis bagaimana pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan terhadap permasalahan ini. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap BPR di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam memberikan gambaran mengenai manfaat penerapan *corporate governance* sehingga mampu menciptakan kepercayaan publik dan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik.
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan mampu menambah, mengembangkan wawasan dan informasi khususnya mengenai pengaruh penerapan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi dengan mengetahui gambaran langsung mengenai pengaruh penerapan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi Pendahuluan yang membahas tentang hal pokok yang berhubungan dengan skripsi, antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang digunakan sebagai landasan teori dalam melakukan penelitian, antara lain: teori keagenan, *corporate governane*, mekanisme *corporate governance*, Bank Perkreditan Rakyat, ukuran perusahaan, ukuran kinerja keuangan, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang berbagai metode yang digunakan dalam melakukan penelitian, antara lain: pendekatan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, jenis dan sumber data, serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang uraian hasil analisis data yang dilakukan, temuan empiris yang dihasilkan dari penelitian, serta hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, rekomendasi, keterbatasan dari peneliti dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Hubungan agensi muncul ketika prinsipal menyewa agen untuk melakukan suatu jasa, maka prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk membuat suatu keputusan. Dalam suatu perusahaan; pemegang saham bertindak sebagai prinsipal dan CEO merupakan agen mereka. Pemegang saham menyewa CEO dan berharap bahwa CEO akan bertindak untuk kepentingan mereka. Di tingkatan yang lebih rendah, CEO dapat bertindak sebagai prinsipal dan manajemen unit bisnis merupakan agennya. Tujuan yang berbeda antara prinsipal dan agen merupakan salah satu elemen kunci dari teori agensi. Semua individu bertindak demi kepentingan mereka masing –masing merupakan asumsi dari teori agensi. (Anthony dan Govindarajan, 2011).

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta adanya pendelegasian wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua pihak tersebut memiliki tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen tidak akan selalu bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal. Prinsipal dapat mencegah terjadinya perbedaan kepentingan tersebut dengan cara menetapkan intensif yang tepat untuk agen serta

dengan mengeluarkan biaya untuk melakukan pengawasan yang digunakan untuk membatasi aktivitas agen yang menyimpang (Jensen dan Meckling, 1976).

Prinsipal dan agen memiliki tujuan yang berbeda sehingga dapat memunculkan suatu konflik, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan cenderung untuk mengejar tujuan pribadinya. Hal ini dapat mengakibatkan manajer akan bertindak secara fokus pada proyek dan investasi perusahaan yang menghasilkan laba tinggi dalam jangka pendek daripada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui investasi di proyek –proyek jangka panjang yang menguntungkan (Warsono, Amalia & Rahajeng, 2010).

2.1.2 *Corporate Governance*

Corporate governance merupakan suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang bertujuan untuk mengelola resiko yang signifikan sehingga dapat memenuhi tujuan bisnis melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang.

Bank Dunia (*World Bank*) mendefinisikan *corporate governance* sebagai kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah –kaidah yang wajib dipenuhi, yang digunakan untuk mendorong kinerja sumber perusahaan sehingga dapat berfungsi secara efisien untuk menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang bagi pemegang saham maupun masyarakat.

Pasal 1 Surat Keputusan Menteri BUMN No. 117/M-MBU/2002 Tanggal 31 Juli 2002 tentang Penerapan *Corporate Governance* pada BUMN menyatakan bahwa *corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas

perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena *corporate governance* dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan dan profesional. Implementasi prinsip –prinsip *corporate governance* secara konsisten diperusahaan akan menarik minat para investor, baik domestik maupun asing. Hal ini sangat penting bagi perusahaan yang akan mengembangkan usahanya, seperti melakukan investasi baru maupun proyek ekspansi.

Corporate governance merupakan sistem yang terdiri dari berbagai fungsi yang dijalankan oleh pihak yang berkepentingan untuk memaksimalkan nilai perusahaan sebagai entitas ekonomi maupun sosial melalui penerapan prinsip dasar yang berterima umum. Fungsi dan pihak yang terkait dalam penerapan *corporate governance* adalah sebagai berikut:

- a. *Oversight* (perhatian secara bertanggung jawab) oleh *Board of Directors* (Dewan Direksi).
- b. *Enforcement* (penegakan) oleh *Chief Executive Officers* (Pejabat Eksekutif).
- c. *Advisory* (pemberian saran) oleh *Boards of Commissions/ Committees* (Dewan Komisaris/ Komite).
- d. *Assurance* (penjaminan) oleh *Auditors* (Pemeriksa).
- e. *Monitoring* (pemantauan) oleh *Stakeholders* (Pemangku Kepentingan).

Selanjutnya, pihak –pihak tersebut menjalankan fungsi masing –masing berlandaskan prinsip –prinsip dasar *corporate governance* yang berterima umum

yaitu *transparency, accountability and responsibility, responsiveness, independency* dan *fairness* (Warsono, Amalia & Rahajeng, 2010).

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 4/POJK.03/2015 tanggal 31 Maret 2015 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Perkreditan Rakyat (BPR), antara lain:

- a. Penerapan tata kelola penting dilakukan karena resiko dan tantangan yang dihadapi BPR, baik dari internal maupun eksternal semakin banyak dan kompleks. Secara internal, anggota maupun Direksi dan anggota Dewan Komisaris diharapkan mampu dan bertindak sebagai panutan dan penggerak agar BPR secara keseluruhan menerapkan prinsip –prinsip tata kelola secara optimal. Prinsip –prinsip tata kelola sebagai berikut:

1. Prinsip Transparansi

Transparansi (*Transparency*) mewajibkan perusahaan untuk menyediakan suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, jelas dan dapat dibandingkan yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan, kinerja operasional, dan kepemilikan perusahaan.

2. Prinsip Akuntabilitas

Akuntabilitas (*accountability*) sebagai prinsip untuk mengatur peran dan tanggung jawab manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga dapat mempertanggung jawabkan serta mendukung usaha dalam hal sebagai penyeimbang antara kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebagaimana yang diawasi oleh Dewan Komisaris. Dewan Komisaris dalam hal ini memberikan pengawasan terhadap manajemen

mengenai kinerja dan pencapaian target yang telah ditetapkan bagi pemegang saham. Supaya prinsip akuntabilitas ini efektif, maka harus dijaga independensinya dari pengaruh manajemen.

3. Prinsip Responsibilitas

Dalam pengelolaan perusahaan harus memastikan bahwa mereka patuh terhadap undang –undang serta ketentuan yang berlaku sebagai bentuk bahwa korporasi bertanggung jawab sebagai warga korporasi yang baik. Perusahaan selalu mengupayakan kemitraan dengan semua pemangku kepentingan dalam batas peraturan perundang –undangan dan etika bisnis yang sehat.

4. Prinsip Independensi

Organ perusahaan dituntut untuk dapat bertugas dengan baik serta mampu membuat keputusan yang baik bagi perusahaan maka perusahaan harus meyakini bahwa adanya kemandirian itu penting. Dalam melaksanakan tugasnya, organ perusahaan harus sesuai dengan undang – undang yang berlaku dan prinsip –prinsip *corporate governance*. Pihak lain yang tidak berhubungan dengan perusahaan tidak diperbolehkan mencampuri kepengurusan perusahaan.

5. Prinsip Kesetaraan

Kesetaraan memberikan definisi terhadap perusahaan agar perusahaan mampu memperlakukan semua pemegang saham, termasuk investor asing dan pemegang saham minoritas untuk mendapatkan perlakuan yang sama.

- b. BPR besar yang memiliki volume usaha yang besar serta struktur organisasi yang cukup kompleks seharusnya menerapkan tata kelola secara lengkap termasuk pemenuhan dan kelengkapan struktur organisasi. Ada pun bagi BPR kecil, penerapan tata kelola lebih mengedepankan terlaksananya fungsi tata kelola dengan baik. Struktur Direksi dan Dewan Komisaris untuk BPR besar terdiri dari pihak independen dan pihak yang terafiliasi dengan pemegang saham pengendali. Keberadaan pihak independen diharapkan dapat meningkatkan keseimbangan dalam pelaksanaan pengawasan dan pada akhirnya dapat mengoptimalkan penerapan tata kelola.
- c. Selaku komisaris independen dan pihak independen, anggota komite harus dapat terlepas dari konflik kepentingan (*conflict of interest*). Untuk mencegah adanya konflik kepentingan tersebut, maka bagi mantan pengurus serta pihak-pihak lain yang mempunyai hubungan dengan BPR dinilai perlu menjalani masa tunggu (*cooling off*) sebelum menjabat sebagai komisaris independen atau pihak independen anggota komite.
- d. Dalam rangka mendukung pelaksanaan tata kelola, pemegang saham BPR dapat menunjuk wakil untuk duduk sebagai anggota Dewan Komisaris guna menjalankan tugas pengawasan terhadap BPR. Penerapan tata kelola pada akhirnya harus menjadi budaya bagi seluruh pegawai BPR dalam setiap pelaksanaan proses kegiatan operasionalnya serta transparan kepada seluruh pemangku kepentingan.
- e. Pada pasal 2 peraturan OJK tersebut, BPR wajib menerapkan tata kelola dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang

organisasi. Penerapan tata kelola tersebut setidaknya harus diwujudkan dalam bentuk sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas atau fungsi komite.
4. Penanganan konflik kepentingan.
5. Penerapan fungsi kepatuhan, audit intern, dan audit ekstern.
6. Penerapan manajemen resiko, termasuk sistem pengendalian intern.
7. Batas maksimum pemberian kredit.
8. Rencana bisnis BPR.
9. Transparansi kondisi keuangan dan non – keuangan.

2.1.3 Mekanisme *Corporate Governance*

Mekanisme *corporate governance* dapat dikategorikan secara umum berdasarkan karakteristiknya sebagai bagian internal dan eksternal dari sebuah korporasi. Dalam sistem *governance* yang menjadi perhatian penting dalam mekanisme internal adalah peranan *board of director* dan tersedianya *managerial incentive schemes*. Sementara mekanisme eksternal adalah adanya efektivitas mekanisme pasar dalam mendisiplinkan perusahaan, selain itu adanya sistem dan regulasi yang handal yang dimiliki oleh Negara (Lukviarman, 2016).

a. Mekanisme Pengendalian Internal

Permasalahan dalam sistem pengendalian internal perusahaan dimulai dengan Dewan Direksi. Dewan, di puncak sistem pengendalian internal

memiliki tanggung jawab akhir untuk memfungsikan perusahaan. Paling penting, menetapkan aturan main untuk CEO. Tugas Dewan adalah mempekerjakan, memecat dan memberikan kompensasi kepada CEO, serta memberikan nasehat tingkat tinggi. Beberapa Dewan dalam dekade terakhir telah melakukan pekerjaan ini dengan baik tanpa adanya krisis eksternal. Ini sangat disayangkan mengingat bahwa mekanisme pengendalian internal merupakan perangkat *early warning system* yang digunakan agar organisasi tetap *back on the track* sebelum menghadapi berbagai kesulitan sebelum mencapai tahapan yang dikhawatirkan (Jensen,2000).

Keberadaan *board of directors* (BOD) –Dewan Direksi sebagai puncak dari sistem pengendalian internal yang memiliki tanggung jawab untuk memfungsikan perusahaan pada kondisi normal. Keberadaan BOD menjalankan peran *supervisory* dan *advisory* terhadap manajemen merupakan mekanisme *governance* yang paling efisien dan murah, jika dibandingkan dengan mekanisme *governance* eksternal lainnya. BOD akan bertindak untuk meredam konflik kepentingan antara berbagai pihak dalam struktur perusahaan maupun antara berbagai *stakeholder* perusahaan lainnya. Hal ini dapat tercapai jika anggota dewan (BOD) bersifat independen terhadap manajemen dan mempunyai pengetahuan yang memadai terhadap berbagai aspek perusahaan yang menjadi tanggung jawabnya (Lukviarman, 2016).

Di Indonesia diterapkan dengan penggunaan istilah yang berbeda untuk setiap tingkatan Dewan. *Executive board* pada perusahaan di Indonesia

dikenal dengan Direksi, sementara *supervisory board* di dalam struktur perusahaan di Indonesia disebut Dewan Komisaris (Lukviarman, 2016).

Dewan Direksi berfungsi untuk mengurus perusahaan, sedangkan Dewan Komisaris berfungsi untuk melakukan pengawasan. Sementara itu, Komisaris Independen berfungsi sebagai kekuatan penyeimbang dalam pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris. Peran Direksi dan Komisaris sangat penting dan cukup menentukan bagi keberhasilan implementasi *corporate governance*. Diperlukan komitmen penuh dari Dewan Direksi dan Komisaris agar implementasi *corporate governance* dapat berjalan lancar sesuai dengan harapan. Dalam hal ini, Indonesia yang menggunakan sistem *two board*, maka Direksi memiliki kewajiban dalam penyusunan pedoman, sedangkan Dewan Komisaris memberikan nasehat dan mengawasi Direksi (Effendi, 2016).

a). Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan Institusional ini merupakan salah satu upaya untuk mengurangi adanya *agency conflict* dengan cara mampu mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring. Tingkat Kepemilikan Institusional yang tinggi dapat pula meningkatkan usaha pengawasan yang lebih besar yang dilakukan oleh pihak investor institusional sehingga dapat mencegah maupun menghalangi perilaku oportunistik yang dapat dilakukan oleh manajer

serta mencegah terjadinya penyelewengan yang mungkin dapat dilakukan manajemen yang dapat menurunkan nilai perusahaan.

Hubungan Kepemilikan Institusional dengan teori agensi menurut Jensen dan Meckling (1976) Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional adalah dua mekanisme *corporate governance* utama yang membantu mengendalikan masalah keagenan (*agency conflict*). Sebab keadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer.

b). Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Kepentingan antara pemegang saham dan manajer dapat disejajarkan melalui Kepemilikan Manajerial. Dengan adanya Kepemilikan Manajerial ini, manajer dapat merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambilnya serta manajer juga dapat menanggung resiko apabila mengalami kerugian yang timbul dari konsekuensi pengambilan keputusan yang salah. Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham.

Kepemilikan Manajerial ini memberikan kesempatan kepada manajer supaya kedudukannya dapat sejajar dengan pemegang saham. Sehingga manajer dapat diperlakukan bukan semata-mata sebagai pihak

eksternal yang digaji hanya untuk kepentingan perusahaan, namun dapat diperlakukan sebagai pemegang saham. Sehingga dengan adanya keterlibatan manajer dalam kepemilikan saham, diharapkan manajer dapat meningkatkan kinerja menjadi lebih efektif.

c). Dewan Direksi

Menurut UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 1, Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan anggaran dasar.

d). Dewan Komisaris

Menurut UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasehat kepada Direksi.

Dewan Komisaris mengarahkan dan mengawasi Dewan Direksi dalam mengelola dan mewakili perusahaan. Tanggung jawab utama Dewan Komisaris adalah memonitor kinerja manajerial dan mencapai tingkat timbal balik (*return*) yang memadai bagi pemegang saham. Di lain pihak, Dewan Komisaris juga harus mencegah timbulnya benturan kepentingan dan menyeimbangkan berbagai kepentingan di perusahaan.

b. Mekanisme Pengendalian Eksternal

Mekanisme eksternal *governance* merupakan bentuk pengendalian yang bertindak melalui kompetisi pasar sebagai bagian dari perangkat *governance* di dalam mendisiplinkan perilaku manajemen. Dalam mekanisme ini termasuk mekanisme disiplin yang terjadi melalui aktivitas *capital market*, *product market*, serta *managerial labor market* yang pada prinsipnya berbasiskan mekanisme pasar (Lukviarman, 2016).

2.1.4 Bank Perkreditan Rakyat

Pengertian BPR menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 adalah: “Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”.

Tujuan umum BPR mengacu pada pasal 3 peraturan tersebut yaitu: “Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak”. Bank Perkreditan Rakyat dapat berbentuk badan hukum berupa Perusahaan Daerah (PD), Koperasi, Perseroan Terbatas (PT) dan bentuk lain yang ditetapkan oleh pemerintah (Kasmir, 2007).

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya

tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dengan sendirinya Bank Perkreditan Rakyat adalah bukan bank pencipta uang giral, sebab Bank Perkreditan Rakyat tidak ikut memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Tangkilisan, 2003).

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Isbanah (2015) ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dicari dengan cara sebagai berikut: log total aktiva, log total penjualan, dan kapitalisasi pasar. Sedangkan menurut Ananta, Nurhayati dan Nurcholisa (2014) mengatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva.

Menurut Agrestya (2012) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva. Semakin besar total aktiva maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Dengan demikian ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan.

2.1.6 Ukuran Kinerja Keuangan BPR

Kinerja keuangan adalah suatu hasil, prestasi atau keadaan yang telah dicapai oleh perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu (Helfert 2008). Laporan keuangan tahunan yang disampaikan oleh pihak BPR kepada BI dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan analisis mengenai baik buruknya kinerja keuangan suatu BPR. Kinerja keuangan BPR diukur dengan rasio –rasio keuangan sesuai dengan ketentuan PBI No.6/10/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank. Berikut ini rasio keuangan yang digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan BPR:

- a. Aspek dari *Assets Quality* diwakili oleh rasio *Non Performing Loan* (NPL)

Rasio NPL merupakan rasio kredit yang menunjukkan jumlah kredit yang disalurkan yang mengalami masalah tentang kegagalan pihak debitur untuk memenuhi kewajibannya membayar angsuran pokok beserta bunga yang telah disepakati (Lubis, 2013).

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh BI, NPL adalah kredit yang termasuk dalam kategori kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet, dimana rasio NPL dalam suatu bank tidak boleh melebihi 5%.

- b. Aspek dari *Capital Adequacy* diwakili oleh rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

KPMM menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi untuk menunjang kebutuhan BPR. Sesuai dengan Surat Edaran BI No. 8/28/DPBPR tahun 2006, maka KPMM untuk BPR ditetapkan tidak boleh kurang dari 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

ATMR adalah nilai total masing –masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing –masing bobot risiko aktiva tersebut sesuai ketentuan BI.

c. Aspek likuiditas dalam industri BPR di wakili oleh rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Likuiditas suatu BPR berkaitan dengan ketersediaan dana BPR pada masa kini dan pada masa yang akan datang. Pengaturan likuiditas BPR yang tercermin dalam rasio LDR dilakukan dengan tujuan supaya BPR dapat memenuhi kewajiban –kewajiban yang harus dibayar terutama kewajiban jangka pendek seperti simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan atau deposito. Rasio LDR menunjukkan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh BPR. BPR mempunyai kewajiban untuk menjaga LDR pada tingkat yang ideal, berdasarkan ketentuan BI besarnya LDR yang ideal yaitu antara 78%-100%.

d. Aspek *earnings* dalam analisis kinerja keuangan BPR diwakili Rasio *Return On Assets* (ROA)

Rasio ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Semakin besar rasio ROA menunjukkan tingkat pencapaian laba yang semakin besar sebagai indikator efisiensi operasional BPR. Berdasarkan ketentuan BI rasio ROA minimal sebesar 0,5%.

e. *Cash Ratio*

Cash ratio yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang menggunakan alat

likuid yang dimiliki bank. *cash ratio* merupakan likuiditas minimum yang harus dijaga oleh bank untuk membayar kembali pinjaman jangka pendek bank. Semakin tinggi kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan maka rasio ini juga tinggi, namun dalam prakteknya akan dapat mempengaruhi profitabilitas (Adriel, 2014). Kriteria *cash ratio* menurut Bank Indonesia melalui PBI No. 10/35/PBI/2008 adalah minimal sebesar 4,05%.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel Independen	Variabel Dependen	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Widowati (2012)	Komposisi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial	Kinerja keuangan yang diukur dengan pertumbuhan laba	Populasi: perusahaan non- BUMN yang terdaftar di BEI Teknik Analisis: analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis	a. Dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. b. Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. c. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. d. Kepemilikan

Peneliti	Variabel Independen	Variabel Dependen	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
Wijayanti dan Mutmainah (2012)	Kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, aktivitas dewan komisaris, proporsi komisaris independen, jumlah komite audit dan ukuran perusahaan	Kinerja keuangan diukur dengan <i>cash flow return on asset</i> (CFROA)	Populasi: seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011 Teknik Analisis: Analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi, dan uji hipotesis	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. b. Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. c. Aktivitas dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. d. Proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. e. Jumlah komite audit berpengaruh

Peneliti	Variabel Independen	Variabel Dependen	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. f. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
Nugrahanti dan Novia (2012)	Kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial	Kinerja perbankan diproksikan dengan <i>return on asset (ROA)</i>	Populasi: seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 -2010 Teknik analisis: analisis regresi berganda dengan metode penggabungan	a. Kepemilikan asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perbankan. b. Kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perbankan. c. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan. d. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja

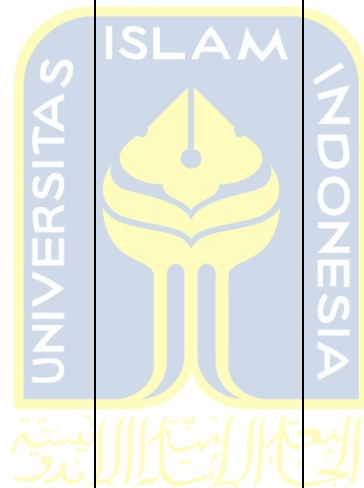
Peneliti	Variabel Independen	Variabel Dependen	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				perbankan. e. Ukuran bank berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan.
Fatemeh dan Yadollah (2013)	Ukuran dewan (jumlah anggota dewan), CEO, presentase anggota dewan eksternal, Jumlah <i>blockholders</i> , jumlah kepemilikan <i>blockholders</i> , CO, presentase kepemilikan <i>shareholders</i> minoritas, presentase kepemilikan <i>blockholders</i> pada <i>common shares</i> yang dimiliki oleh lembaga keuangan, komite audit internal dan peringkat transparansi perusahaan melalui TSE.	Return on asset, return on equity, Stock Return, Tobin Q, Profit Margin	Sampel: 110 Perusahaan yang terdaftar di TSE (9 macam jenis industri) pada tahun 2001 - 2010 Teknik Analisis: analisis regresi linier berganda	a. Terdapat kesenjangan antara CG dan hukum di Iran dan standar internasional yang mengharuskan reformasi undang-undang tata kelola dan peraturan pasar modal di Iran. b. Indeks kualitas CG yang digunakan untuk menghitung beberapa industri terpilih yang sangat rendah menunjukkan bahwa sistem keuangan dan kinerja perusahaan sangat lemah. c. Dampak indeks CG pada kinerja perusahaan yang dipilih menunjukkan bahwa sebagian besar indeks ini mempengaruhi kinerja positif

Peneliti	Variabel Independen	Variabel Dependen	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				dan hubungan positif antara CG dan kinerja perusahaan.
Widyati (2013)	Dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional	Kinerja keuangan, menggunakan <i>Market Value Added</i> (MVA)	Populasi: 54 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011 Teknik Analisis: Perhitungan variabel dependen dan variabel independen, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis simultan (F), uji parsial (t), dan koefisien determinasi (R^2)	a. Dewan direksi yang diukur dengan menggunakan jumlah dewan direksi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. b. Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. c. Komite audit yang diukur dengan menggunakan jumlah komite audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. d. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. e. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap

Peneliti	Variabel Independen	Variabel Dependen	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				kinerja keuangan.
Muchtar & Darari (2013)	<i>Board structure, board committee, board meeting, dan board size</i> yang mencakup <i>executive directors</i> dan <i>independent non executive directors</i>	ROA dan ROE	Populasi: seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2012 Teknik Analisis: Analisis regresi berganda	a. <i>Board structure</i> tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, namun berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE. b. <i>Board committee</i> berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. c. <i>Board meeting</i> tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. d. <i>Board size</i> memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. e. <i>Executive directors</i> tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. f. <i>Independent non executive directors</i> memiliki pengaruh

Peneliti	Variabel Independen	Variabel Dependen	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				negatif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, namun tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE.
Kusuma dan Supatmi (2015)	Dewan komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional	Kinerja keuangan BPRS yang diukur menggunakan <i>Non Performing Financing (NPF)</i> , Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), <i>Financing to Deposite Ratio (FDR)</i> , <i>Return on Assets (ROA)</i> dan <i>Return On Equity (ROE)</i>	Populasi: 160 BPRS di Indonesia yang beroperasi selama tahun 2011-2012 Sampel: 97 BPRS Teknik Analisis: Analisis deskriptif dan <i>chi-square</i>	a. Mekanisme <i>corporate governance</i> yang diukur dengan dewan komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap seluruh kinerja keuangan BPRS (NPF, KPMM, FDR, ROA, ROE) b. Mekanisme <i>corporate governance</i> yang diukur dengan jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap NPF c. Mekanisme <i>corporate governance</i> yang diukur dengan jumlah dewan direksi tidak berpengaruh

Peneliti	Variabel Independen	Variabel Dependen	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>positif terhadap KPMM, FDR, ROA, ROE</p> <p>d. Mekanisme <i>corporate governance</i> yang diukur dengan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE</p> <p>e. Mekanisme <i>corporate governance</i> yang diukur dengan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap NPF, KPMM, FDR.</p> <p>f. Mekanisme <i>corporate governance</i> yang diukur dengan kepemilikan intitusional berpengaruh positif terhadap kemampuan BPRS dalam mencapai profitabilitas dengan memanfaatkan ekuitasnya.</p>



Peneliti	Variabel Independen	Variabel Dependen	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				g. Mekanisme <i>corporate governance</i> yang diukur dengan kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap penanganan kredit macet dan permodalan maupun likuiditasnya
Dianita (2014)	Kepemilikan Manajerial, Proporsi <i>outside directors</i> , jumlah <i>board of directors</i>	Kinerja Keuangan BPR, yang diukur berdasarkan empat rasio keuangan : <i>Non Performing Loan</i> (NPL), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), <i>Loan to Debt Ratio</i> (LDR), <i>Return On Asset</i> (ROA)	Populasi: Bank Perkreditan Rakyat (BPR) swasta yang beroperasi di Jawa Barat menurut Direktori Perbankan Indonesia 2010. Sampel: 141 BPR Teknik Analisis: Analisis Regresi Berganda	a. Mekanisme CG yang diwakili oleh kepemilikan manajerial, proporsi <i>outside director</i> , dan jumlah BOD secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BPR swasta yang diukur dari rasio NPL, KPMM dan ROA. b. Mekanisme CG secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja

Peneliti	Variabel Independen	Variabel Dependen	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>keuangan yang diukur dari rasio LDR.</p> <p>c. Mekanisme CG yang diukur dengan kepemilikan manajerial dan proporsi outside directors berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BPR yang diukur dari rasio NPL, namun tidak berpengaruh terhadap rasio KPMM dan LDR.</p> <p>d. Jumlah BOD berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur dari rasio LDR</p>
Sukandar dan Rahardja (2014)	Mekanisme internal <i>corporate governance</i> (dewan komisaris dan dewan direksi) dan ukuran perusahaan (menggunakan proxy total asset)	Kinerja perusahaan: <i>Cash Flow Return On Asset</i> (CFROA)	Populasi: perusahaan manufaktur sector <i>consumer goods</i> yang terdaftar di BEI/ IDX periode 2010 - 2012 Sampel : 98	<p>a. Ukuran komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p> <p>b. Ukuran dewan direksi memiliki pengaruh signifikan</p>

Peneliti	Variabel Independen	Variabel Dependen	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			Teknik Analisis: Analisis regresi linier berganda	terhadap kinerja keuangan perusahaan. c. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
Hartono dan Nugrahanti (2014)	Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, dan ukuran komite audit	Kinerja keuangan yang diukur dengan <i>return on equity</i> (ROE)	Populasi: Bank umum <i>go public</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 -2013. Teknik analisis: Analisis regresi linier berganda	a. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan. b. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. c. Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. d. Jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap

Peneliti	Variabel Independen	Variabel Dependen	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				kinerja keuangan perbankan. e. Jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.
Widagdo dan Chariri (2014)	Ukuran dewan komisaris, independensi komite audit, independensi dewan komisaris, kepemilikan manajerial perusahaan, jumlah rapat dewan direksi dan jumlah rapat komite audit	Kinerja perusahaan yang diukur dengan EPS (<i>earning per share</i>)	Populasi: perusahaan <i>non financial</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 Teknik Analisis: analisis regresi linier	a. Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. b. Independensi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. c. Independensi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. d. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

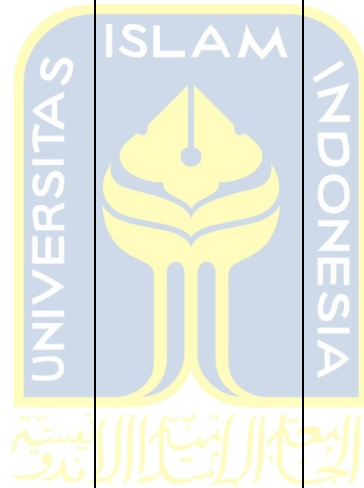
Peneliti	Variabel Independen	Variabel Dependen	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>e. Jumlah rapat dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>f. Jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.</p>
Sanchia dan Zen (2015)	<i>Good Corporate Governance</i> yang diukur berdasarkan <i>Corporate Governance Perception Index</i> (CGPI)	Kinerja Keuangan Perusahaan: <i>Economic Value Added</i> (EVA)	<p>Populasi: Seluruh perusahaan yang terdaftar di IDX periode 2009 -2012 dan seluruh perusahaan yang berpartisipasi dalam <i>The Indonesian Institute Corporate Governance</i> (IICG) periode 2009 -2012</p> <p>Teknik Analisis : analisis regresi linier berganda</p>	a. Implementasi <i>Good Corporate Governance</i> yang terdaftar di <i>Corporate Governance Perception Index</i> (CGPI) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan EVA.
Mulyadi (2016)	Ukuran komisaris independen dan komite audit	Kinerja perusahaan: <i>Market Value Added</i> (MVA)	Populasi: Seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa	a. Ukuran komisaris independen memiliki pengaruh yang

Peneliti	Variabel Independen	Variabel Dependen	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>Efek Indonesia tahun 2012 dan 2013.</p> <p>Teknik Analisis: statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi (R^2), uji hipotesis (uji t dan uji F) dan analisis regresi berganda.</p>	<p>signifikan terhadap kinerja keuangan.</p> <p>b. Komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.</p>
Uyun (2016)	Penerapan GCG dengan proksi skor CGPI yang dilakukan IICG	Kinerja keuangan yang diproksi dengan EVA momentum	<p>Sampel: 38 Perbankan yang mendapat penghargaan <i>Indonesian Most Trusted Company</i> dan menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2008 - 2014</p> <p>Teknik Analisis: uji asumsi klasik (uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas), analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana</p>	a. Penerapan CGC tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan EVA.
Wardani dan Zulkifli	Proporsi dewan	<i>Return on Assets (ROA)</i>	Populasi: 143 perusahaan	a. Proporsi dewan

Peneliti	Variabel Independen	Variabel Dependen	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
(2017)	komisaris independen, ukuran komite audit, ukuran dewan direksi, dan ukuran dewan komisaris		manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode pengamatan 2011-2015 Sampel: 56 perusahaan Teknik Analisis: Uji Asumsi Klasik, dan Analisis Regresi	komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ROA. b. Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap ROA. c. Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap ROA. d. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap ROA.
Santoso (2017)	Nilai Perusahaan diproksikan dengan Tobin's Q Variabel Intervening: kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan <i>Return On Asset</i> (ROA)	Kepemilikan institusional	Sampel: 54 perusahaan sektor logam, kimia dan kemasan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 -2016 Teknik Analisis: Metode analisis jalur	a. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh langsung yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan. b. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan kinerja keuangan menjadi

Peneliti	Variabel Independen	Variabel Dependen	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				variabel intervening.
Widiastuty (2018)	Ukuran dewan komiaris, ukuran komite audit, ukuran dewan direksi, jumlah rapat dewan direksi dan dewan pengawas syariah	NPL	<p>Populasi : bank syariah dan bank konvensional di Indonesia tahun 2012-2016</p> <p>Teknik Analisis: Metode analisis regresi data panel dan uji beda</p>	<p>a. Ukuran dewan komisararis memiliki pengaruh positif terhadap pinjaman bermasalah di bank syariah</p> <p>b. Ukuran komite audit, ukuran dewan pengawas syariah dan jumlah rapat dewan pengawas syariah pengaruh negatif terhadap pinjaman bermasalah di bank syariah</p> <p>c. Ukuran dewan direksi dan jumlah rapat dewan direksi memiliki pengaruh negatif terhadap pinjaman bermasalah di bank syariah</p> <p>d. Ukuran dewan komisararis</p>

Peneliti	Variabel Independen	Variabel Dependen	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>tidak memiliki pengaruh positif terhadap pinjaman bermasalah di bank konvensional</p> <p>e. Ukuran komite audit dan jumlah rapat direksi tidak memiliki pengaruh negatif terhadap pinjaman bermasalah di bank konvensional</p> <p>f. Ukuran dewan direksi memiliki pengaruh negatif terhadap pinjaman bermasalah di bank umum konvensional</p> <p>g. Terdapat perbedaan signifikan antara NPL dan NPF, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan jumlah rapat dewan direksi pada bank</p>



Peneliti	Variabel Independen	Variabel Dependen	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				syariah dan konvensional h. Tidak terdapat perbedaan signifikan antara jumlah komite audit dan jumlah rapat dewan direksi pada bank syariah dan bank konvensional
Rismawati (2018)	<i>Good corporate governance</i> , kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional,	Resiko Kredit (NPL), <i>Earnings</i> (ROA), <i>Capital</i> (CAR)	Sampel : 33 bank yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016 Teknik Analisis : Analisis Regresi Linier Berganda	a. GCG berpengaruh positif terhadap resiko kredit yang diukur dengan NPL b. GCG berpengaruh negatif terhadap <i>earnings</i> yang diukur dengan ROA c. GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR d. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap resiko kredit yang diukur dengan NPL e. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA

Peneliti	Variabel Independen	Variabel Dependen	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<ul style="list-style-type: none"> f. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap CAR g. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap NPL h. Kepemilikan institusional berpegaruh negatif signifikan terhadap ROA i. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap CAR
Romalo (2018)	Komisaris independen, kepemilikan institusional, dewan komisaris dan inflasi	NPL	<p>Sampel : 119 bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2015</p> <p>Teknik Analisis: Analisis Regresi Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL b. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL c. Komisaris independen dan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap NPL

Seperti yang bisa dilihat di Tabel 2.1 di atas hasil penelitian –penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan walaupun penelitian – penelitian tersebut menggunakan variabel yang sama. Beberapa penelitian di atas

masih menggunakan sedikit variabel untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Untuk variabel pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian tersebut pemakaian *Cash Ratio* sebagai salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan belum digunakan. Sedangkan untuk obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian sebelumnya belum terdapat penelitian yang menggunakan BPR di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai obyek dalam penelitiannya.



2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan BPR

Menurut Scott (2003) teori keagenan adalah pengembangan dari suatu teori yang mempelajari suatu desain kontrak dimana para agen bekerja/bertugas atas nama *principal* ketika keinginan atau tujuan agen bertolak belakang maka akan terjadi suatu konflik. Konflik keagenan yang ditimbulkan oleh tindakan perataan laba dipicu dari adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Dalam konsep teori agensi, manajemen sebagai agen semestinya mengutamakan kepentingan pemegang saham, akan tetapi tidak tertutup kemungkinan manajemen hanya mementingkan kepentingannya sendiri untuk memaksimalkan utilitas. Deskripsi bahwa manajer adalah agen bagi para pemegang saham atau Dewan Direksi adalah benar sesuai dengan teori keagenan.

Menurut Lukviarman (2016) Dewan Direksi –*Board of Directors* (BOD) merupakan puncak dari sistem pengendalian internal serta memiliki tanggung jawab untuk memfungsikan kembali perusahaan seperti pada kondisi normal. Keberadaan BOD secara aktif di dalam struktur perusahaan untuk menjalankan peran *supervisory* dan *advisory* terhadap manajemen dipercaya sebagai mekanisme *govenance* yang paling efisien dan murah, jika dibandingkan dengan mekanisme *governance* eksternal lainnya. BOD akan bertindak untuk meredam konflik kepentingan antara berbagai pihak dalam struktur perusahaan maupun antara berbagai *stakeholder* perusahaan lainnya. Hal ini dapat tercapai jika anggota dewan (BOD) bersifat independen terhadap manajemen dan mempunyai

pengetahuan yang memadai terhadap berbagai aspek perusahaan yang menjadi tanggung jawabnya.

Menurut tingkat kesehatan bank yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, untuk kinerja keuangan yang diprosikan menggunakan NPL (*Non Performing Loan*) rasio ini menunjukkan arah berkebalikan dengan rasio lainnya. Apabila rasio NPL ini menunjukkan angka yang semakin tinggi maka akan menunjukkan bahwa kualitas kredit yang buruk. Sebaliknya, apabila rasio NPL ini semakin rendah maka menunjukkan kualitas kredit semakin baik dan semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak perbankan. Maka, apabila bank ingin mencapai kinerja yang baik dalam hal menekan angka kredit macet dapat dilakukan ketika jumlah dewan direksi semakin banyak. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widiastuty (2018) yang menyatakan bahwa ukuran Dewan Direksi memiliki pengaruh negatif terhadap pinjaman bermasalah yang diukur dengan rasio NPL. Oleh karena itu, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut :

H1_a : Ukuran Dewan Direksi berpengaruh negatif terhadap NPL

Ukuran Dewan Direksi dalam jumlah yang banyak juga akan menciptakan koordinasi dan operasional antar bagian perusahaan akan menjadi semakin efektif serta akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan KPMM, LDR, ROA dan *Cash Ratio*. Selain itu, semakin banyak jumlah Dewan Direksi maka ketika terjadinya konflik kepentingan antar berbagai pihak dalam struktur perusahaan maupun antara berbagai *stakeholder* perusahaan lainnya maka

akan lebih mudah diredamkan sehingga tidak akan mengganggu kinerja keuangan perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dan Mutmainah (2012), Sukandar dan Rahardja (2014), Hartono dan Nugrahanti (2014) serta penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Zulkifli (2017) yang menemukan bahwa ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

H1_b: Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap KPMM

H1_c: Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap LDR

H1_d: Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap ROA

H1_e: Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap *Cash Ratio*

2.3.2 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan BPR

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005), teori keagenan adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Teori keagenan memiliki asumsi bahwa tiap –tiap individu semata –mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Dalam konsep teori keagenan, Dewan Komisaris merupakan salah satu mekanisme pengendalian internal yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak.

Menurut Ayu, dkk (2013) Dewan Komisaris merupakan wakil pemegang saham dalam perusahaan berbadan hukum perseroan terbatas. Berkedudukan sebagai wakil dari pemegang saham memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk mengawasi aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam memperoleh laba. Pada saat mendirikan suatu perusahaan, para pendiri

perusahaan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Salah satu dari tujuan berdirinya perusahaan adalah dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham melalui pencapaian laba yang tinggi. Di sisi lain, Dewan Komisaris juga harus mencegah timbulnya benturan kepentingan dan menyeimbangkan berbagai kepentingan di perusahaan. Selain itu, Dewan Komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas.

Menurut tingkat kesehatan bank yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, untuk kinerja keuangan yang diprosikan menggunakan NPL (*Non Performing Loan*) rasio ini menunjukkan arah berkebalikan dengan rasio lainnya. Apabila rasio NPL ini menunjukkan angka yang semakin tinggi maka akan menunjukkan bahwa kualitas kredit buruk. Sebaliknya, apabila rasio NPL ini semakin rendah maka menunjukkan kualitas kredit semakin baik dan semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak perbankan. Semakin banyaknya dewan komisaris maka akan semakin baik tingkat pengawasan yang dilakukan, sehingga manajemen akan lebih baik dalam melaksanakan kinerjanya yang akan berdampak pada ditekannya angka kredit macet pada bank. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widiastuty (2018) yang menyatakan bahwa ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh positif terhadap pinjaman bermasalah yang diukur dengan rasio NPL. Oleh karena itu, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut :

H_{2a} : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap NPL

Semakin banyak jumlah Dewan Komisaris, maka semakin banyak pula pihak yang akan mengawasi bagaimana kinerja Dewan Direksi sehingga akan mengurangi terjadinya masalah agensi yang mungkin timbul dalam perusahaan dan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan rasio KPMM, LDR, ROA dan *Cash Ratio*. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widagdo dan Chariri (2014) dengan hasil menunjukkan bahwa Dewan Komisaris memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, peneliti membangun hipotesis sebagai berikut:

H2_b : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap KPMM

H2_c : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap LDR

H2_d : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap ROA

H2_e : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap *Cash Ratio*

2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan BPR

Menurut Warsono, dkk (2010) Salah satu asumsi utama dari teori keagenan bahwa tujuan prinsipal dan tujuan agen yang berbeda dapat memunculkan konflik karena manajer perusahaan cenderung untuk mengejar tujuan pribadinya sendiri. Manajer cenderung untuk menunjukkan ‘*egoisme*’ (perilaku yang mengarahkan mereka untuk memaksimalkan kepentingan diri mereka sendiri). Hal ini dapat mengakibatkan kecenderungan manajer untuk memfokuskan pada proyek dan investasi perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dalam jangka pendek daripada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui investasi di proyek –proyek yang menguntungkan dalam

jangka panjang. Namun dengan adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer dapat mengurangi adanya *agency conflict* tersebut. Karena kepemilikan manajerial ini memberikan kesempatan terhadap manajer supaya kedudukannya dapat sejajar dengan para pemegang saham.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) kepemilikan saham oleh manajer dapat mensejajarkan kepentingan manajer dan pemegang saham karena dengan memiliki saham perusahaan, manajer akan merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya, begitu pula bila terjadi kesalahan maka manajer juga akan menanggung kerugian sebagai salah satu konsekuensi kepemilikan saham. Hal ini merupakan insentif bagi manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Sehingga manajer dapat diperlakukan bukan semata-mata sebagai pihak eksternal yang digaji hanya untuk kepentingan perusahaan, namun dapat diperlakukan sebagai pemegang saham. Sehingga dengan adanya keterlibatan manajer dalam kepemilikan saham, diharapkan manajer dapat meningkatkan kinerja menjadi lebih efektif sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat lebih ditingkatkan dan tidak terganggu.

Menurut tingkat kesehatan bank yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, untuk kinerja keuangan yang diprosikan menggunakan NPL (*Non Performing Loan*) rasio ini menunjukkan arah berkebalikan dengan rasio lainnya. Apabila rasio NPL ini menunjukkan angka yang semakin tinggi maka akan menunjukkan bahwa kualitas kredit yang buruk. Sebaliknya, apabila rasio NPL ini semakin rendah maka menunjukkan kualitas kredit semakin baik dan semakin

kecil pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak perbankan. Sehingga dengan adanya keterlibatan manajer dalam kepemilikan saham dengan proporsi kepemilikan yang semakin besar, diharapkan manajer dapat meningkatkan kinerja menjadi lebih efektif sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat lebih ditingkatkan dan tidak terganggu terutama dalam hal menekan angka kredit macet. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rismawati (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap resiko kredit yang diukur menggunakan rasio NPL. Oleh karena itu, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut :

H3_a : Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap NPL

Namun, semakin meningkatnya proporsi kepemilikan manajerial maka akan semakin baik kinerja perusahaan sehingga manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya untuk perusahaan selain itu dengan jumlah kepemilikan manajerial yang besar seharusnya akan meminimalisir terjadinya konflik keagenan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dianita (2014) serta penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Supatmi (2015) dengan hasil menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

H3_b : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap KPMM

H3_c : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap LDR

H3_d : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap ROA

H3_e : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap *Cash Ratio*

2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan BPR

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan institusional ini merupakan salah satu upaya untuk mengurangi adanya *agency conflict* dengan cara mampu mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi dapat pula meningkatkan usaha pengawasan yang lebih besar yang dilakukan oleh pihak investor institusional sehingga dapat mencegah maupun menghalangi perilaku oportunistik yang dapat dilakukan oleh manajer serta mencegah terjadinya penyelewengan yang mungkin dapat dilakukan manajer yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Menurut Nuraina (2012) Kepemilikan institusional merupakan presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, dana pensiunan, atau perusahaan lain).

Bila dikaitkan dengan teori agensi, menurut Jensen dan Meckling (1976) kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah dua mekanisme *corporate governance* utama yang membantu mengendalikan masalah keagenan (*agency conflict*). Sebab keadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer.

Menurut tingkat kesehatan bank yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, untuk kinerja keuangan yang diprosikan menggunakan NPL (*Non Performing Loan*) rasio ini menunjukkan arah berkebalikan dengan rasio lainnya. Apabila rasio NPL ini menunjukkan angka yang semakin tinggi maka akan

menunjukkan bahwa kualitas kredit yang buruk. Sebaliknya, apabila rasio NPL ini semakin rendah maka menunjukkan kualitas kredit semakin baik dan semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak perbankan. Sehingga, semakin besar kepemilikan saham oleh pihak institusi maka akan semakin banyak pula pihak yang bertugas untuk mengawasi manajer dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk manajer dalam mengoptimalkan kinerja perusahaan terutama dalam hal menekan angka kredit macet. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Romalo (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL. Oleh karena itu, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut :

H4_a: Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap NPL

Semakin besar kepemilikan saham oleh institusi maka akan semakin banyak pula pihak yang bertugas untuk mengawasi manajer dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk manajer dalam mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dan Mutmainah (2012), Nugrahanti dan Novia (2012) serta penelitian yang dilakukan oleh Widyati (2013) dengan hasil menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

H4_b : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap KPMM

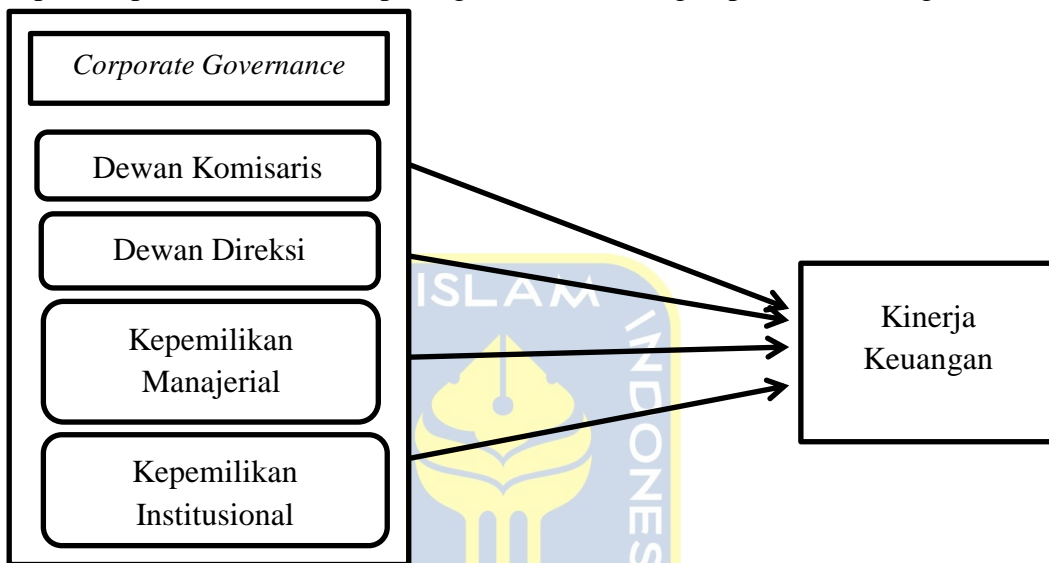
H4_c : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap LDR

H4_d : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap ROA

H4_e : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *Cash Ratio*

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah dibahas serta telah disusunnya hipotesis penelitian, maka dapat digambarkan kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Model Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan analisa asosiatif, karena adanya variabel –variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai hubungan antara variabel –variabel yang diteliti. Metode penelitian kuantitatif ini merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat statistik, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel independen, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel independen maupun variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain (Sugiyono, 2017). Metode deskriptif ini bertujuan untuk menelaah sifat serta hubungan variabel dengan variabel lainnya dengan mengamati aspek tertentu secara spesifik untuk tujuan memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian. Dimana data tersebut akan diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori –teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana mekanisme *corporate governance* pada Bank Perkreditan Rakyat di

wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdaftar di Direktori Perbankan Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan periode 2015 -2017.

Sedangkan pendekatan asosiatif merupakan suatu pertanyaan penelitian yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdaftar di Direktori Perbankan Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan obyek/subjek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda –benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 54 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdaftar dalam Direktori Perbankan Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2015-2017.

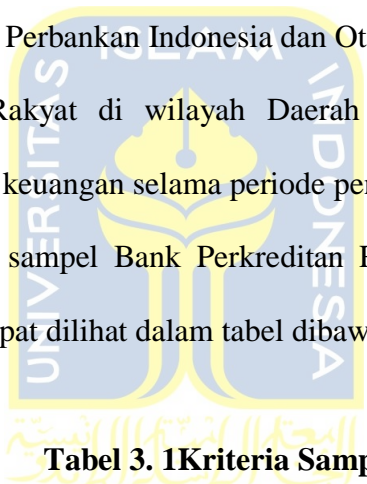
Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada

populasi, yang disebabkan karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Apa yang dipelajari dari sampel akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul –betul representatif (Sugiyono, 2017).

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel yang diambil adalah sampel yang memiliki kriteria –kriteria tertentu. Kriteria –kriteria yang ditetapkan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

- a. Bank Perkreditan Rakyat di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdaftar di Direktori Perbankan Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- b. Bank Perkreditan Rakyat di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang menerbitkan laporan keuangan selama periode pengamatan.

Adapun jumlah sampel Bank Perkreditan Rakyat yang masuk kedalam kriteria penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :



Tabel 3. 1Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah
Bank Perkreditan Rakyat di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdaftar di Direktori Perbankan Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2015 -2017.	54
Kriteria: 1. Bank Perkreditan Rakyat yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara konsisten selama periode pengamatan.	(5)
Bank Perkreditan Rakyat yang menjadi sampel	49

Setelah ditentukan kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian, maka berikut nama –nama Bank Perkreditan Rakyat yang telah memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian:

Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Sampel

Nama BPR	Kabupaten
Ambarketawang Persada	Bantul
Arga Tata	Bantul
Artha Parama	Bantul
Arum Mandiri Kenanga	Bantul
Bank Bantul	Bantul
Bina Artha Swadaya Yogyakarta	Bantul
Kartikaartha Kencanajaya	Bantul
Kurnia Sewon	Bantul
Nusamba Banguntapan	Bantul
Profidana Paramitra	Bantul
Swadharma Artha Nusa	Bantul
Swadharma Bangun Artha	Bantul
Tandu Artha/Nusantara Artha Makmur	Bantul
Arum Mandiri Melati	Gunungkidul
Bank Daerah Gunungkidul	Gunungkidul
Ukabima Nindya Raharja	Gunungkidul
BP Kulon Progo	Kulon Progo
Nusamba Temon	Kulon Progo
Shinta Putra Pengasih	Kulon Progo
Alto Makmur	Sleman
Arta Agung	Sleman
Artha Mlati Indah	Sleman
Arta Yogyakarta	Sleman
Artajaya Bhaktimulia	Sleman
Artha Sumber Arum	Sleman
Bank Sleman	Sleman
Berlian Bumi Arta	Sleman
Bhakti Daya Ekonomi	Sleman
Bhumikarya Pala	Sleman

Nama BPR	Kabupaten
Danagung Abadi	Sleman
Danagung Bakti	Sleman
Danamas Prima	Sleman
Dewa Arthaka Mulya	Sleman
Universitas Gajah Mada	Sleman
Gamping Artha Raya	Sleman
Karangwaru Pratama	Sleman
Mlati Pundi Artha	Sleman
Nusumma Tempel/ Nusumma Jogja	Sleman
Panca Arta Monjali	Sleman
Redjo Bhawono/ Natasha Bintang Anugrah	Sleman
Restu Mandiri Makmur	Sleman
Shinta Daya	Sleman
Sindu Adi	Sleman
Wijaya Mulya Santosa	Sleman
Artha Berkah Cemerlang	Yogyakarta
Bank Jogja Kota Yogyakarta	Yogyakarta
Lestari Darmo Mulyo	Yogyakarta
Madani Sejahtera Abadi	Yogyakarta
Mataram Mitra Manunggal	Yogyakarta

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Variabel –variabel dalam penelitian ini adalah:

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Dalam fungsinya, variabel ini

dipengaruhi oleh variabel lain, karenanya juga sering disebut variabel yang dipengaruhi atau variabel terpengaruhi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan BPR yang diukur dari lima rasio keuangan sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan (NPL)*

Salah satu ukuran kinerja laporan keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan *non performing loan (NPL)*. NPL yaitu ukuran kinerja laporan keuangan yang digunakan untuk mengetahui tingkat kredit macet pada bank. Apabila NPL semakin rendah menunjukkan bahwa bank tersebut semakin mengalami keuntungan, namun apabila NPL semakin tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut semakin mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit yang macet. Diukur dari jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan.

Secara matematis rumus perhitungan NPL menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30 DPNP tanggal 16 Desember 2011 adalah sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

2. *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)*

Ukuran kinerja laporan keuangan dalam penelitian ini juga diukur dengan rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/20/PBI/2009 rasio kewajiban penyediaan modal minimum adalah perbandingan antara modal bank

terhadap aktiva tertimbang menurut risiko sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia tentang KPMM Bank Perkreditan Rakyat. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, Bank Perkreditan Rakyat diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR.

Secara sistematis rumus perhitungan KPMM menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30 DPNP tanggal 16 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

$$\text{KPMM} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

3. *Loan to Debt Ratio* (LDR)

Ukuran kinerja laporan keuangan dalam penelitian ini juga diukur dengan *loan to debt ratio* (LDR). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/ 2013 *loan to debt ratio* (LDR) adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan dan deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank. LDR digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Secara sistematis rumus perhitungan KPMM menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30 DPNP tanggal 16 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

4. *Return on Assets (ROA)*

Ukuran kinerja laporan keuangan dalam penelitian ini juga menggunakan *return on asset* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan atau laba dari kegiatan operasionalnya secara keseluruhan. Rasio ROA yang semakin besar menunjukkan bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh bank semakin besar serta menunjukkan bahwa posisi bank dalam memanfaatkan aset semakin baik. Namun, apabila rasio ROA semakin rendah menunjukkan bahwa aktiva yang digunakan tidak memberikan keuntungan bagi bank, dengan kata lain bank mengalami kerugian.

Secara sistematis rumus perhitungan ROA menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30 DPNP tanggal 16 Desember 2011 adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

5. *Cash Ratio*

Ukuran kinerja laporan keuangan terakhir yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *cash ratio*. *Cash ratio* digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta yang likuid yang dimiliki oleh bank.

Secara sistematis rumus perhitungan *cash ratio* menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima komponen mekanisme *corporate governance* yaitu:

1. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris bertugas untuk melakukan fungsi pengawasan atas implementasi kebijakan yang diterapkan oleh direksi. Dalam hal ini jumlah dewan komisaris harus disesuaikan dengan kompleksitas Bank Perkreditan Rakyat dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini ukuran dewan komisaris diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan komisaris yang ada pada Bank Perkreditan Rakyat pada periode penelitian. Dalam penelitian ini, dewan komisaris disimbolkan dengan UDK. Pengukuran ukuran dewan komisaris pada penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Widagdo dan Chariri (2014), berikut rumus perhitungan ukuran Dewan Komisaris:

$$UDK = \sum \text{anggota Dewan Komisaris}$$

2. Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang bertugas untuk memerintahkan dan memberhentikan eksekutif perusahaan. Dewan direksi memiliki tanggung jawab untuk memastikan tingkat kesehatan dan keberhasilan Bank Perkreditan Rakyat dalam jangka panjang. Dalam penelitian ini ukuran dewan direksi diukur berdasarkan jumlah anggota dewan direksi dalam Bank Perkreditan Rakyat pada periode t. Dalam penelitian ini dewan direksi disimbolkan dengan UDD. Mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Kusuma dan Supatmi (2015), berikut rumus perhitungan ukuran dewan direksi :


$$UDD = \sum \text{anggota Dewan Direksi}$$

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer ini berupa berapa persen jumlah saham yang dimiliki oleh manajer dari seluruh saham yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial ini, manajemen dapat merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambilnya serta manajemen juga dapat menanggung resiko apabila mengalami kerugian yang timbul dari konsekuensi

pengambilan keputusan yang salah. Dalam penelitian ini Kepemilikan manajerial diukur dengan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen Bank Perkreditan Rakyat (dalam hal ini Direksi dan Komisaris) yang mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Kusuma dan Supatmi (2015). Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini disimbolkan dengan KM. Berikut rumus perhitungan kepemilikan manajerial :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan atau lembaga lain. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi dapat pula meningkatkan usaha pengawasan yang lebih besar yang dilakukan oleh pihak investor institusional sehingga dapat mencegah maupun menghalangi perilaku oportunistik yang dapat dilakukan oleh manajer serta mencegah terjadinya penyelewengan yang mungkin dapat dilakukan manajemen yang dapat menurunkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari total saham yang dimiliki perusahaan yang mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Kusuma dan Supatmi (2015). Dalam penelitian ini kepemilikan institusional disimbolkan dengan KI. Berikut rumus perhitungan kepemilikan institusional :

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh Institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan, sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel ini berfungsi sebagai kontrol terhadap variabel lain. Darmawati dkk. (2004) menyatakan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap *corporate governance* masih belum jelas arahnya. Perusahaan yang besar mungkin terdapat masalah keagenan yang besar, sehingga membutuhkan *corporate governance* yang lebih baik. Sebaliknya perusahaan kecil dapat memiliki kesempatan bertumbuh yang tinggi, sehingga membutuhkan mekanisme yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja supaya dapat memperoleh kepercayaan dari investor maupun kreditor dalam hal pengumpulan dana.

Menurut Agrestya (2012) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva. Semakin besar total aktiva maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Dengan demikian ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Ukuran BPR tersebut diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset yang dimiliki oleh BPR yang mengacu pada

penelitian yang telah dilakukan oleh Dianita (2014). Dalam penelitian ini disimbolkan dengan SIZE. Berikut rumus perhitungan ukuran Bank Perkreditan Rakyat:

$$\text{SIZE} = \text{Log}(\text{total aset})$$

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2017).

Sumber data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2017). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat yang terdaftar di Direktori Perbankan Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dipublikasikan melalui <https://www.bi.go.id> dan <https://www.ojk.go.id> selama periode 2015-2017. Pengumpulan data dan teori yang mendasari penelitian ini diperoleh dari berbagai *literature* dan penelitian terdahulu.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk

umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya (Sugiyono, 2017).

a) Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Untuk menguji normalitas data maka dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2011).

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2017) analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

Beberapa variabel diatas kemudian diproyeksikan menjadi bentuk model analisis dengan menggunakan regresi linier berganda, yaitu:

$$KK = \alpha + (\beta_1 UDD + \beta_2 UDK + \beta_3 KM + \beta_4 KI + \beta_5 SIZE) + e$$

Keterangan:

α : konstanta

β_{1-5} : koefisien regresi

KK : Kinerja Keuangan BPR

KM : Presentase Kepemilikan Manajerial

KI : Presentase Kepemilikan Institusional

UDK : Ukuran Dewan Komisaris

UDD : Ukuran Dewan Direksi

SIZE : Ukuran Perusahaan

e : *error terms*

3.5.3 Uji Hipotesis

a) Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi atau koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *Adjusted R square* yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel – variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

b) Uji Simultan (F)

Menurut Ghozali (2013) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig.

c) Uji Statistik T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Tingkat

signifikansi yang digunakan sebesar 5%, apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian diperoleh dari populasi Bank Perkreditan Rakyat di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan Direktori Perbankan Indonesia yang telah memenuhi kriteria variabel yang digunakan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulan Bank Perkreditan Rakyat periode 2015-2017. Jumlah data setiap tahunnya terdapat 49 perusahaan yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Berikut ini merupakan sampel penelitian yang memenuhi kriteria:

Tabel 4. 1 Sampel Penelitian

Keterangan	2015	2016	2017
Sampel Sesuai Kriteria	49 perusahaan	49 perusahaan	49 perusahaan
Jumlah Observasi	147 perusahaan		

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan deskripsi mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi untuk masing –masing variabel penelitian yang digunakan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan alat pengolahan data yang disebut program SPSS (*Statistikal Program for Social Science* Versi 20). Berikut hasil statistik deskriptif yang dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4. 2Statistik Deskriptif

Variabel	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UDD	588	1.00	3.00	1.8333	.48778
UDK	588	1.00	3.00	1.9983	.47956
KM	588	.00	1.00	.2332	.32662
KI	588	.00	1.00	.2423	.40421
NPL	588	.00	38.00	6.6344	5.91398
KPMM	588	-13.00	76.00	20.3265	11.82462
LDR	588	5.00	126.00	78.2993	14.51589
ROA	588	-64.00	9.00	1.8759	6.56483
Cashratio	588	5.00	75.62	20.0571	10.38218
Size	588	6.17	8.86	7.5833	.55021
Valid (listwise)	n 588				

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2019

Berikut penjelasan terhadap hasil pengujian statistik deskriptif yang tercantum dalam tabel berikut :

1. Variabel UDD (Ukuran Dewan Direksi) yang merupakan jumlah dewan direksi pada periode tertentu memiliki nilai minimum 1,00 dan nilai maksimumnya 3,00. Sedangkan nilai rata –rata variabel UDD sebesar 1,8333. Memiliki standar deviasi 0,48778 yang merupakan penyebaran ukuran data variabel UDD.
2. Variabel UDK (Ukuran Dewan Komisaris) yang merupakan jumlah dewan komisaris pada periode tertentu yang memiliki nilai minimum 1,00 dan nilai maksimumnya 3,00. Sedangkan nilai rata –rata variabel UDK sebesar 1,9983.

Memiliki standar deviasi 0,47956 yang merupakan penyebaran ukuran data variabel UDK.

3. Variabel KM (Kepemilikan Manajerial) merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Variabel KM memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimumnya 1,00. Sedangkan nilai rata –rata variabel KM sebesar 0,2332. Memiliki standar deviasi 0,32662 yang merupakan penyebaran ukuran data variabel KM.
4. Variabel KI (Kepemilikan Institusional) merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi lain. Variabel KI memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimumnya 1,00. Sedangkan nilai rata –rata variabel KI sebesar 0,2423. Memiliki standar deviasi 0,40421 yang merupakan penyebaran ukuran data variabel KI.
5. Variabel NPL (*Non Performing Loan*) menunjukkan adanya masalah mengenai kegagalan pihak debitur untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar angsuran pokok beserta bunganya pada jumlah kredit yang disalurkan. Variabel NPL memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 38,00. Sedangkan nilai rata–rata variabel NPL sebesar 6,6344. Memiliki standar deviasi 5,91398 yang menunjukkan tingkat penyebaran data variabel NPL.
6. Variabel KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) menunjukkan pemenuhan kebutuhan rasio modal minimum yang harus dimiliki suatu bank. Variabel KPMM memiliki nilai minimum -13,00 dan nilai maksimum 76,00. Sedangkan nilai rata –rata variabel KPMM sebesar 20,3265. Memiliki standar

deviasi 11,82462 yang menunjukkan tingkat penyebaran data variabel KPMM.

7. Variabel LDR (*Loan to Deposit Ratio*) menunjukkan perbandingan antara kredit yang disalurkan dengan dana dari pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh BPR. Variabel LDR memiliki nilai minimum 5,00 dan nilai maksimum 126,00. Sedangkan nilai rata-rata variabel LDR sebesar 78,2993. Memiliki standar deviasi 14,51589 yang menunjukkan tingkat penyebaran data variabel LDR.
8. Variabel ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana kemampuan manajemen bank dapat mengelola aset untuk menghasilkan laba bersih. Variabel ROA memiliki nilai minimum -64,00 dan nilai maksimum 9,00. Sedangkan nilai rata-rata variabel ROA sebesar 1,8759. Memiliki standar deviasi 6,56483 yang menunjukkan tingkat penyebaran data variabel ROA.
9. Variabel *Cash Ratio* menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki oleh bank. Variabel *cash ratio* memiliki nilai minimum 5,00 dan nilai maksimum 75,62. Sedangkan nilai rata-rata variabel *cash ratio* sebesar 20,0571. Memiliki standar deviasi 10,38218 yang menunjukkan tingkat penyebaran data variabel *cash ratio*.
10. Variabel SIZE (Ukuran Perusahaan) yang merupakan logaritma natural dari total aset yang dimiliki bank memiliki nilai minimum 6,17 dan nilai maksimumnya 8,86. Sedangkan nilai rata-rata variabel SIZE sebesar 7,5833.

Memiliki standar deviasi 0,55021 yang menunjukkan tingkat penyebaran data variabel SIZE.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian menggunakan uji asumsi klasik memiliki empat pengujian yang dilakukan, yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi dan variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas sampel dapat menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika hasil *Asymp. Sig* > 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan terdistribusi normal.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Uji Normalitas

		NPL	KPMM	LDR	ROA	<i>Cash Ratio</i>
N		588	588	588	588	588
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7	0E-7	0E-7	0E-7	0E-7
	Std. Deviation	.995731	.9957319	.9957319	.9957319	.9957319
		95	5	5	5	5
Most Extreme Differences	Absolute	.111	.136	.116	.217	.076
	Positive	.111	.136	.078	.141	.076
	Negatif	-.061	-.093	-.116	-.217	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		2.702	3.307	2.823	5.267	1.851
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.002

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2019

Dalam hasil pengujian yang telah dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel 4.3. Menghasilkan *Asymp Sig. (2-tailed)* yang berbeda setiap variabel, dimana jika $\text{sig} > 0,05$ maka data terdistribusi normal dan dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas, sedangkan jika $\text{sig} < 0,05$ data tidak terdistribusi normal dan tidak memenuhi asumsi normalitas. Pada tabel diatas NPL, KPMM, LDR dan ROA menghasilkan signifikansi sebesar 0,00 sedangkan *cash ratio* menghasilkan signifikansi sebesar 0,002 dimana angka tersebut $< 0,05$

sehingga dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal dan tidak memenuhi asumsi normalitas. Hal tersebut disebabkan oleh terlalu banyak nilai –nilai ekstrim dalam satu set data yang akan menghasilkan distribusi miring.

4.3.1.2 Uji Multikolinieritas

Pada dasarnya uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat variabel bebas yang saling berkorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF). Apabila variabel bebas memiliki nilai $VIF < 10$ dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas antar variabel bebas pada model regresi.

Tabel 4. 4 Uji Multikolinieritas

Model	VIF				
	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio
UDD	1.276	1.276	1.276	1.276	1.276
UDK	1.144	1.144	1.144	1.144	1.144
KM	1.355	1.355	1.355	1.355	1.355
KI	1.310	1.310	1.310	1.310	1.310
SIZE	1.423	1.423	1.423	1.423	1.423

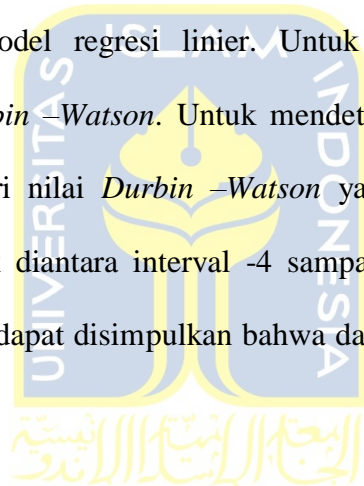
Sumber: Hasil olah data SPSS, 2019

Dari hasil uji multikolinieritas dengan variabel dependen NPL, KPMM, LDR, ROA dan *cash ratio* pada tabel 4.4 diatas dapat dilihat dari nilai VIF yang dihasilkan, dimana nilai VIF pada UDD sebesar 1,276, UDK sebesar 1,144, KM sebesar 1,355, KI sebesar 1,310 dan SIZE sebesar 1,423. Dari semua nilai yang telah tercantum dalam tabel diatas memiliki nilai $VIF < 10$. Maka dari data yang

telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa data tersebut terbebas dari masalah multikolinieritas, sehingga data tersebut dapat digunakan sebagai bahan analisis selanjutnya.

4.3.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam model regresi linier. Untuk menguji autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin –Watson*. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi atau tidak dapat dilihat dari nilai *Durbin –Watson* yang dihasilkan, apakah angka tersebut masih terletak diantara interval -4 sampai 4, jika masih terletak pada interval tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bebas dari masalah autokorelasi.



Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi

<i>Durbin – Watson</i>	NPL	KPMM	LDR	ROA	<i>Cash Ratio</i>
UDD, UDK, KM, KI, SIZE	1.741	2.007	1.792	1.937	1.930

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2019

1. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan yang tercantum pada tabel 4.5 diatas, dimana nilai dari *Durbin –Watson* dengan variabel dependen NPL sebesar 1,741. Angka tersebut masih termasuk dalam interval angka -4

sampai dengan 4. Maka, dapat disimpulkan bahwa data tersebut bebas dari masalah autokorelasi, sehingga data tersebut dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

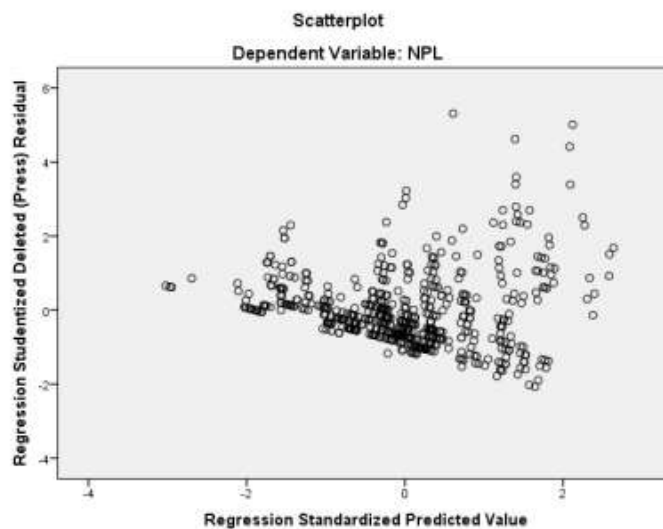
2. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan yang telah tercantum dalam tabel 4.5, dimana nilai *Durbin –Watson* dengan variabel KPMM sebesar 2,007. Angka tersebut masih termasuk dalam interval angka -4 sampai 4. Maka, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terbebas dari masalah autokorelasi, sehingga data tersebut dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.
3. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan yang telah tercantum dalam tabel 4.5, dimana nilai *Durbin–Watson* dengan variabel LDR sebesar 1,792. Angka tersebut masih termasuk dalam interval angka -4 sampai 4. Maka, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terbebas dari masalah autokorelasi, sehingga data tersebut dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.
4. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan yang telah tercantum dalam tabel 4.5, dimana nilai *Durbin –Watson* dengan variabel ROA sebesar 1,937. Angka tersebut masih termasuk dalam interval angka -4 sampai 4. Maka, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terbebas dari masalah autokorelasi, sehingga data tersebut dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.
5. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan yang telah tercantum dalam tabel 4.5, dimana nilai *Durbin –Watson* dengan variabel *cash ratio* sebesar 1,930. Angka tersebut masih termasuk dalam interval angka -4 sampai 4. Maka, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terbebas dari masalah autokorelasi, sehingga data tersebut dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya masalah heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya.

Adanya masalah heteroskedastisitas dapat dilihat dari adanya pola tertentu, seperti titik –titik membentuk pola yang teratur. Namun apabila tidak ada pola yang jelas serta titik –titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

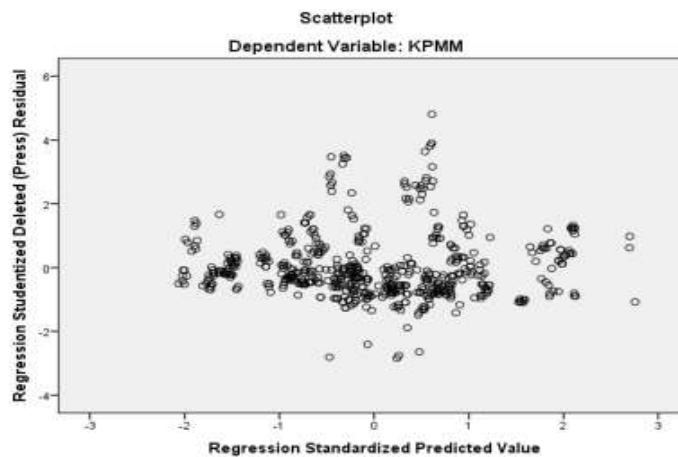
1. Model Regresi 1 Variabel Dependen NPL



Gambar 4. 1 Hasil Uji Grafik Plot

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan titik –titik tidak menyebar secara acak dan menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi 1 pada penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

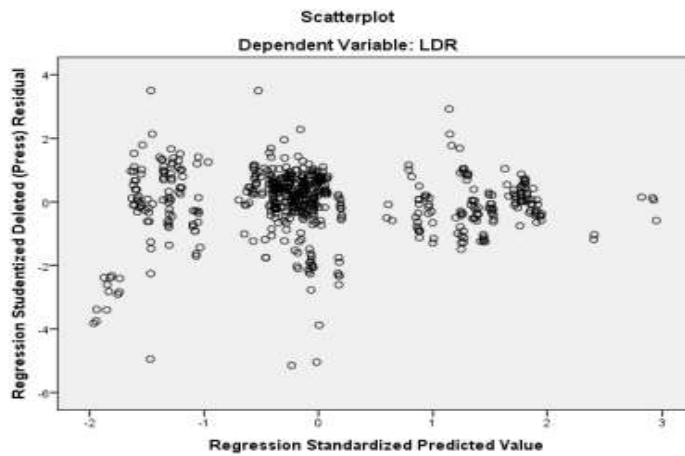
2. Model Regresi 2 Variabel Dependen KPMM



Gambar 4. 2 Hasil Uji Grafik Plot

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan titik –titik menyebar secara acak dan menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi 2 pada penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

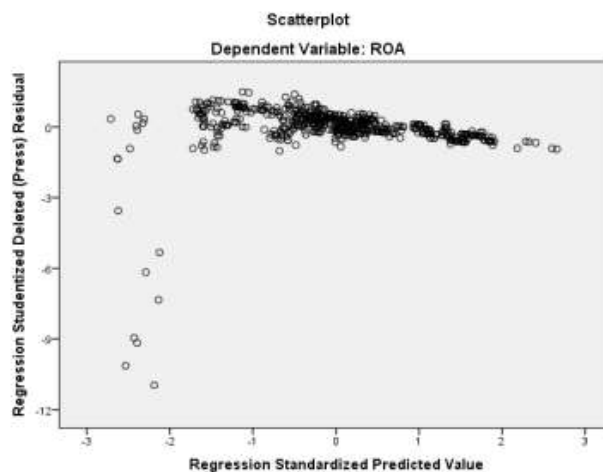
3. Model Regresi 3 Variabel Dependen LDR



Gambar 4. 3 Hasil Uji Grafik Plot

Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan titik –titik menyebar secara acak dan menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi 3 pada penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Model Regresi 4 Variabel Dependen ROA

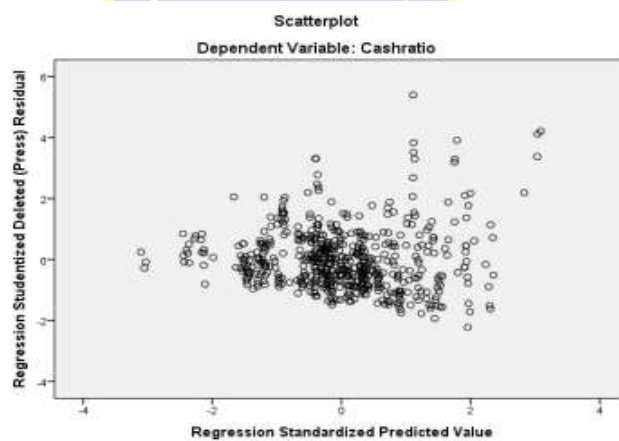


Gambar 4. 4 Hasil Uji Grafik Plot

Berdasarkan gambar 4.4 menunjukkan titik –titik menyebar secara acak dan menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka, dapat

disimpulkan bahwa model regresi 4 pada penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

5. Model Regresi 4 Variabel Dependen Cash Ratio



Gambar 4. 5 Hasil Uji Grafik Plot

Berdasarkan gambar 4.5 menunjukkan titik –titik menyebar secara acak dan menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi 5 pada penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4.3.2 Pengujian Hipotesis

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan uji determinasi (R^2), uji simultan (F) dan uji statistik t.

4.3.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut :



1. Model Regresi Linier Berganda 1 dengan Variabel Dependen NPL

Tabel 4. 6 Regresi Linier Berganda Model 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistiks	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	34.586	3.171		10.907	.000		
UDD	-2.949	.491	-.243	-6.008	.000	.783	1.276
UDK	-.337	.473	-.027	-.713	.476	.875	1.144
KM	-2.014	.755	-.111	-2.666	.008	.738	1.355
KI	-2.905	.600	-.199	-4.840	.000	.763	1.310
Size	-2.729	.459	-.254	-5.941	.000	.703	1.423

a. Dependent Variable: NPL

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.6 maka model persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{NPL} = 34,586 - 2,949\text{UDD} - 0,337\text{UDK} - 2,014\text{KM} - 2,95\text{KI} - 2,729\text{SIZE}$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, dapat disimpulkan bahwa:

a. Nilai intercept konstanta diperoleh sebesar 34,586. Dapat diartikan bahwa apabila besarnya seluruh variabel independen adalah 0, maka besar nilai variabel dependen (NPL) adalah 34,586.

b. Pengaruh ukuran Dewan Direksi terhadap NPL

Nilai koefisien regresi variabel UDD (ukuran Dewan Direksi) yaitu -2,949.

Dapat diartikan bahwa apabila UDD bertambah satu satuan, maka NPL akan mengalami penurunan sebesar 2,949 satuan dengan asumsi variabel independen lain konstan.

c. Pengaruh ukuran Dewan Komisaris terhadap NPL

Nilai koefisien regresi variabel UDK (ukuran Dewan Komisaris) yaitu -0,337.

Dapat diartikan bahwa apabila UDK bertambah satu satuan, maka NPL akan mengalami penurunan sebesar 0,337 satuan dengan asumsi variabel independen lain konstan.

d. Kepemilikan Manajerial terhadap NPL

Nilai koefisien regresi variabel KM (Kepemilikan Manajerial) yaitu -2,014.

Dapat diartikan bahwa apabila KM bertambah satu satuan, maka NPL akan mengalami penurunan sebesar 2,014 satuan dengan asumsi variabel independen lain konstan.

e. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap NPL

Nilai koefisien regresi variabel KI (Kepemilikan Institusional) yaitu -2,905.

Dapat diartikan bahwa apabila KI bertambah satu satuan, maka NPL akan

mengalami penurunan sebesar 2,905 satuan dengan asumsi variabel independen lain konstan.

- f. Nilai koefisien regresi variabel SIZE (Ukuran Perusahaan) yaitu -2,729. Dapat diartikan bahwa apabila SIZE bertambah satu satuan, maka NPL akan mengalami penurunan sebesar 2,729 satuan dengan asumsi variabel independen lain konstan.



2. Model Regresi Linier Berganda 2 dengan Variabel Dependen KPMM

Tabel 4.7 Regresi Linier Berganda Model 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistiks	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4.642	7.061		.657	.511		
1 UDD	-2.803	1.093	-.116	-2.564	.011	.783	1.276
UDK	-.759	1.052	-.031	-.721	.471	.875	1.144
KM	-4.224	1.682	-.117	-2.512	.012	.738	1.355
KI	3.251	1.336	.111	2.433	.015	.763	1.310
Size	2.972	1.023	.138	2.905	.004	.703	1.423

a. Dependent Variable: KPMM
 Sumber: Hasil olah data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 maka model persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{KPMM} = 4,642 - 2,803\text{UDD} - 0,759\text{UDK} - 4,224\text{KM} + 3,251\text{KI} + 2,972\text{SIZE}$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, dapat disimpulkan bahwa :

a. Nilai intercept konstanta diperoleh sebesar 4,642. Dapat diartikan bahwa apabila besarnya seluruh variabel independen adalah 0, maka besar nilai variabel dependen (KPMM) adalah 4,642.

b. Pengaruh ukuran Dewan Direksi terhadap KPMM

Nilai koefisien regresi variabel UDD (ukuran Dewan Direksi) yaitu -2,803.

Dapat diartikan bahwa apabila UDD bertambah satu satuan, maka KPMM akan mengalami penurunan sebesar 2,803 satuan dengan asumsi variabel independen lain konstan.

c. Pengaruh ukuran Dewan Komisaris terhadap KPMM

Nilai koefisien regresi variabel UDK (ukuran Dewan Komisaris) yaitu -0,759.

Dapat diartikan bahwa apabila UDK bertambah satu satuan, maka KPMM akan mengalami penurunan sebesar 0,759 satuan dengan asumsi variabel independen lain konstan.

d. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap KPMM

Nilai koefisien regresi variabel KM (Kepemilikan Manajerial) yaitu -4,224.

Dapat diartikan bahwa apabila KM bertambah satu satuan, maka KPMM akan mengalami penurunan sebesar 4,224 satuan dengan asumsi variabel independen lain konstan.

e. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap KPMM

Nilai koefisien regresi variabel KI (Kepemilikan Institusional) yaitu 3,251.

Dapat diartikan bahwa apabila KI bertambah satu satuan, maka KPMM akan

mengalami kenaikan sebesar 3,251 satuan dengan asumsi variabel independen lain konstan.

- f. Nilai koefisien regresi variabel SIZE (Ukuran Perusahaan) yaitu 2,972. Dapat diartikan bahwa apabila SIZE bertambah satu satuan, maka KPMM akan mengalami kenaikan sebesar 2,729 satuan dengan asumsi variabel independen lain konstan.



3. Model Regresi Linier Berganda 3 dengan Variabel Dependen LDR

Tabel 4. 8 Regresi Linier Berganda Model 3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistiks	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	61.639	8.804		7.002	.000		
UDD	3.044	1.363	.102	2.234	.026	.783	1.276
UDK	.106	1.312	.003	.081	.936	.875	1.144
KM	1.296	2.097	.029	.618	.537	.738	1.355
KI	5.369	1.666	.150	3.223	.001	.763	1.310
Size	1.222	1.276	.046	.958	.339	.703	1.423

a. Dependent Variable: LDR

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 maka model persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{LDR} = 61,639 + 3,044\text{UDD} + 0,106\text{UDK} + 1,296\text{KM} + 5,369\text{KI} + 1,222\text{SIZE}$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Nilai intercept konstanta diperoleh sebesar 61,639. Dapat diartikan bahwa apabila besarnya seluruh variabel independen adalah 0, maka besar nilai variabel dependen (LDR) adalah 61,639.
- b. Pengaruh ukuran Dewan Direksi terhadap LDR
Nilai koefisien regresi variabel UDD (ukuran Dewan Direksi) yaitu 3,044. Dapat diartikan bahwa apabila UDD bertambah satu satuan, maka LDR akan mengalami kenaikan sebesar 3,044 satuan dengan asumsi variabel independen lain konstan.
- c. Pengaruh ukuran Dewan Komisaris terhadap LDR
Nilai koefisien regresi variabel UDK (ukuran Dewan Komisaris) yaitu 0,106. Dapat diartikan bahwa apabila UDK bertambah satu satuan, maka LDR akan mengalami kenaikan sebesar 0,106 satuan dengan asumsi variabel independen lain konstan.
- d. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap LDR
Nilai koefisien regresi variabel KM (Kepemilikan Manajerial) yaitu 1,296. Dapat diartikan bahwa apabila KM bertambah satu satuan, maka LDR akan mengalami kenaikan sebesar 1,296 satuan dengan asumsi variabel independen lain konstan.
- e. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap LDR
Nilai koefisien regresi variabel KI (Kepemilikan Institusional) yaitu 5,369. Dapat diartikan bahwa apabila KI bertambah satu satuan, maka LDR akan

mengalami kenaikan sebesar 5,369 satuan dengan asumsi variabel independen lain konstan.

- f. Nilai koefisien regresi variabel SIZE (Ukuran Perusahaan) yaitu 1,222. Dapat diartikan bahwa apabila SIZE bertambah satu satuan, maka LDR akan mengalami kenaikan sebesar 1,222 satuan dengan asumsi variabel independen lain konstan.



4. Model Regresi Linier Berganda 4 dengan Variabel Dependen ROA

Tabel 4.9 Regresi Linier Berganda Model 4

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistiks	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-30.094	3.751		-8.023	.000		
UDD	1.886	.581	.140	3.248	.001	.783	1.276
1 UDK	-.327	.559	-.024	-.584	.559	.875	1.144
KM	1.516	.893	.075	1.697	.090	.738	1.355
KI	-.297	.710	-.018	-.418	.676	.763	1.310
Size	3.809	.543	.319	7.008	.000	.703	1.423

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 maka model persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{ROA} = -30,094 + 1,886\text{UDD} - 0,327\text{UDK} + 1,516\text{KM} - 0,297\text{KI} + 3,809\text{SIZE}$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, dapat disimpulkan bahwa :

a. Nilai intercept konstanta diperoleh sebesar -30,094. Dapat diartikan bahwa apabila besarnya seluruh variabel independen adalah 0, maka besar nilai variabel dependen (ROA) adalah -30,094.

b. Pengaruh ukuran Dewan Direksi terhadap ROA

Nilai koefisien regresi variabel UDD (ukuran Dewan Direksi) yaitu 1,886. Dapat diartikan bahwa apabila UDD bertambah satu satuan, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 1,886 satuan dengan asumsi variabel independen lain konstan.

c. Pengaruh ukuran Dewan Komisaris terhadap ROA

Nilai koefisien regresi variabel UDK (ukuran Dewan Komisaris) yaitu -0,327. Dapat diartikan bahwa apabila UDK bertambah satu satuan, maka LDR akan mengalami penurunan sebesar 0,327 satuan dengan asumsi variabel independen lain konstan.

d. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap ROA

Nilai koefisien regresi variabel KM (Kepemilikan Manajerial) yaitu 1,516. Dapat diartikan bahwa apabila KM bertambah satu satuan, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 1,516 satuan dengan asumsi variabel independen lain konstan.

e. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap ROA

Nilai koefisien regresi variabel KI (Kepemilikan Institusional) yaitu -0,297. Dapat diartikan bahwa apabila KI bertambah satu satuan, maka ROA akan

mengalami penurunan sebesar 0,297 satuan dengan asumsi variabel independen lain konstan.

- f. Nilai koefisien regresi variabel SIZE (Ukuran Perusahaan) yaitu 3,809. Dapat diartikan bahwa apabila SIZE bertambah satu satuan, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 3,809 satuan dengan asumsi variabel independen lain konstan.



5. Model Regresi Linier Berganda 5 dengan Variabel Dependen Cash Ratio

Tabel 4. 10 Regresi Linier Berganda Model 5

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistiks	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	54.575	6.089		8.964	.000		
UDD	-2.190	.942	-.103	-2.324	.020	.783	1.276
UDK	-3.059	.907	-.141	-3.371	.001	.875	1.144
KM	-2.954	1.450	-.093	-2.037	.042	.738	1.355
KI	-2.216	1.152	-.086	-1.923	.055	.763	1.310
Size	-3.055	.882	-.162	-3.463	.001	.703	1.423

a. Dependent Variable: Cashratio

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.10 maka model persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = 54,575 - 2,190\text{UDD} - 3,059\text{UDK} - 2,954\text{KM} - 2,216\text{KI} - 3,055\text{SIZE}$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, dapat disimpulkan bahwa :

- a. Nilai intercept konstanta diperoleh sebesar 54,575. Dapat diartikan bahwa apabila besarnya seluruh variabel independen adalah 0, maka besar nilai variabel dependen (*Cash Ratio*) adalah 54,575.
- b. Pengaruh ukuran Dewan Direksi terhadap *Cash Ratio*
Nilai koefisien regresi variabel UDD (ukuran Dewan Direksi) yaitu -2,190. Dapat diartikan bahwa apabila UDD bertambah satu satuan, maka *Cash Ratio* akan mengalami penurunan sebesar 2,190 satuan dengan asumsi variabel independen lain konstan.
- c. Pengaruh ukuran Dewan Komisaris terhadap *Cash Ratio*
Nilai koefisien regresi variabel UDK (ukuran Dewan Komisaris) yaitu -3,059. Dapat diartikan bahwa apabila UDK bertambah satu satuan, maka *Cash Ratio* akan mengalami penurunan sebesar 3,059 satuan dengan asumsi variabel independen lain konstan.
- d. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Cash Ratio*
Nilai koefisien regresi variabel KM (Kepemilikan Manajerial) yaitu -2,954. Dapat diartikan bahwa apabila KM bertambah satu satuan, maka *Cash Ratio* akan mengalami penurunan sebesar 2,954 satuan dengan asumsi variabel independen lain konstan.
- e. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Cash Ratio*
Nilai koefisien regresi variabel KI (Kepemilikan Institusional) yaitu -2,216. Dapat diartikan bahwa apabila KI bertambah satu satuan, maka *cash ratio*

akan mengalami penurunan sebesar 2,216 satuan dengan asumsi variabel independen lain konstan.

- f. Nilai koefisien regresi variabel SIZE (Ukuran Perusahaan) yaitu -3,055. Dapat diartikan bahwa apabila SIZE bertambah satu satuan, maka *Cash Ratio* akan mengalami penurunan sebesar 3,055 satuan dengan asumsi variabel independen lain konstan.

4.3.2.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh kemampuan model untuk menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu terletak antara nilai nol sampai dengan satu. Semakin tinggi R^2 menunjukkan bahwa hasil regresi tersebut baik. Kelemahan dari uji koefisien determinasi adalah terjadinya bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan ke dalam model. Maka, nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square*. Nilai *Adjusted R Square* merupakan nilai *R Square* yang telah disesuaikan. Walaupun terdapat tambahan variabel independen yang bersifat *irrelevance*, nilai *Adjusted R Square* tidak akan berubah. Dengan kata lain, nilai *Adjusted R Square* hanya akan berubah apabila variabel independen yang ditambahkan berkaitan dengan variabel dependen pada model regresi dalam penelitian. Berbeda ketika menggunakan nilai *R Square*, karena setiap terdapat tambahan variabel independen nilai *R Square* akan bertambah walaupun variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji determinasi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Model Regresi 1 (variabel dependen NPL)

Tabel 4. 11 Koefisien Determinasi Model 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.503 ^a	.253	.246	5.13429	1.741

a. Predictors: (Constant), Size, UDK, KI, UDD, KM

b. Dependent Variable: NPL

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2019

Berdasarkan hasil regresi model pertama dengan variabel dependen NPL, dihasilkan nilai *Adjusted R square* sebesar 0,246. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen NPL dalam model regresi tersebut dapat dijelaskan oleh variabel independen ukuran Dewan Direksi, ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan sebesar 0,246 atau 24,6% sedangkan sisanya sebesar 75,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

2. Model Regresi 2 (variabel dependen KPMM)

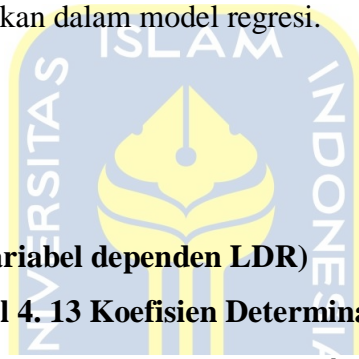
Tabel 4. 12 Koefisien Determinasi Model 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.271 ^a	.073	.065	11.43240	2.007

- a. Predictors: (Constant), Size, UDK, KI, UDD, KM
 - b. Dependent Variable: KPMM
- Sumber: Hasil olah data SPSS, 2019

Berdasarkan hasil regresi model kedua dengan variabel dependen KPMM, dihasilkan nilai *Adjusted R square* sebesar 0,065. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen KPMM dalam model regresi tersebut dapat dijelaskan oleh variabel independen ukuran Dewan Direksi, ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan sebesar 0,065 atau 6,5% sedangkan sisanya sebesar 93,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.



3. Model Regresi 3 (variabel dependen LDR)

Tabel 4. 13 Koefisien Determinasi Model 3

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.210 ^a	.044	.036	14.25396	1.792

- a. Predictors: (Constant), Size, UDK, KI, UDD, KM
 - b. Dependent Variable: LDR
- Sumber: Hasil olah data SPSS, 2019

Berdasarkan hasil regresi model ketiga dengan variabel dependen LDR, dihasilkan nilai *Adjusted R square* sebesar 0,036. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen LDR dalam model regresi tersebut dapat dijelaskan oleh variabel independen ukuran Dewan Direksi, ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan

sebesar 0,036 atau 3,6% sedangkan sisanya sebesar 96,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4. Model Regresi 4 (Variabel dependen ROA)

Tabel 4. 14 Koefisien Determinasi Model 4

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.389 ^a	.151	.144	6.07336	1.937

a. Predictors: (Constant), Size, UDK, KI, UDD, KM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2019

Berdasarkan hasil regresi model keempat dengan variabel dependen ROA, dihasilkan nilai *Adjusted R square* sebesar 0,144. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen ROA dalam model regresi tersebut dapat dijelaskan oleh variabel independen ukuran Dewan Direksi, ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan sebesar 0,144 atau 14,4% sedangkan sisanya sebesar 85,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

5. Model Regresi 5 (Variabel dependen Cash Ratio)

Tabel 4. 15 Koefisien Determinasi Model 5

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1	.326 ^a	.106	.098	9.85796	1.930
---	-------------------	------	------	---------	-------

a. Predictors: (Constant), Size, UDK, KI, UDD, KM

b. Dependent Variable: Cashratio

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2019

Berdasarkan hasil regresi model kelima dengan variabel dependen *Cash Ratio*, dihasilkan nilai *Adjusted R square* sebesar 0,098. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen *cash ratio* dalam model regresi tersebut dapat dijelaskan oleh variabel independen ukuran Dewan Direksi, ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan sebesar 0,098 atau 9,8% sedangkan sisanya sebesar 90,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.3.2.3 Uji Statistik F

Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik F digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, maka dapat dilihat apakah model regresi yang telah dibuat signifikan atau tidak. Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dapat dilihat pada kolom *Sig.* Apabila nilai *Sig.* < 0,05 dapat disimpulkan bahwa model regresi akan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

1. Model Regresi 1 dengan Variabel Dependen NPL

Tabel 4. 16 Uji Statistik F Model 1

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5188.304	5	1037.661	39.364	.000 ^b

Residual	15342.082	582	26.361		
Total	20530.386	587			

a. Dependent Variable: NPL

b. Predictors: (Constant), Size, UDK, KI, UDD, KM

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2019

Berdasarkan hasil pengujian diatas nilai signifikan F pada tabel 4.16 diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,000, dimana nilai *Sig.* < 0,05. Sehingga hasil analisis dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (ukuran Dewan Direksi, ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Independen) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen NPL.



2. Model Regresi 2 dengan Variabel Dependen KPMM

Tabel 4. 17 Uji Statistik F Model 2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6008.010	5	1201.602	9.194	.000 ^b
	Residual	76067.296	582	130.700		
	Total	82075.306	587			

a. Dependent Variable: KPMM

b. Predictors: (Constant), Size, UDK, KI, UDD, KM

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2019

Berdasarkan hasil pengujian diatas nilai signifikan F pada tabel 4.17 diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,000, dimana nilai *Sig.* < 0,05. Sehingga hasil analisis dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (ukuran Dewan Direksi, ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Independen) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen KPMM.

3. Model Regresi 3 dengan Variabel Dependen LDR

Tabel 4. 18 Uji Statistik F Model 3

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5439.195	5	1087.839	5.354	.000 ^b
Residual	118248.125	582	203.175		
Total	123687.320	587			

a. Dependent Variable: LDR

b. Predictors: (Constant), Size, UDK, KI, UDD, KM

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2019

Berdasarkan hasil pengujian diatas nilai signifikan F pada tabel 4.18 diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,000, dimana nilai *Sig.* < 0,05. Sehingga hasil analisis dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (ukuran Dewan Direksi, ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Independen) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen LDR.

4. Model Regresi 4 dengan Variabel Dependen ROA

Tabel 4. 19 Uji Statistik Model 4

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3830.437	5	766.087	20.769	.000 ^b
Residual	21467.500	582	36.886		
Total	25297.937	587			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Size, UDK, KI, UDD, KM

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2019

Berdasarkan hasil pengujian diatas nilai signifikan F pada tabel 4.19 diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,000, dimana nilai *Sig.* < 0,05. Sehingga hasil analisis

dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (ukuran Dewan Direksi, ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Independen) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA.

5. Model Regresi 5 dengan Variabel Dependen *Cash Ratio*

Tabel 4. 20 Uji Statistik F Model 5

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6714.081	5	1342.816	13.818	.000 ^b
	Residual	56558.421	582	97.179		
	Total	63272.502	587			

a. Dependent Variable: Cashratio

b. Predictors: (Constant), Size, UDK, KI, UDD, KM

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2019

Berdasarkan hasil pengujian diatas nilai signifikan F pada tabel 4.20 diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,000, dimana nilai *Sig.* < 0,05. Sehingga hasil analisis dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (ukuran Dewan Direksi, ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Independen) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Cash Ratio*.

4.3.2.4 Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara individual, sehingga dapat dilihat apakah model regresi yang telah dibuat signifikan atau tidak. Berdasarkan persamaan regresi yang telah dibuat diatas, maka dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1 dengan Variabel Dependen NPL

a. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap NPL

Hipotesis 1_a pada penelitian ini menyatakan bahwa ukuran Dewan Direksi berpengaruh negatif terhadap NPL. Pada tabel 4.6 koefisien regresi dari variabel UDD (Ukuran Dewan Direksi) menunjukkan nilai -2,949 dan nilai signifikansi menunjukkan nilai $Sig = 0,000$. Apabila nilai $Sig. < 0,05$ maka disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran Dewan Direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL, sehingga H1_a diterima.

b. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap NPL

Hipotesis 2_a pada penelitian ini menyatakan bahwa ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap NPL. Pada tabel 4.6 koefisien regresi dari variabel UDK (Ukuran Dewan Komisaris) menunjukkan nilai -0,337 dan nilai signifikansi menunjukkan nilai $Sig = 0,476$. Apabila nilai $Sig. < 0,05$ maka disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL, sehingga H2_a ditolak.

c. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap NPL

Hipotesis 3_a pada penelitian ini menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap NPL. Pada tabel 4.6 koefisien regresi dari variabel KM (Kepemilikan Manajerial) menunjukkan nilai -

2,014 dan nilai signifikansi menunjukkan nilai $Sig = 0,008$. Apabila nilai $Sig. < 0,05$ maka disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL, sehingga $H3_a$ diterima.

d. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap NPL

Hipotesis 4_a pada penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap NPL. Pada tabel 4.6 koefisien regresi dari variabel KI (Kepemilikan Institusional) menunjukkan nilai -2,905 dan nilai signifikansi menunjukkan nilai $Sig = 0,000$. Apabila nilai $Sig. < 0,05$ maka disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL, sehingga $H4_a$ diterima.

e. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SIZE (Ukuran Perusahaan) menunjukkan nilai $Sig = 0,000$. Apabila nilai $Sig. < 0,05$ maka disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap NPL.

2. Model Regresi 2 dengan Variabel Dependen KPMM

a. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap KPMM

Hipotesis 1_b pada penelitian ini menyatakan bahwa ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap KPMM. Pada tabel 4.7 koefisien regresi dari

variabel UDD (Ukuran Dewan Direksi) menunjukkan nilai -2,803 dan nilai signifikansi menunjukkan nilai $Sig = 0,011$. Apabila nilai $Sig. < 0,05$ maka disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap KPMM, sehingga $H1_b$ ditolak.

b. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap KPMM

Hipotesis 2_b pada penelitian ini menyatakan bahwa ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap KPMM. Pada tabel 4.7 koefisien regresi dari variabel UDK (Ukuran Dewan Komisaris) menunjukkan nilai -0,759 dan nilai signifikansi menunjukkan nilai $Sig = 0,471$. Apabila nilai $Sig. < 0,05$ maka disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh positif signifikan terhadap KPMM, sehingga $H2_b$ ditolak.

c. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap KPMM

Hipotesis 3_b pada penelitian ini menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap KPMM. Pada tabel 4.7 koefisien regresi dari variabel KM (Kepemilikan Manajerial) menunjukkan nilai -4,224 dan nilai signifikansi menunjukkan nilai $Sig = 0,012$. Apabila nilai $Sig. < 0,05$ maka disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari nilai tersebut dapat

disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap KPMM, sehingga H3_b ditolak.

d. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap KPMM

Hipotesis 4_b pada penelitian ini menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap KPMM. Pada tabel 4.7 koefisien regresi dari variabel KI (Kepemilikan Institusional) menunjukkan nilai 3,251 dan nilai signifikansi menunjukkan nilai *Sig* = 0,015. Apabila nilai *Sig.* < 0,05 maka disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap KPMM, sehingga H4_b diterima.

e. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SIZE (Ukuran Perusahaan) menunjukkan nilai *Sig* = 0,004. Apabila nilai *Sig.* < 0,05 maka disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap KPMM.

3. Model Regresi 3 dengan Variabel Dependen LDR

a. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap LDR

Hipotesis 1_c pada penelitian ini menyatakan bahwa ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap LDR. Pada tabel 4.8 koefisien regresi dari variabel UDD (Ukuran Dewan Direksi) menunjukkan nilai 3,044 dan nilai signifikansi menunjukkan nilai *Sig* = 0,026. Apabila nilai *Sig.* < 0,05 maka disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap

variabel dependen. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap LDR, sehingga $H1_c$ diterima.

b. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap LDR

Hipotesis 2_c pada penelitian ini menyatakan bahwa ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap LDR. Pada tabel 4.8 koefisien regresi dari variabel UDK (Ukuran Dewan Komisaris) menunjukkan nilai 0,106 dan nilai signifikansi menunjukkan nilai $Sig = 0,936$. Apabila nilai $Sig. < 0,05$ maka disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh positif signifikan terhadap LDR, sehingga $H2_c$ ditolak.

c. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap LDR

Hipotesis 3_c pada penelitian ini menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap LDR. Pada tabel 4.8 koefisien regresi dari variabel KM (Kepemilikan Manajerial) menunjukkan nilai 1,296 dan nilai signifikansi menunjukkan nilai $Sig = 0,537$. Apabila nilai $Sig. < 0,05$ maka disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap LDR, sehingga $H3_c$ ditolak.

d. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap LDR

Hipotesis 4_c pada penelitian ini menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap LDR. Pada tabel 4.8 koefisien regresi dari variabel KI (Kepemilikan Institusional) menunjukkan nilai 5,369 dan nilai signifikansi menunjukkan nilai *Sig* = 0,001. Apabila nilai *Sig.* < 0,05 maka disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap LDR, sehingga H4_c diterima.

- e. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SIZE (Ukuran Perusahaan) menunjukkan nilai *Sig* = 0,339. Apabila nilai *Sig.* < 0,05 maka disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap LDR.

4. Model Regresi 4 dengan Variabel Dependen ROA

- a. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap ROA

Hipotesis 1_d pada penelitian ini menyatakan bahwa ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap ROA. Pada tabel 4.9 koefisien regresi dari variabel UDD (Ukuran Dewan Direksi) menunjukkan nilai 1,886 dan nilai signifikansi menunjukkan nilai *Sig* = 0,001. Apabila nilai *Sig.* < 0,05 maka disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sehingga H1_d diterima.

- b. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap ROA

Hipotesis 2_d pada penelitian ini menyatakan bahwa ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap ROA. Pada tabel 4.9 koefisien regresi dari variabel UDK (Ukuran Dewan Komisaris) menunjukkan nilai -0,327 dan nilai signifikansi menunjukkan nilai *Sig* = 0,559. Apabila nilai *Sig.* < 0,05 maka disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sehingga H2_d ditolak.

c. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap ROA

Hipotesis 3_a pada penelitian ini menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap ROA. Pada tabel 4.9 koefisien regresi dari variabel KM (Kepemilikan Manajerial) menunjukkan nilai 1,516 dan nilai signifikansi menunjukkan nilai *Sig* = 0,90. Apabila nilai *Sig.* < 0,05 maka disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sehingga H3_a ditolak.

d. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap ROA

Hipotesis 4_a pada penelitian ini menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap ROA. Pada tabel 4.9 koefisien regresi dari variabel KI (Kepemilikan Institusional) menunjukkan nilai -0,297 dan nilai signifikansi menunjukkan nilai *Sig* = 0,676. Apabila nilai *Sig.* < 0,05 maka disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sehingga H_{4d} ditolak.

- e. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SIZE (Ukuran Perusahaan) menunjukkan nilai *Sig* = 0,000. Apabila nilai *Sig*. < 0,05 maka disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ROA.

5. Model Regresi 5 dengan Variabel Dependen *Cash Ratio*

- a. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap *Cash Ratio*

Hipotesis 1_e pada penelitian ini menyatakan bahwa ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap *cash ratio*. Pada tabel 4.10 koefisien regresi dari variabel UDD (Ukuran Dewan Direksi) menunjukkan nilai -2,910 dan nilai signifikansi menunjukkan nilai *Sig* = 0,020. Apabila nilai *Sig*. < 0,05 maka disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa Ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Cash Ratio*, sehingga H_{1e} ditolak.

- b. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Cash Ratio*

Hipotesis 2_e pada penelitian ini menyatakan bahwa ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap *Cash Ratio*. Pada tabel 4.10 koefisien regresi dari variabel UDK (Ukuran Dewan Komisaris) menunjukkan nilai -3,059 dan nilai signifikansi menunjukkan nilai *Sig* =

0,001. Apabila nilai *Sig.* < 0,05 maka disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Cash Ratio*, sehingga H2_e ditolak.

c. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Cash Ratio*

Hipotesis 3_e pada penelitian ini menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap *cash ratio*. Pada tabel 4.10 koefisien regresi dari variabel KM (Kepemilikan Manajerial) menunjukkan nilai -2,954 dan nilai signifikansi menunjukkan nilai *Sig* = 0,042. Apabila nilai *Sig.* < 0,05 maka disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Cash Ratio*, sehingga H3_e ditolak.

d. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Cash Ratio*

Hipotesis 4_e pada penelitian ini menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *cash ratio*. Pada tabel 4.10 koefisien regresi dari variabel KI (Kepemilikan Institusional) menunjukkan nilai -2,216 dan nilai signifikansi menunjukkan nilai *Sig* = 0,055. Apabila nilai *Sig.* < 0,05 maka disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Cash Ratio*, sehingga H4_e ditolak.

- e. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SIZE (Ukuran Perusahaan) menunjukkan nilai $Sig = 0,001$. Apabila nilai $Sig. < 0,05$ maka disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ROA.

4.4 Pembahasan

Berikut pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan, antara lain:

4.4.1 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menemukan bahwa ukuran Dewan Direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran Dewan Direksi ternyata memiliki kemampuan untuk menekan angka kredit macet semakin rendah sehingga Bank Perkreditan Rakyat dapat terhindar dari resiko kredit yang tidak dapat ditagih. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widiastuty (2018) yang menyatakan bahwa ukuran Dewan Direksi berpengaruh negatif terhadap resiko kredit yang diukur menggunakan rasio NPL.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap LDR dan ROA. Semakin besar ukuran Dewan Direksi ternyata memiliki dampak terhadap kemampuan Bank Perkreditan rakyat

dalam meningkatkan penyaluran dana dari masyarakat dan meningkatkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Dewan direksi memiliki wewenang untuk membuat kebijakan dan melakukan pengawasan terhadap operasional perbankan, sehingga akan menciptakan lingkungan yang kondusif dan akan meningkatkan kinerja keuangan. Dapat disimpulkan bahwa, dengan banyaknya ukuran Dewan Direksi dapat meningkatkan kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat.

Scout (2003) menjelaskan bahwa dalam konsep teori agensi, manajemen sebagai agen semestinya mengutamakan kepentingan pemegang saham, akan tetapi tidak tertutup kemungkinan manajemen hanya mementingkan kepentingannya sendiri untuk memaksimalkan utilitas. Namun faktanya dalam penelitian ini, dewan direksi tidak hanya mementingkan keinginannya untuk meningkatkan utilitasnya. Namun, tetap menjaga bagaimana Bank Perkreditan Rakyat dapat memiliki kemampuan untuk tetap meningkatkan kinerja keuangan dalam menekan angka kredit macet, menyalurkan dana dari masyarakat dan kemampuan dalam meningkatkan profitabilitas. Sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Lukviarman (2016) bahwa Dewan Direksi merupakan puncak dari sistem pengendalian internal serta memiliki tanggung jawab untuk memfungsikan kembali perusahaan seperti pada kondisi normal.

Namun hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap KPMM dan *cash ratio*. Semakin besar ukuran Dewan Direksi tidak akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam meningkatkan pemenuhan modal minimum dan

kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan adanya ukuran Dewan Direksi yang besar akan membuat kualitas kinerja Dewan Direksi tidak akan efektif daripada dengan ukuran Dewan Direksi yang ukurannya kecil. Hal ini dikarenakan apabila ukuran Dewan Direksi besar maka akan memperbesar pula permasalahan agensi di Bank Perkreditan Rakyat. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wijayanti dan Mutmainah (2012), Sukandar dan Rahardja (2014), Hartono dan Nugrahanti (2014) serta penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Zulkifli (2017) yang menemukan bahwa ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena adanya perbedaan perilaku perusahaan di setiap wilayah.

4.4.2 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menemukan bahwa ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan rasio NPL, KPMM, LDR dan ROA dan *cash ratio*. Semakin besar ukuran Dewan Komisaris ternyata tidak berpengaruh terhadap kemampuan Bank Perkreditan Rakyat dalam hal mengatasi kredit macet, penyediaan modal minimum, kemampuan dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat, kemampuan meningkatkan profitabilitas dengan memanfaatkan aset dan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan asset lancarnya. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor pengawasan terhadap perusahaan perbankan yang diawasi secara langsung oleh pihak Otoritas Jasa

Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI). Maka perusahaan perbankan termasuk Bank Perkreditan Rakyat lebih cenderung patuh terhadap regulasi yang telah ditetapkan oleh OJK dan BI sehingga regulasi yang ada diperusahaan perbankan cenderung terabaikan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widagdo dan Chariri (2014) yang menyatakan bahwa ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiastuty (2018) yang menyatakan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan perilaku perusahaan di setiap wilayah.

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005) teori keagenan memiliki asumsi bahwa tiap –tiap individu semata –mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Dalam konsep teori keagenan, Dewan Komisaris merupakan salah satu mekanisme pengendalian internal yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Menurut Ayu, dkk (2013) Dewan Komisaris merupakan wakil pemegang saham dalam perusahaan berbadan hukum perseroan terbatas. Berkedudukan sebagai wakil dari pemegang saham memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk mengawasi aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam memperoleh laba. Pada saat mendirikan suatu perusahaan, para pendiri perusahaan pasti memiliki tujuan yang ingi dicapai. Salah satu dari tujuan berdirinya perusahaan adalah dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham melalui pencapaian laba yang tinggi

. Namun dalam industri perbankan, pengawasan yang lebih efektif adalah pengawasan yang dilakukan langsung oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia daripada pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris.

4.4.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menemukan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen maka akan menekan angka kredit macet menjadi semakin kecil. Banyaknya proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen akan membuat mereka merasa dianggap menjadi bagian dari suatu perusahaan serta setiap keputusan yang diambil dampak resiko atas keputusan yang telah diambil juga akan berpengaruh kepada manajemen. Maka manajemen akan bekerja sebaik mungkin, terlebih dalam menekan angka kredit macet sehingga Bank Perkreditan Rakyat akan terhindar dari resiko kredit yang tidak dapat tertagih. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rismawati (2018) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap NPL.

Menurut Warsono, dkk (2010) Salah satu asumsi utama dari teori keagenan bahwa tujuan prinsipal dan tujuan agen yang berbeda dapat memunculkan konflik karena manajer perusahaan cenderung untuk mengejar tujuan pribadinya sendiri. Namun dengan adanya kepemilikan saham yang

dimiliki oleh manajemen dapat mengurangi adanya *agency conflict* tersebut. Karena Kepemilikan Manajerial ini memberikan kesempatan terhadap manajemen supaya kedudukannya dapat sejajar dengan para pemegang saham sehingga manajemen dapat meningkatkan kinerja menjadi lebih efektif sehingga kinerja keuangan dapat meningkat. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) bahwa kepemilikan saham oleh manajemen dapat mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham karena dengan memiliki saham perusahaan, manajemen akan merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya, begitu pula bila terjadi kesalahan maka manajemen juga akan menanggung kerugian sebagai salah satu konsekuensi kepemilikan saham. Hal ini merupakan insentif bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian juga menemukan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan KPMM, LDR, ROA dan *cash ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyaknya proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen tidak akan berpengaruh terhadap kemampuan manajemen dalam meningkatkan kemampuan dalam memenuhi modal minimum, menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat, memperoleh profitabilitas dengan memanfaatkan asetnya dan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dianita (2014) serta penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Supatmi (2015) dengan hasil menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja

perusahaan. Hal ini disebabkan karena Kepemilikan Manajerial di beberapa Bank Perkreditan Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta masih tergolong rendah karena tidak semua manajemen memiliki kepemilikan saham disetiap Bank Perkreditan Rakyat. Hal ini menyebabkan para manajemen tidak termotivasi untuk mensejahterakan pemegang saham yang lain, namun lebih mementingkan meningkatkan utilitasnya sendiri dan membuat kinerja manajemen semakin rendah dan tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

4.4.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi lain, maka akan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen Bank Perkreditan Rakyat sehingga manajemen akan lebih terdorong untuk melakukan kinerja yang baik terutama dalam menekan angka kredit macet serendah mungkin agar bank dapat terhindar dari resiko kredit yang tidak dapat tertagih. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Romalo (2018) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL.

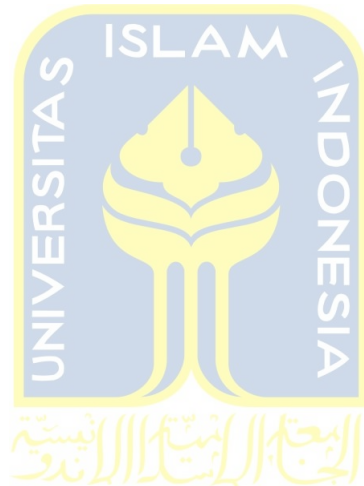
Hasil penelitian juga menemukan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan LDR dan KPMM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak proporsi kepemilikan yang dimiliki oleh pihak institusi lain dapat meningkatkan kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat karena semakin tingginya tingkat pengawasan

terhadap manajemen, sehingga manajemen dapat meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang berasal dari masyarakat dan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban modal minimumnya. Secara umum pemilik saham akan selalu memantau bagaimana kinerja perusahaan untuk memastikan tingkat pengembaliannya, maka hal tersebut akan membuat pihak manajemen semakin meningkatkan kinerjanya yang akan berdampak pula terhadap meningkatnya kinerja keuangan.

Menurut Nuraina (2012) Kepemilikan Institusional merupakan presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, dana pensiunan, atau perusahaan lain. Bila dikaitkan dengan teori agensi, menurut Jensen dan Meckling (1976) Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional adalah dua mekanisme *corporate governance* utama yang membantu mengendalikan masalah keagenan (*agency conflict*). Sebab keadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer.

Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA dan *cash ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya Kepemilikan Institusional tidak dapat menyebabkan kemampuan manajemen dalam meningkatkan profitabilitas dengan memanfaatkan aset dan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Hal ini disebabkan karena, kapasitas institusi hanya sebatas memberikan modal dan tidak ikut campur dalam pengawasan terhadap kemampuan bank dalam

pencapaian profitabilitas dengan memanfaatkan aset dan pengawasan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dan Mutmainah (2012), Nugrahanti dan Novia (2012) serta penelitian yang dilakukan oleh Widyati (2013) dengan hasil menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena beberapa Bank Perkreditan Rakyat yang ada di wilayah Yogyakarta tidak memiliki Kepemilikan Institusional.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan sampel 49 Bank Perkreditan Rakyat yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan Direktori Perbankan Indonesia periode 2015 -2017, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Dewan Direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL. Maka semakin besar ukuran Dewan Direksi dapat menekan angka kredit macet menjadi semakin rendah. Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap LDR dan ROA. Maka semakin besar ukuran Dewan Direksi dapat meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang berasal dari masyarakat dan mampu meningkatkan profitabilitas dengan memanfaatkan asetnya. Namun, ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap KPMM dan *Cash Ratio*. Maka semakin besar ukuran Dewan Direksi tidak akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam meningkatkan kemampuan bank dalam menyediakan modal minimum dan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancarnya.
2. Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap NPL, KPMM, LDR, ROA dan *Cash Ratio*. Maka semakin besar ukuran Dewan Komisaris tidak

akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam menekan angka kredit macet, meningkatkan kemampuan bank dalam memenuhi modal minimum, menyalurkan dana dari masyarakat, meningkatkan profitabilitas dengan memanfaatkan aset yang dimiliki dan meningkatkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancarnya.

3. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL. Maka semakin besar proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen maka akan meningkatkan kinerja manajemen dalam menekan angka kredit macet. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap KPMM, LDR, ROA dan *cash ratio*. Maka semakin besar presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen tidak akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam meningkatkan pemenuhan modal minimum, menyalurkan dana dari masyarakat, meningkatkan profitabilitas dengan memanfaatkan aset yang dimiliki dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancarnya.
4. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan NPL. Maka semakin besar proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi lain dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, sehingga manajemen akan terdorong untuk meningkatkan kinerja terutama dalam menekan angka kredit macet. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan KPMM dan LDR. Semakin besar persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi lain akan

berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam meningkatkan permodalan dan meningkatkan kemampuan dalam menyalurkan dana yang berasal dari masyarakat. Namun, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan *cash ratio*. Maka semakin besar presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi lain tidak akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitas dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya dan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

5. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, dari hasil pengujian yang telah dilakukan membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan NPL, KPMM, ROA dan *Cash Ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam mengatasi kredit macet, kemampuan dalam penyediaan modal, kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitas dengan memanfaatkan aset bank serta kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap LDR. Maka besar kecilnya ukuran perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang berasal dari masyarakat.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa rekomendasi mengenai “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan” (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan Direktori Perbankan Indonesia Tahun 2015 -2017) yaitu sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap KPMM dan *cash ratio*. Sebaiknya dewan direksi sebagai pihak yang menentukan kebijakan tentang operasional bank, untuk lebih memperbaiki kinerjanya agar dapat meningkatkan kinerja keuangan dalam hal meningkatkan kemampuan dalam memenuhi modal minimum dan meningkatkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap NPL, KPMM, LDR, ROA dan *cash ratio*. Sebaiknya dewan komisaris lebih meningkatkan perannya dalam mengawasi pihak manajemen dalam melakukan kegiatan operasional supaya manajemen dapat terdorong untuk meningkatkan kinerjanya sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap KPMM, LDR, ROA, dan *Cash Ratio*. Sebaiknya, setiap Bank Perkreditan Rakyat di Yogyakarta manajemen memiliki proporsi kepemilikan saham, sehingga manajemen lebih termotivasi dalam

meningkatkan kinerjanya. Dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen, manajemen akan lebih bertanggung jawab terhadap kinerjanya karena setiap keputusan yang diambil akan berdampak padanya.

4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap ROA dan *Cash Ratio*. Sebaiknya, proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh intitusi lain lebih ditingkatkan karena akan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, sehingga manajemen akan terdorong untuk meningkatkan kinerjanya untuk meningkatkan kinerja keuangan khususnya dalam meningkatkan profitabilitas dan meningkatkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
5. Untuk menekan angka kredit macet Bank Perkreditan Rakyat diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya dalam pelayanan program Kredit Usaha Rakyat. Bank Perkreditan Rakyat juga harus lebih waspada terhadap calon debitur sebelum menerima permohonan kredit. Selain itu agar Bank Perkreditan Rakyat lebih menekan angka bunga KUR menjadi lebih rendah supaya dapat bersaing dengan industri perbankan lainnya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

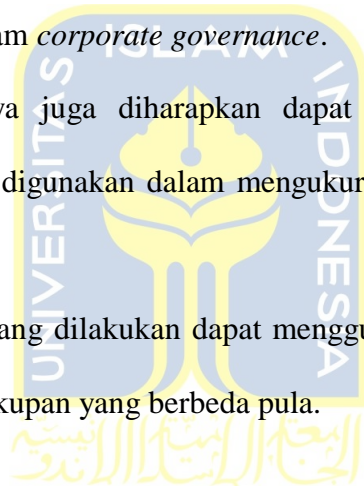
1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya empat variabel yaitu, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilkan Manajerial dan Kepemilikan Institusional sedangkan masih banyak variabel lain yang

termasuk dalam mekanisme *corporate governance* seperti Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit.

2. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian hanya lima variabel yaitu NPL, KPMM, LDR, ROA dan *cash ratio* sedangkan masih banyak variabel lain yang termasuk dalam pengukuran kinerja keuangan.

5.4 Saran

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel –variabel lain yang termasuk dalam *corporate governance*.
2. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan variabel – variabel lain yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan.
3. Objek penelitian yang dilakukan dapat menggunakan perusahaan sektor lain dengan wilayah cakupan yang berbeda pula.



Daftar Pustaka

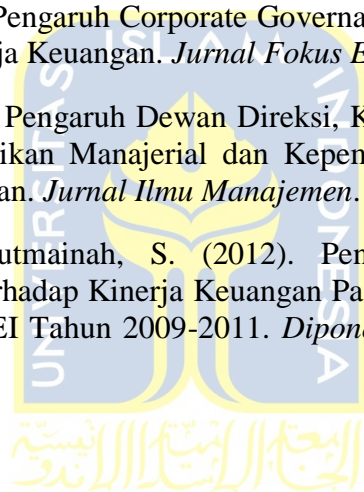
- Adriel A., S. (2014). *Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013* (Skripsi). Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Agrestya, W. (2012). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI* (Skripsi). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Ananta, J. A., Nurhayati, & Nurcholisa, K. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Umum Syariah Periode 2011-2014. *Prosiding Akuntansi*. 2(1), 335 -338.
- Ayu, G., Wiwik, P., Putu, N., & Harta, S. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*. 5(2), 326 - 344.
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2011). *Sistem Pengendalian Manajemen 12th edition*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Arifin, M. Z. (2017, Februari 1). OJK : Ada 15 BPR di Jateng dan DIY Bermasalah. *Tribun Jateng*. Diakses dari <http://jateng.tribunnews.com/2017/02/01/ojk-ada-15-bpr-di-jateng-dan-diy-bermasalah>
- Darmawati, D., Khomisyah, & Rahayu, R. G. (2004). Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 8(1), 65 -81.
- Dewi, R. K., & Widagdo, B.(2012). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*. 2(1), 85 -86.
- Dianita, M. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH*. 4(1), 1320 -1326.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Fatemeh, M., & Yadollah, D. (2013). The Impact Of Corporate Governance On Firm Performance : Evidence of Iran. *International Journal of Trends In Economics, Management & Technology*. 2(3), 11 -13.

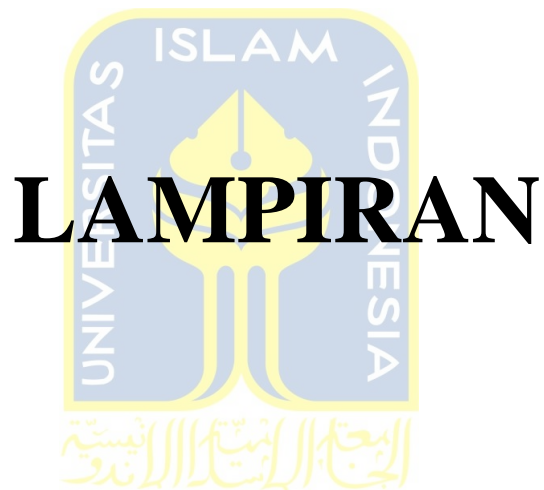
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate denan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate denan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, D. F., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. 3(2), 196 -201.
- Helfert, E. A. (2008). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Hutapea A., J. (2013). *Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan* (Skripsi). Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Isbanah, Y. (2015). Pengaruh ESOP, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*. 15(1), 32 -35.
- Iskandar, S. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Bogor: Inmedia.
- Jensen, & Meckling. (1976). The Theory of The Firm : Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*. 3(4), 40-72.
- Jensen, M. C. (2000). Value Maximization and the Corporate Objective Function. *Jesse Isidor Straus Profesor Of Business School Administration, Harvard Business School*. 2-11
- Kasmir. (2007). *Dasar - Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi) Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Kusuma, E. M., & Supatmi. (2015). Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 18(3), 110 -114.
- Linangkung, E. (2017, Februari 4). Masyarakat Yogyakarta Cenderung Pilih BPRS Ketimbang Konvensional. *Sindonews*. Diakses dari <http://ekbis.sindonews.com/read/1176771/178/masyarakat-yogyakarta-cenderung-pilih-bprs-ketimbang-konvensional-1486118796>
- Lubis, A. (2013). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba pada BPR di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 1(4), 30 -35.
- Lukviarman, N. (2016). *Corporate Governance : Menuju Penguatan Konseptual dan Implementasi di Indonesia*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia.

- Muchtar, S., & Darari, E. (2013). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Finance and Banking Journal*.15(2), 150 -157.
- Mulyadi, R. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*.3(1), 5-11.
- Nugrahanti, Y. W., & Novia, S. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan Sebagai Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Manajemen*.11(20), 158 -167.
- Nuraina, E. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 19(2), 110 -125.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004. (2004, April 12). Diakses dari <https://www.bi.go.id/id>.
- Peraturan Bank Indonesia No.10/35/PBI/2008 Tentang Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek bagi BPR. (2008, Desember 05). Diakses dari <https://www.bi.go.id>.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.4/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. (2014, Desember 08). Diakses dari eobd.ekon.go.id.
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Price Earning Ratio* dan *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 1(1), 186 -187.
- Putra, B. P. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*.8(2), 71 -82.
- Ramadhani, L. S., & Hadiprajitno, P. B. (2012). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen ebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI* (Skripsi). Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rismawati, D. (2014). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kesehatan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. (Skripsi). Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Romalo,C. H. (2018).*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Non Performing Loan Bank di Indonesia*. (Skripsi). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Bandar Lampung.

- Rusmaryati, D. F. (2012). *Pengaruh Penerapan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011*(Skripsi). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univeristas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Sanchia, M. I., & Zen, T. S. (2015). Impact of Good Corporate Governance In Corporate Performance. *International Journal of Management and Applied Science*.1(9), 104 -106.
- Santoso, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis*.71 - 76.
- Scott, W. R. (2003). *Financial Accounting Theory*. Toronto: Prentice Hall International Inc.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandar, P. P., & Rahardja. (2014). *Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan* (Skripsi). Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/230/DPNP*. (2011, Desember 16). Diakses dari <https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/pages/se%20no.13-30-dpnp.aspx>.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.8/28/DPBPR*. (2006, Desember 12). Diakses dari https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/se_82806.aspx
- Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-117/M-MBU/2002*. (2002, Juli 31). Diakses dari <http://jdih.bumn.go.id>
- Tangkilisan, H. N. (2003). *Kebijakan Publik yang Membumi*. Yogyakarta: Yayasan Pembaruan Administrasi Publik Indonesia (YPAPI) & Lukman Offset.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No.7 Tahun 1992*. (1998, November 1998). Diakses dari http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_10_98.html
- Undang-Undang Republik Indonesia No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*. (2007, Agustus 16). Diakses dari <http://eodb.ekon.go.id>
- Uyun, Q. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Diukur Dengan Nilai EVA Momentum. *Jurnal Akuntansi Unes*.4(3), 4 -15.

- Wardani, F. P., & Zulkifli. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Kajian Bisnis*.25(2), 180 -190.
- Warsono, S., Amalia, F., & Rahajeng, D. K. (2009). *Corporate Governance: Concept And Model*. Yogyakarta: Center for Good Corporate Governance Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada.
- Widagdo, D. O., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*. 3(3), 4-8.
- Widiastuty, T. (2018). Perbandingan Praktik GCG Bank Syariah dan Konvensional serta Pengaruhnya Terhadap Pinjaman Bermaalah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 6(2). 250-256.
- Widowati, M. (2012). Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Fokus Ekonomi*. 7(2), 20 -27.
- Widyati, M. F. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 1(1), 242 -246.
- Wijayanti, S., & Mutmainah, S. (2012). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankanyang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011. *Diponegoro Journal Of Accounting*. 1(2), 5 -14.





LAMPIRAN 1

Total Aset Tahun 2015

Nama BPR	2015			
	Maret	Juni	September	Desember
Ambarketawang Persada	Rp49.027.361	Rp52.601.740	Rp55.797.703	Rp58.238.273
Arga Tata	Rp11.330.031	Rp9.622.833	Rp8.697.918	Rp9.318.444
Artha Parama	Rp30.850.062	Rp32.063.306	Rp309.860.052	Rp31.505.290
Arum Mandiri Kenanga	Rp4.415.437	Rp4.334.345	Rp4.005.824	Rp2.917.511
Bank Bantul	Rp348.279.155	Rp346.113.217	Rp357.962.825	Rp376.829.821
Bina Artha Swadaya Yogyakarta	Rp3.386.609	Rp3.447.676	Rp3.497.054	Rp3.913.164
Kartikaartha Kencanaajaya	Rp15.907.359	Rp17.654.350	Rp17.943.157	Rp18.909.366
Kurnia Sewon	Rp51.134.018	Rp58.577.515	Rp62.459.428	Rp62.137.580
Nusamba Banguntapan	Rp61.843.366	Rp62.039.740	Rp61.933.842	Rp66.972.625
Profidana Paramitra	Rp37.479.934	Rp39.455.458	Rp40.026.298	Rp42.681.109
Swadharma Artha Nusa	Rp20.985.971	Rp23.828.228	Rp24.325.152	Rp26.117.752
Swadharma Bangun Artha	Rp13.656.913	Rp13.012.751	Rp13.950.601	Rp14.300.035
Tandu Artha/Nusantara Artha Makmur	Rp5.238.897	Rp5.395.268	Rp5.950.014	Rp6.276.424
Arum Mandiri Melati	Rp12.848.675	Rp13.010.771	Rp12.278.208	Rp12.068.239
Bank Daerah Gunungkidul	Rp168.690.414	Rp188.270.375	Rp203.311.266	Rp226.070.336
Ukabima Nindya Raharja	Rp23.398.955	Rp24.016.678	Rp26.297.244	Rp26.363.813
BP Kulon Progo	Rp299.750.086	Rp311.494.451	Rp316.143.053	Rp338.651.011
Nusamba Temon	Rp29.498.789	Rp29.093.928	Rp30.437.214	Rp34.630.171
Shinta Putra Pengasih	Rp28.085.141	Rp30.119.052	Rp30.663.329	Rp32.976.602
Alto Makmur	Rp12.246.804	Rp14.494.033	Rp15.772.624	Rp16.115.679
Arta Agung	Rp24.632.088	Rp26.698.687	Rp29.074.966	Rp31.187.634
Artha Mlati Indah	Rp149.738.576	Rp154.246.786	Rp155.531.947	Rp149.534.896

Nama BPR	2015			
	Maret	Juni	September	Desember
Arta Yogyakarta	Rp18.993.820	Rp18.348.303	Rp18.743.189	Rp20.380.129
Artajaya Bhaktimulia	Rp5.737.495	Rp5.970.747	Rp6.291.922	Rp7.298.961
Artha Sumber Arum	Rp25.530.210	Rp24.492.857	Rp26.417.542	Rp25.922.611
Bank Sleman	Rp568.520.775	Rp564.740.997	Rp589.690.776	Rp624.952.305
Berlian Bumi Arta	Rp25.981.255	Rp26.340.646	Rp26.311.440	Rp26.936.732
Bhakti Daya Ekonomi	Rp491.492.325	Rp499.511.277	Rp520.437.900	Rp553.235.552
Bhumikarya Pala	Rp23.470.136	Rp23.166.128	Rp25.354.042	Rp25.904.605
Danagung Abadi	Rp67.898.835	Rp73.779.751	Rp74.635.915	Rp78.458.084
Danagung Bakti	Rp125.075.077	Rp121.830.380	Rp132.430.788	Rp146.995.086
Danamas Prima	Rp17.278.186	Rp19.882.278	Rp19.848.216	Rp19.355.512
Dewa Arthaka Mulya	Rp17.172.218	Rp16.968.318	Rp16.674.812	Rp18.048.844
Universitas Gajah Mada	Rp42.101.000	Rp51.670.281	Rp56.615.813	Rp55.340.329
Gamping Artha Raya	Rp7.080.830	Rp7.386.243	Rp7.896.786	Rp8.946.471
Karangwaru Pratama	Rp37.498.467	Rp38.026.714	Rp41.223.310	Rp41.010.736
Mlati Pundi Artha	Rp21.042.791	Rp21.616.808	Rp22.902.305	Rp24.421.625
Nusumma Tempel/ Nusumma Jogja	Rp8.242.204	Rp8.170.108	Rp8.611.942	Rp8.877.088
Panca Arta Monjali	Rp32.253.098	Rp33.590.895	Rp36.439.271	Rp37.770.044
Redjo Bhawono/ Natasha Bintang Anugrah	Rp24.989.171	Rp30.697.887	Rp39.560.030	Rp60.720.115
Restu Mandiri Makmur	Rp23.586.130	Rp21.069.513	Rp21.778.528	Rp20.072.908
Shinta Daya	Rp211.157.580	Rp214.900.761	Rp221.524.555	Rp224.467.472
Sindu Adi	Rp10.710.416	Rp11.080.692	Rp11.399.545	Rp12.916.046
Wijaya Mulya Santosa	Rp17.125.685	Rp17.380.764	Rp18.211.236	Rp17.393.647

Nama BPR	2015			
	Maret	Juni	September	Desember
Artha Berkah Cemerlang	Rp25.809.399	Rp28.042.644	Rp27.798.927	Rp30.389.470
Bank Jogja Kota Yogyakarta	Rp399.399.209	Rp401.773.521	Rp416.472.581	Rp474.732.608
Lestari Darmo Mulyo	Rp34.898.026	Rp32.034.398	Rp30.524.051	Rp30.977.838
Madani Sejahtera Abadi	Rp103.617.508	Rp107.852.315	Rp118.645.427	Rp118.639.944
Mataram Mitra Manunggal	Rp21.067.772	Rp20.173.432	Rp21.100.889	Rp20.963.037



LAMPIRAN 2

Total Aset Tahun 2016

Nama BPR	2016			
	Maret	Juni	September	Desember
Ambarketawang Persada	Rp49.027.361	Rp64.053.110	Rp63.282.359	Rp66.132.907
Arga Tata	Rp10.649.880	Rp11.366.638	Rp11.912.189	Rp13.206.785
Artha Parama	Rp34.499.781	Rp34.570.998	Rp36.305.665	Rp39.955.479
Arum Mandiri Kenanga	Rp2.752.258	Rp2.349.572	Rp2.545.281	Rp2.024.750
Bank Bantul	Rp382.515.124	Rp363.723.395	Rp379.373.870	Rp404.101.119
Bina Artha Swadaya Yogyakarta	Rp3.841.883	Rp3.773.573	Rp3.783.512	Rp3.724.511
Kartikaartha Kencanaajaya	Rp18.459.876	Rp19.318.444	Rp20.826.600	Rp21.242.101
Kurnia Sewon	Rp67.273.500	Rp72.770.711	Rp74.389.342	Rp75.101.871
Nusamba Banguntapan	Rp67.776.379	Rp70.904.505	Rp71.626.597	Rp75.613.937
Profidana Paramitra	Rp41.634.106	Rp41.617.048	Rp43.304.005	Rp49.246.194
Swadharma Artha Nusa	Rp26.998.862	Rp27.881.032	Rp27.724.480	Rp29.420.145
Swadharma Bangun Artha	Rp13.263.892	Rp14.408.407	Rp17.039.391	Rp18.673.148
Tandu Artha/Nusantara Artha Makmur	Rp6.260.019	Rp6.106.984	Rp5.989.628	Rp6.650.980
Arum Mandiri Melati	Rp10.858.220	Rp10.136.639	Rp10.637.102	Rp10.158.838
Bank Daerah Gunungkidul	Rp238.324.466	Rp262.322.045	Rp294.741.124	Rp263.375.172
Ukabima Nindya Raharja	Rp27.161.959	Rp31.369.656	Rp31.323.591	Rp32.735.726
BP Kulon Progo	Rp317.128.749	Rp340.670.976	Rp354.331.132	Rp392.229.417
Nusamba Temon	Rp34.392.388	Rp36.361.483	Rp40.813.893	Rp47.742.492
Shinta Putra Pengasih	Rp33.698.124	Rp32.941.148	Rp35.936.306	Rp36.976.602
Alto Makmur	Rp16.284.343	Rp17.623.651	Rp18.654.031	Rp20.841.967
Arta Agung	Rp33.126.288	Rp35.479.190	Rp38.449.274	Rp41.219.855
Artha Mlati Indah	Rp151.629.659	Rp144.419.451	Rp145.451.824	Rp145.186.093

Nama BPR	2016			
	Maret	Juni	September	Desember
Arta Yogyakarta	Rp21.219.063	Rp21.127.889	Rp21.838.842	Rp23.090.320
Artajaya Bhaktimulia	Rp6.461.749	Rp7.061.827	Rp7.686.913	Rp8.409.237
Artha Sumber Arum	Rp25.562.222	Rp23.400.745	Rp22.714.777	Rp22.127.080
Bank Sleman	Rp626.658.399	Rp629.209.105	Rp643.449.917	Rp681.697.164
Berlian Bumi Arta	Rp25.585.603	Rp28.156.076	Rp27.070.353	Rp30.495.573
Bhakti Daya Ekonomi	Rp530.415.126	Rp512.314.802	Rp518.037.433	Rp544.633.442
Bhumikarya Pala	Rp26.207.289	Rp25.091.318	Rp27.900.462	Rp27.475.616
Danagung Abadi	Rp83.253.269	Rp86.068.051	Rp87.421.906	Rp93.458.084
Danagung Bakti	Rp147.772.854	Rp151.129.427	Rp153.817.314	Rp171.021.852
Danamas Prima	Rp18.343.043	Rp20.151.895	Rp19.972.717	Rp21.408.306
Dewa Arthaka Mulya	Rp19.195.488	Rp19.382.922	Rp20.836.372	Rp21.242.718
Universitas Gajah Mada	Rp54.777.693	Rp56.217.267	Rp61.741.338	Rp62.667.461
Gamping Artha Raya	Rp9.454.153	Rp10.570.360	Rp11.734.218	Rp11.460.875
Karangwaru Pratama	Rp38.305.998	Rp36.008.018	Rp34.614.210	Rp35.975.409
Mlati Pundi Artha	Rp25.744.197	Rp25.683.300	Rp24.517.579	Rp27.307.742
Nusumma Tempel/ Nusumma Jogja	Rp9.293.200	Rp8.693.826	Rp9.203.614	Rp9.231.489
Panca Arta Monjali	Rp38.647.827	Rp41.666.409	Rp46.758.776	Rp49.550.661
Redjo Bhawono/ Natasha Bintang Anugrah	Rp78.267.094	Rp91.966.931	Rp101.525.087	Rp108.542.409
Restu Mandiri Makmur	Rp18.397.033	Rp18.550.754	Rp19.490.464	Rp19.134.983
Shinta Daya	Rp236.690.484	Rp236.736.618	Rp245.981.151	Rp257.722.243
Sindu Adi	Rp13.753.257	Rp14.290.551	Rp15.454.810	Rp15.614.360
Wijaya Mulya Santosa	Rp18.429.946	Rp18.209.527	Rp19.908.458	Rp19.901.224

Nama BPR	2016			
	Maret	Juni	September	Desember
Artha Berkah Cemerlang	Rp32.607.829	Rp35.864.422	Rp39.783.865	Rp39.599.166
Bank Jogja Kota Yogyakarta	Rp496.067.550	Rp503.202.910	Rp521.128.671	Rp542.805.963
Lestari Darmo Mulyo	Rp30.702.546	Rp28.175.472	Rp23.997.922	Rp14.019.542
Madani Sejahtera Abadi	Rp126.730.247	Rp127.319.411	Rp134.305.474	Rp133.408.708
Mataram Mitra Manunggal	Rp22.066.169	Rp23.581.001	Rp23.567.493	Rp23.762.919



LAMPIRAN 3

Total Aset Tahun 2017

Nama BPR	2017			
	Maret	Juni	September	Desember
Ambarketawang Persada	Rp63.956.377	Rp64.935.735	Rp69.264.586	Rp75.265.588
Arga Tata	Rp14.070.030	Rp14.848.949	Rp15.112.941	Rp16.041.961
Artha Parama	Rp41.266.374	Rp41.163.979	Rp43.301.614	Rp43.704.224
Arum Mandiri Kenanga	Rp2.814.911	Rp1.681.880	Rp1.665.164	Rp1.465.607
Bank Bantul	Rp402.739.588	Rp385.031.179	Rp402.937.502	Rp419.983.506
Bina Artha Swadaya Yogyakarta	Rp3.827.412	Rp3.664.111	Rp3.683.014	Rp3.033.137
Kartikaartha Kencanajaya	Rp20.363.940	Rp21.583.516	Rp21.408.447	Rp20.667.221
Kurnia Sewon	Rp78.272.268	Rp76.554.300	Rp73.402.707	Rp77.123.707
Nusamba Banguntapan	Rp77.378.039	Rp73.210.116	Rp75.245.005	Rp76.783.688
Profidana Paramitra	Rp48.365.659	Rp49.402.640	Rp53.202.898	Rp54.809.332
Swadharma Artha Nusa	Rp30.435.028	Rp30.139.813	Rp32.166.135	Rp34.050.921
Swadharma Bangun Artha	Rp22.943.619	Rp25.666.648	Rp27.197.061	Rp30.074.035
Tandu Artha/Nusantara Artha Makmur	Rp6.657.698	Rp6.226.375	Rp6.535.475	Rp6.801.999
Arum Mandiri Melati	Rp9.870.090	Rp9.061.447	Rp9.469.247	Rp9.777.468
Bank Daerah Gunungkidul	Rp265.150.436	Rp286.661.499	Rp291.984.402	Rp32.216.274
Ukabima Nindya Raharja	Rp34.094.244	Rp37.741.842	Rp39.501.662	Rp40.203.179
BP Kulon Progo	Rp374.544.635	Rp377.706.432	Rp411.036.625	Rp396.695.601
Nusamba Temon	Rp47.231.795	Rp46.883.075	Rp48.123.965	Rp51.686.739
Shinta Putra Pengasih	Rp37.657.511	Rp39.857.804	Rp41.602.625	Rp46.604.957
Alto Makmur	Rp21.869.772	Rp22.549.975	Rp24.221.039	Rp25.404.216
Arta Agung	Rp41.970.282	Rp43.789.322	Rp47.829.620	Rp48.456.507
Artha Mlati Indah	Rp153.302.996	Rp149.956.845	Rp160.169.918	Rp163.610.381

Nama BPR	2017			
	Maret	Juni	September	Desember
Arta Yogyakarta	Rp23.038.535	Rp22.162.746	Rp23.138.962	Rp25.252.544
Artajaya Bhaktimulia	Rp8.687.927	Rp8.331.689	Rp8.482.198	Rp9.341.285
Artha Sumber Arum	Rp21.590.252	Rp19.396.569	Rp18.496.408	Rp19.521.468
Bank Sleman	Rp79.158.397	Rp685.501.358	Rp705.273.149	Rp720.266.443
Berlian Bumi Arta	Rp28.243.495	Rp28.136.938	Rp30.459.725	Rp32.349.646
Bhakti Daya Ekonomi	Rp536.828.833	Rp516.076.097	Rp540.146.769	Rp593.027.182
Bhumikarya Pala	Rp25.703.372	Rp24.285.438	Rp24.845.097	Rp24.698.399
Danagung Abadi	Rp90.584.192	Rp95.710.111	Rp93.594.977	Rp93.662.988
Danagung Bakti	Rp18.251.970	Rp182.719.524	Rp190.394.497	Rp183.919.847
Danamas Prima	Rp21.088.896	Rp21.132.870	Rp22.492.335	Rp21.174.098
Dewa Arthaka Mulya	Rp19.748.181	Rp22.594.126	Rp21.829.738	Rp22.986.702
Universitas Gajah Mada	Rp69.228.054	Rp75.565.982	Rp79.013.642	Rp80.832.895
Gamping Artha Raya	Rp12.161.918	Rp11.922.803	Rp11.460.767	Rp11.350.432
Karangwaru Pratama	Rp37.332.602	Rp36.381.032	Rp36.991.804	Rp38.873.180
Mlati Pundi Artha	Rp25.565.690	Rp25.840.263	Rp26.341.402	Rp26.862.863
Nusumma Tempel/ Nusumma Jogja	Rp10.558.518	Rp11.784.878	Rp14.281.379	Rp15.837.858
Panca Arta Monjali	Rp50.362.594	Rp52.019.618	Rp53.055.938	Rp55.237.527
Redjo Bhawono/ Natasha Bintang Anugrah	Rp107.115.065	Rp113.279.980	Rp127.215.429	Rp123.995.465
Restu Mandiri Makmur	Rp18.089.454	Rp18.836.165	Rp18.809.685	Rp19.011.492
Shinta Daya	Rp267.092.678	Rp271.027.570	Rp282.330.313	Rp288.747.523
Sindu Adi	Rp16.437.029	Rp16.586.664	Rp17.592.292	Rp18.310.961
Wijaya Mulya Santosa	Rp20.735.886	Rp19.131.622	Rp20.102.049	Rp20.099.225

Nama BPR	2017			
	Maret	Juni	September	Desember
Artha Berkah Cemerlang	Rp39.109.481	Rp37.406.477	Rp41.374.732	Rp41.357.590
Bank Jogja Kota Yogyakarta	Rp571.548.439	Rp596.515.123	Rp631.802.089	Rp714.203.076
Lestari Darmo Mulyo	Rp13.221.148	Rp14.751.421	Rp15.402.231	Rp13.430.215
Madani Sejahtera Abadi	Rp130.718.724	Rp135.752.036	Rp144.616.285	Rp149.521.966
Mataram Mitra Manunggal	Rp22.853.011	Rp23.196.156	Rp24.024.323	Rp25.409.216

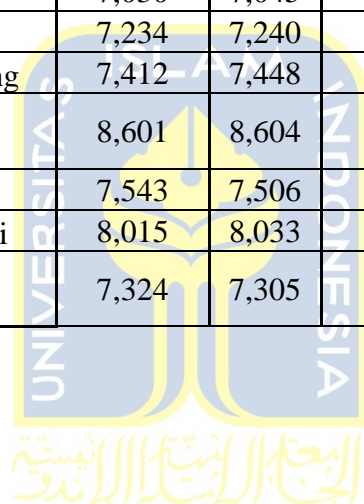


LAMPIRAN 4

Logaritma Natural Total Aset Tahun 2015

Nama BPR	2015			
	Maret	Juni	September	Desember
Ambarketawang Persada	7,690	7,721	7,747	7,765
Arga Tata	7,054	6,983	6,939	6,969
Artha Parama	7,489	7,506	8,491	7,498
Arum Mandiri Kenanga	6,645	6,637	6,603	6,465
Bank Bantul	8,542	8,539	8,554	8,576
Bina Artha Swadaya Yogyakarta	6,530	6,538	6,544	6,593
Kartikaartha Kencanajaya	7,202	7,247	7,254	7,277
Kurnia Sewon	7,709	7,768	7,796	7,793
Nusamba Banguntapan	7,791	7,793	7,792	7,826
Profidana Paramitra	7,574	7,596	7,602	7,630
Swadharma Artha Nusa	7,322	7,377	7,386	7,417
Swadharma Bangun Artha	7,135	7,114	7,145	7,155
Tandu Artha/Nusantara Artha Makmur	6,719	6,732	6,775	6,798
Arum Mandiri Melati	7,109	7,114	7,089	7,082
Bank Daerah Gunungkidul	8,227	8,275	8,308	8,354
Ukabima Nindya Raharja	7,369	7,381	7,420	7,421
BP Kulon Progo	8,477	8,493	8,500	8,530
Nusamba Temon	7,470	7,464	7,483	7,539
Shinta Putra Pengasih	7,448	7,479	7,487	7,518
Alto Makmur	7,088	7,161	7,198	7,207
Arta Agung	7,392	7,426	7,464	7,494
Artha Mlati Indah	8,175	8,188	8,192	8,175
Arta Yogyakarta	7,279	7,264	7,273	7,309
Artajaya Bhaktimulia	6,759	6,776	6,799	6,863
Artha Sumber Arum	7,407	7,389	7,422	7,414
Bank Sleman	8,755	8,752	8,771	8,796
Berlian Bumi Arta	7,415	7,421	7,420	7,430
Bhakti Daya Ekonomi	8,692	8,699	8,716	8,743
Bhumikarya Pala	7,371	7,365	7,404	7,413
Danagung Abadi	7,832	7,868	7,873	7,895
Danagung Bakti	8,097	8,086	8,122	8,167
Danamas Prima	7,237	7,298	7,298	7,287
Dewa Arthaka Mulya	7,235	7,230	7,222	7,256

Nama BPR	2015			
	Maret	Juni	September	Desember
Universitas Gajah Mada	7,624	7,713	7,753	7,743
Gamping Artha Raya	6,850	6,868	6,897	6,952
Karangwaru Pratama	7,574	7,580	7,615	7,613
Mlati Pundi Artha	7,323	7,335	7,360	7,388
Nusumma Tempel/ Nusumma Jogja	6,916	6,912	6,935	6,948
Panca Arta Monjali	7,509	7,526	7,562	7,577
Redjo Bhawono/ Natasha Bintang Anugrah	7,398	7,487	7,597	7,783
Restu Mandiri Makmur	7,373	7,324	7,338	7,303
Shinta Daya	8,325	8,332	8,345	8,351
Sindu Adi	7,030	7,045	7,057	7,111
Wijaya Mulya Santosa	7,234	7,240	7,260	7,240
Artha Berkah Cemerlang	7,412	7,448	7,444	7,483
Bank Jogja Kota Yogyakarta	8,601	8,604	8,620	8,676
Lestari Darmo Mulyo	7,543	7,506	7,485	7,491
Madani Sejahtera Abadi	8,015	8,033	8,074	8,074
Mataram Mitra Manunggal	7,324	7,305	7,324	7,321



LAMPIRAN 5

Logaritma Natural Total Aset Tahun 2016

Nama BPR	2016			
	Maret	Juni	September	Desember
Ambarketawang Persada	7,690	7,807	7,801	7,820
Arga Tata	7,027	7,056	7,076	7,121
Artha Parama	7,538	7,539	7,560	7,602
Arum Mandiri Kenanga	6,440	6,371	6,406	6,306
Bank Bantul	8,583	8,561	8,579	8,606
Bina Artha Swadaya Yogyakarta	6,585	6,577	6,578	6,571
Kartikaartha Kencanajaya	7,266	7,286	7,319	7,327
Kurnia Sewon	7,828	7,862	7,872	7,876
Nusamba Banguntapan	7,831	7,851	7,855	7,879
Profidana Paramitra	7,619	7,619	7,637	7,692
Swadharma Artha Nusa	7,431	7,445	7,443	7,469
Swadharma Bangun Artha	7,123	7,159	7,231	7,271
Tandu Artha/Nusantara Artha Makmur	6,797	6,786	6,777	6,823
Arum Mandiri Melati	7,036	7,006	7,027	7,007
Bank Daerah Gunungkidul	8,377	8,419	8,469	8,421
Ukabima Nindya Raharja	7,434	7,497	7,496	7,515
BP Kulon Progo	8,501	8,532	8,549	8,594
Nusamba Temon	7,536	7,561	7,611	7,679
Shinta Putra Pengasih	7,528	7,518	7,556	7,568
Alto Makmur	7,212	7,246	7,271	7,319
Arta Agung	7,520	7,550	7,585	7,615
Artha Mlati Indah	8,181	8,160	8,163	8,162
Arta Yogyakarta	7,327	7,325	7,339	7,363
Artajaya Bhaktimulia	6,810	6,849	6,886	6,925
Artha Sumber Arum	7,408	7,369	7,356	7,345
Bank Sleman	8,797	8,799	8,809	8,834
Berlian Bumi Arta	7,408	7,450	7,432	7,484
Bhakti Daya Ekonomi	8,725	8,710	8,714	8,736
Bhumikarya Pala	7,418	7,400	7,446	7,439
Danagung Abadi	7,920	7,935	7,942	7,971
Danagung Bakti	8,170	8,179	8,187	8,233
Danamas Prima	7,263	7,304	7,300	7,331

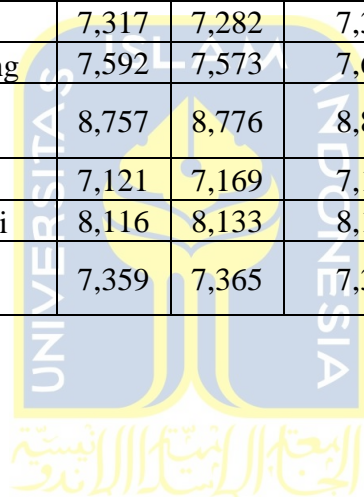
Nama BPR	2016			
	Maret	Juni	September	Desember
Dewa Arthaka Mulya	7,283	7,287	7,319	7,327
Universitas Gajah Mada	7,739	7,750	7,791	7,797
Gamping Artha Raya	6,976	7,024	7,069	7,059
Karangwaru Pratama	7,583	7,556	7,539	7,556
Mlati Pundi Artha	7,411	7,410	7,389	7,436
Nusumma Tempel/ Nusumma Jogja	6,968	6,939	6,964	6,965
Panca Arta Monjali	7,587	7,620	7,670	7,695
Redjo Bhawono/ Natasha Bintang Anugrah	7,894	7,964	8,007	8,036
Restu Mandiri Makmur	7,265	7,268	7,290	7,282
Shinta Daya	8,374	8,374	8,391	8,411
Sindu Adi	7,138	7,155	7,189	7,194
Wijaya Mulya Santosa	7,266	7,260	7,299	7,299
Artha Berkah Cemerlang	7,513	7,555	7,600	7,598
Bank Jogja Kota Yogyakarta	8,696	8,702	8,717	8,735
Lestari Darmo Mulyo	7,487	7,450	7,380	7,147
Madani Sejahtera Abadi	8,103	8,105	8,128	8,125
Mataram Mitra Manunggal	7,344	7,373	7,372	7,376

LAMPIRAN 6

Logaritma Natural Total Aset 2017

Nama BPR	2017			
	Maret	Juni	September	Desember
Ambarketawang Persada	7,806	7,812	7,841	7,877
Arga Tata	7,148	7,172	7,179	7,205
Artha Parama	7,616	7,615	7,637	7,641
Arum Mandiri Kenanga	6,449	6,226	6,221	6,166
Bank Bantul	8,605	8,585	8,605	8,623
Bina Artha Swadaya Yogyakarta	6,583	6,564	6,566	6,482
Kartikaartha Kencanajaya	7,309	7,334	7,331	7,315
Kurnia Sewon	7,894	7,884	7,866	7,887
Nusamba Banguntapan	7,889	7,865	7,876	7,885
Profidana Paramitra	7,685	7,694	7,726	7,739
Swadharma Artha Nusa	7,483	7,479	7,507	7,532
Swadharma Bangun Artha	7,361	7,409	7,435	7,478
Tandu Artha/Nusantara Artha Makmur	6,823	6,794	6,815	6,833
Arum Mandiri Melati	6,994	6,957	6,976	6,990
Bank Daerah Gunungkidul	8,423	8,457	8,465	7,508
Ukabima Nindya Raharja	7,533	7,577	7,597	7,604
BP Kulon Progo	8,574	8,577	8,614	8,598
Nusamba Temon	7,674	7,671	7,682	7,713
Shinta Putra Pengasih	7,576	7,601	7,619	7,668
Alto Makmur	7,340	7,353	7,384	7,405
Arta Agung	7,623	7,641	7,680	7,685
Artha Mlati Indah	8,186	8,176	8,205	8,214
Arta Yogyakarta	7,362	7,346	7,364	7,402
Artajaya Bhaktimulia	6,939	6,921	6,929	6,970
Artha Sumber Arum	7,334	7,288	7,267	7,291
Bank Sleman	7,898	8,836	8,848	8,857
Berlian Bumi Arta	7,451	7,449	7,484	7,510
Bhakti Daya Ekonomi	8,730	8,713	8,733	8,773
Bhumikarya Pala	7,410	7,385	7,395	7,393
Danagung Abadi	7,957	7,981	7,971	7,972
Danagung Bakti	7,261	8,262	8,280	8,265
Danamas Prima	7,324	7,325	7,352	7,326
Dewa Arthaka Mulya	7,296	7,354	7,339	7,361

Nama BPR	2017			
	Maret	Juni	September	Desember
Universitas Gajah Mada	7,840	7,878	7,898	7,908
Gamping Artha Raya	7,085	7,076	7,059	7,055
Karangwaru Pratama	7,572	7,561	7,568	7,590
Mlati Pundi Artha	7,408	7,412	7,421	7,429
Nusumma Tempel/ Nusumma Jogja	7,024	7,071	7,155	7,200
Panca Arta Monjali	7,702	7,716	7,725	7,742
Redjo Bhawono/ Natasha Bintang Anugrah	8,030	8,054	8,105	8,093
Restu Mandiri Makmur	7,257	7,275	7,274	7,279
Shinta Daya	8,427	8,433	8,451	8,461
Sindu Adi	7,216	7,220	7,245	7,263
Wijaya Mulya Santosa	7,317	7,282	7,303	7,303
Artha Berkah Cemerlang	7,592	7,573	7,617	7,617
Bank Jogja Kota Yogyakarta	8,757	8,776	8,801	8,854
Lestari Darmo Mulyo	7,121	7,169	7,188	7,128
Madani Sejahtera Abadi	8,116	8,133	8,160	8,175
Mataram Mitra Manunggal	7,359	7,365	7,381	7,405

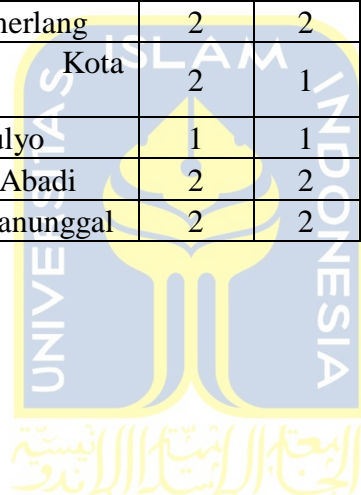


LAMPIRAN 7

Jumlah Dewan Direksi Tahun 2015

Nama BPR	2015			
	Maret	Juni	September	Desember
Ambarketawang Persada	1	1	2	2
Arga Tata	2	1	1	1
Artha Parama	1	1	1	1
Arum Mandiri Kenanga	1	1	1	1
Bank Bantul	1	1	2	2
Bina Artha Swadaya Yogyakarta	1	1	1	1
Kartikaartha Kencanajaya	1	1	1	1
Kurnia Sewon	2	2	2	2
Nusamba Banguntapan	2	2	2	2
Profidana Paramitra	2	2	2	2
Swadharma Artha Nusa	2	2	2	2
Swadharma Bangun Artha	2	2	2	2
Tandu Artha/Nusantara Artha Makmur	1	2	2	2
Arum Mandiri Melati	1	1	1	1
Bank Daerah Gunungkidul	2	2	2	2
Ukabima Nindya Raharja	2	2	2	2
BP Kulon Progo	2	2	2	2
Nusamba Temon	2	2	2	2
Shinta Putra Pengasih	2	2	2	2
Alto Makmur	2	2	2	2
Arta Agung	2	2	2	2
Artha Mlati Indah	2	2	2	2
Arta Yogyakarta	2	2	2	2
Artajaya Bhaktimulia	2	2	2	2
Artha Sumber Arum	2	2	2	2
Bank Sleman	2	2	2	2
Berlian Bumi Arta	2	1	1	2
Bhakti Daya Ekonomi	2	2	2	2
Bhumikarya Pala	2	2	2	2
Danagung Abadi	2	2	2	3
Danagung Bakti	3	3	3	3
Danamas Prima	2	2	2	2
Dewa Arthaka Mulya	2	2	2	2
Universitas Gajah Mada	2	2	2	2

Nama BPR	2015			
	Maret	Juni	September	Desember
Gamping Artha Raya	1	1	1	2
Karangwaru Pratama	2	2	2	2
Mlati Pundi Artha	2	2	2	2
Nusumma Tempel/ Nusumma Jogja	1	1	1	1
Panca Arta Monjali	2	2	2	2
Redjo Bhawono/ Natasha Bintang Anugrah	2	2	2	2
Restu Mandiri Makmur	1	1	1	1
Shinta Daya	2	1	2	2
Sindu Adi	1	1	1	1
Wijaya Mulya Santosa	2	2	2	2
Artha Berkah Cemerlang	2	2	2	2
Bank Jogja Kota Yogyakarta	2	1	2	2
Lestari Darmo Mulyo	1	1	1	1
Madani Sejahtera Abadi	2	2	2	2
Mataram Mitra Manunggal	2	2	2	2

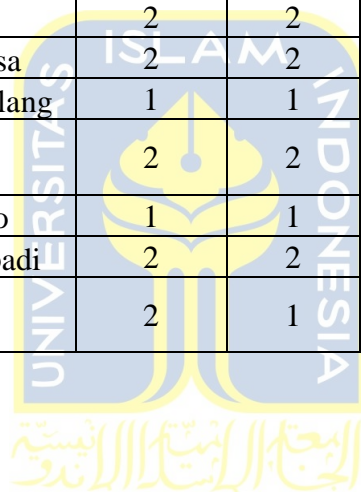


LAMPIRAN 8

Jumlah Dewan Direksi Tahun 2016

Nama BPR	2016			
	Maret	Juni	September	Desember
Ambarketawang Persada	2	2	2	2
Arga Tata	1	1	1	1
Artha Parama	1	1	1	1
Arum Mandiri Kenanga	1	1	1	1
Bank Bantul	2	2	2	2
Bina Artha Swadaya Yogyakarta	1	2	2	2
Kartikaartha Kencanajaya	1	1	1	1
Kurnia Sewon	2	2	2	2
Nusamba Banguntapan	2	2	2	2
Profidana Paramitra	2	2	2	2
Swadharma Artha Nusa	2	2	2	2
Swadharma Bangun Artha	1	1	2	2
Tandu Artha/Nusantara Artha Makmur	2	2	2	2
Arum Mandiri Melati	1	1	1	1
Bank Daerah Gunungkidul	2	2	2	2
Ukabima Nindya Raharja	2	2	2	2
BP Kulon Progo	2	2	2	2
Nusamba Temon	2	2	2	2
Shinta Putra Pengasih	2	2	2	2
Alto Makmur	2	2	2	2
Arta Agung	2	2	2	2
Artha Mlati Indah	2	2	2	2
Arta Yogyakarta	2	2	2	2
Artajaya Bhaktimulia	2	2	2	2
Artha Sumber Arum	2	2	2	2
Bank Sleman	2	2	2	2
Berlian Bumi Arta	2	2	2	2
Bhakti Daya Ekonomi	2	2	2	2
Bhumikarya Pala	2	2	2	2
Danagung Abadi	3	3	3	3
Danagung Bakti	3	3	3	3
Danamas Prima	2	2	2	2

Nama BPR	2016			
	Maret	Juni	September	Desember
Dewa Arthaka Mulya	2	2	2	2
Universitas Gajah Mada	2	2	2	2
Gamping Artha Raya	2	2	2	2
Karangwaru Pratama	2	2	2	2
Mlati Pundi Artha	2	2	2	2
Nusumma Tempel/ Nusumma Jogja	1	1	1	1
Panca Arta Monjali	2	2	2	2
Redjo Bhawono/ Natasha Bintang Anugrah	2	2	2	2
Restu Mandiri Makmur	1	2	1	1
Shinta Daya	2	2	2	2
Sindu Adi	2	2	2	2
Wijaya Mulya Santosa	2	2	2	2
Artha Berkah Cemerlang	1	1	1	1
Bank Jogja Kota Yogyakarta	2	2	2	2
Lestari Darmo Mulyo	1	1	1	1
Madani Sejahtera Abadi	2	2	2	2
Mataram Mitra Manunggal	2	1	1	1

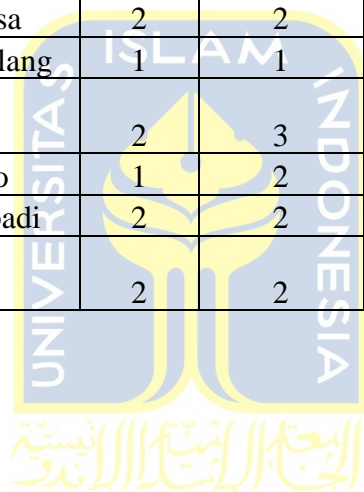


LAMPIRAN 9

Jumlah Dewan Direksi Tahun 2017

Nama BPR	2017			
	Maret	Juni	September	Desember
Ambarketawang Persada	2	2	2	2
Arga Tata	2	2	2	2
Artha Parama	2	2	2	2
Arum Mandiri Kenanga	1	1	1	1
Bank Bantul	2	2	2	3
Bina Artha Swadaya Yogyakarta	2	2	2	2
Kartikaartha Kencanajaya	1	2	2	2
Kurnia Sewon	2	2	2	2
Nusamba Banguntapan	2	2	2	2
Profidana Paramitra	2	2	2	2
Swadharma Artha Nusa	1	1	1	1
Swadharma Bangun Artha	2	2	2	2
Tandu Artha/Nusantara Artha Makmur	1	1	1	1
Arum Mandiri Melati	1	1	1	1
Bank Daerah Gunungkidul	2	2	2	2
Ukabima Nindya Raharja	2	2	2	2
BP Kulon Progo	2	2	2	2
Nusamba Temon	2	2	2	2
Shinta Putra Pengasih	2	2	2	2
Alto Makmur	2	2	2	2
Arta Agung	2	2	2	2
Artha Mlati Indah	2	2	2	2
Arta Yogyakarta	2	2	2	2
Artajaya Bhaktimulia	2	2	2	1
Artha Sumber Arum	2	2	1	1
Bank Sleman	2	2	2	3
Berlian Bumi Arta	2	2	2	1
Bhakti Daya Ekonomi	2	2	3	3
Bhumikarya Pala	2	2	2	2
Danagung Abadi	3	3	3	3
Danagung Bakti	3	3	3	3
Danamas Prima	2	2	2	2
Dewa Arthaka Mulya	2	2	2	2

Nama BPR	2017			
	Maret	Juni	September	Desember
Universitas Gajah Mada	2	2	3	3
Gamping Artha Raya	2	2	2	2
Karangwaru Pratama	2	2	2	2
Mlati Pundi Artha	2	2	2	2
Nusumma Tempel/ Nusumma Jogja	1	1	1	1
Panca Arta Monjali	2	2	2	2
Redjo Bhawono/ Natasha Bintang Anugrah	2	2	2	2
Restu Mandiri Makmur	1	1	1	1
Shinta Daya	2	2	2	2
Sindu Adi	2	2	2	2
Wijaya Mulya Santosa	2	2	2	2
Artha Berkah Cemerlang	1	1	1	1
Bank Jogja Kota Yogyakarta	2	3	3	2
Lestari Darmo Mulyo	1	2	2	2
Madani Sejahtera Abadi	2	2	2	2
Mataram Mitra Manunggal	2	2	2	1

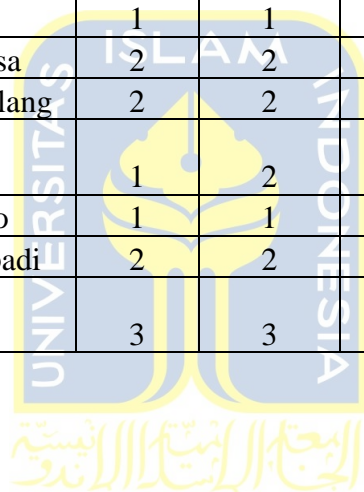


LAMPIRAN 10

Jumlah Dewan Komisaris 2015

Nama BPR	2015			
	Maret	Juni	September	Desember
Ambarketawang Persada	3	3	2	2
Arga Tata	2	2	2	2
Artha Parama	2	2	2	2
Arum Mandiri Kenanga	2	2	2	2
Bank Bantul	2	2	2	1
Bina Artha Swadaya Yogyakarta	2	2	2	2
Kartikaartha Kencanajaya	2	2	2	2
Kurnia Sewon	1	2	2	2
Nusamba Banguntapan	2	2	2	2
Profidana Paramitra	2	2	2	2
Swadharma Artha Nusa	2	2	2	2
Swadharma Bangun Artha	2	2	2	1
Tandu Artha/Nusantara Artha Makmur	1	2	2	2
Arum Mandiri Melati	2	2	2	2
Bank Daerah Gunungkidul	1	1	1	2
Ukabima Nindya Raharja	2	2	2	2
BP Kulon Progo	3	3	3	3
Nusamba Temon	2	2	2	2
Shinta Putra Pengasih	2	2	2	2
Alto Makmur	2	2	2	2
Arta Agung	2	2	2	2
Artha Mlati Indah	2	2	2	2
Arta Yogyakarta	2	2	2	2
Artajaya Bhaktimulia	2	2	2	2
Artha Sumber Arum	3	3	3	3
Bank Sleman	3	3	3	3
Berlian Bumi Arta	3	3	3	3
Bhakti Daya Ekonomi	2	2	2	2
Bhumikarya Pala	2	2	2	2
Danagung Abadi	2	2	2	2
Danagung Bakti	2	2	2	2
Danamas Prima	2	2	2	2

Nama BPR	2015			
	Maret	Juni	September	Desember
Dewa Arthaka Mulya	2	2	2	2
Universitas Gajah Mada	3	3	3	3
Gamping Artha Raya	2	2	2	2
Karangwaru Pratama	2	2	2	2
Mlati Pundi Artha	2	2	2	2
Nusumma Tempel/ Nusumma Jogja	1	1	1	1
Panca Arta Monjali	2	2	2	2
Redjo Bhawono/ Natasha Bintang Anugrah	2	2	2	2
Restu Mandiri Makmur	2	2	2	2
Shinta Daya	3	3	3	3
Sindu Adi	1	1	1	1
Wijaya Mulya Santosa	2	2	2	2
Artha Berkah Cemerlang	2	2	2	2
Bank Jogja Kota Yogyakarta	1	2	2	2
Lestari Darmo Mulyo	1	1	1	2
Madani Sejahtera Abadi	2	2	2	2
Mataram Mitra Manunggal	3	3	3	3

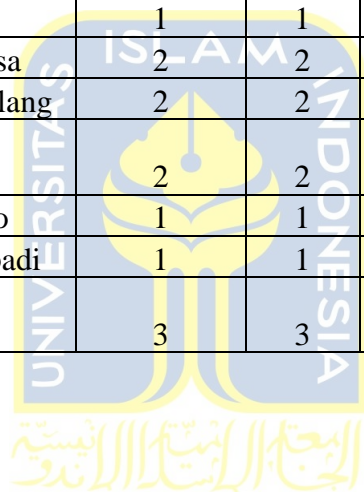


LAMPIRAN 11

Jumlah Dewan Komisaris 2016

Nama BPR	2016			
	Maret	Juni	September	Desember
Ambarketawang Persada	2	2	2	2
Arga Tata	2	2	2	2
Artha Parama	2	2	2	2
Arum Mandiri Kenanga	2	2	2	2
Bank Bantul	1	1	1	1
Bina Artha Swadaya Yogyakarta	2	2	2	2
Kartikaartha Kencanaajaya	2	2	2	2
Kurnia Sewon	2	2	2	2
Nusamba Banguntapan	2	2	2	2
Profidana Paramitra	2	2	2	2
Swadharma Artha Nusa	2	2	2	2
Swadharma Bangun Artha	2	2	2	2
Tandu Artha/Nusantara Artha Makmur	2	2	2	2
Arum Mandiri Melati	2	2	1	2
Bank Daerah Gunungkidul	2	2	2	1
Ukabima Nindya Raharja	2	2	2	2
BP Kulon Progo	3	3	3	3
Nusamba Temon	2	2	2	2
Shinta Putra Pengasih	2	2	2	2
Alto Makmur	2	2	2	2
Arta Agung	2	2	2	2
Artha Mlati Indah	2	2	2	2
Arta Yogyakarta	2	2	2	1
Artajaya Bhaktimulia	2	2	2	2
Artha Sumber Arum	3	3	3	3
Bank Sleman	2	2	2	2
Berlian Bumi Arta	3	3	3	3
Bhakti Daya Ekonomi	2	2	2	2
Bhumikarya Pala	2	2	2	2
Danagung Abadi	2	2	2	2
Danagung Bakti	2	2	2	2
Danamas Prima	2	2	2	2

Nama BPR	2016			
	Maret	Juni	September	Desember
Dewa Arthaka Mulya	2	2	2	2
Universitas Gajah Mada	3	3	3	3
Gamping Artha Raya	2	2	2	2
Karangwaru Pratama	2	2	2	1
Mlati Pundi Artha	2	2	2	2
Nusumma Tempel/ Nusumma Jogja	2	1	1	1
Panca Arta Monjali	2	2	2	2
Redjo Bhawono/ Natasha Bintang Anugrah	2	2	2	2
Restu Mandiri Makmur	2	2	2	2
Shinta Daya	3	3	2	2
Sindu Adi	1	1	1	1
Wijaya Mulya Santosa	2	2	2	2
Artha Berkah Cemerlang	2	2	2	2
Bank Jogja Kota Yogyakarta	2	2	2	2
Lestari Darmo Mulyo	1	1	1	1
Madani Sejahtera Abadi	1	1	1	1
Mataram Mitra Manunggal	3	3	2	2



LAMPIRAN 12

Jumlah Dewan Komisaris Tahun 2017

Nama BPR	2017			
	Maret	Juni	September	Desember
Ambarketawang Persada	2	2	2	2
Arga Tata	1	1	1	1
Artha Parama	2	2	2	2
Arum Mandiri Kenanga	1	1	1	1
Bank Bantul	1	1	1	2
Bina Artha Swadaya Yogyakarta	2	2	2	2
Kartikaartha Kencanajaya	2	2	2	2
Kurnia Sewon	2	2	2	2
Nusamba Banguntapan	2	2	2	2
Profidana Paramitra	2	2	2	2
Swadharma Artha Nusa	2	2	2	2
Swadharma Bangun Artha	2	2	2	2
Tandu Artha/Nusantara Artha Makmur	2	2	2	2
Arum Mandiri Melati	2	2	1	1
Bank Daerah Gunungkidul	1	1	1	2
Ukabima Nindya Raharja	2	2	2	2
BP Kulon Progo	2	2	1	1
Nusamba Temon	2	2	2	2
Shinta Putra Pengasih	2	2	2	2
Alto Makmur	2	2	2	2
Arta Agung	2	2	2	2
Artha Mlati Indah	2	2	2	2
Arta Yogyakarta	1	1	1	1
Artajaya Bhaktimulia	2	2	2	2
Artha Sumber Arum	3	3	3	3
Bank Sleman	2	3	3	3
Berlian Bumi Arta	3	3	3	2
Bhakti Daya Ekonomi	2	2	2	2
Bhumikarya Pala	2	2	2	2
Danagung Abadi	2	2	2	2
Danagung Bakti	2	2	2	2
Danamas Prima	2	2	2	2

Nama BPR	2017			
	Maret	Juni	September	Desember
Dewa Arthaka Mulya	2	2	2	2
Universitas Gajah Mada	3	3	3	3
Gamping Artha Raya	2	2	2	2
Karangwaru Pratama	1	2	2	2
Mlati Pundi Artha	2	2	2	2
Nusumma Tempel/ Nusumma Jogja	2	2	2	2
Panca Arta Monjali	2	2	2	2
Redjo Bhawono/ Natasha Bintang Anugrah	2	2	2	2
Restu Mandiri Makmur	2	2	2	2
Shinta Daya	2	2	2	2
Sindu Adi	1	2	2	2
Wijaya Mulya Santosa	2	2	2	2
Artha Berkah Cemerlang	2	2	2	2
Bank Jogja Kota Yogyakarta	2	3	3	3
Lestari Darmo Mulyo	1	2	2	2
Madani Sejahtera Abadi	2	2	2	2
Mataram Mitra Manunggal	2	2	2	1



LAMPIRAN 13

Kepemilikan Manajerial Tahun 2015

Nama BPR	2015			
	Maret	Juni	September	Desember
Ambarketawang Persada	15%	15%	15%	15%
Arga Tata	0	0	0	0
Artha Parama	70%	70%	70%	70%
Arum Mandiri Kenanga	0	0	0	0
Bank Bantul	0	0	0	0
Bina Artha Swadaya Yogyakarta	0	0	0	0
Kartikaartha Kencanajaya	0	0	0	0
Kurnia Sewon	0	0	0	0
Nusamba Banguntapan	0	0	0	0
Profidana Paramitra	15%	15%	15%	15%
Swadharma Artha Nusa	0%	0%	0%	0%
Swadharma Bangun Artha	0	0	0	0
Tandu Artha/Nusantara Artha Makmur	90%	90%	90%	90%
Arum Mandiri Melati	0	0	0	0
Bank Daerah Gunungkidul	0	0	0	0
Ukabima Nindya Raharja	0	0	0	0
BP Kulon Progo	0	0	0	0
Nusamba Temon	0	0	0	0
Shinta Putra Pengasih	17%	17%	17%	17%
Alto Makmur	20%	20%	20%	20%
Arta Agung	52%	52%	52%	52%
Artha Mlati Indah	70%	70%	70%	70%
Arta Yogyakarta	0	0	0	98%
Artajaya Bhaktimulia	10%	10%	10%	10%
Artha Sumber Arum	92%	92%	92%	92%
Bank Sleman	0%	0%	0%	0%
Berlian Bumi Arta	80%	80%	80%	80%
Bhakti Daya Ekonomi	20%	20%	23%	23%
Bhumikarya Pala	10%	10%	10%	10%
Danagung Abadi	30%	30%	30%	20%
Danagung Bakti	20%	20%	20%	20%

Nama BPR	2015			
	Maret	Juni	September	Desember
Danamas Prima	60%	60%	60%	60%
Dewa Arthaka Mulya	24%	24%	24%	24%
Universitas Gajah Mada	12%	12%	12%	12%
Gamping Artha Raya	100%	100%	100%	100%
Karangwaru Pratama	0%	0%	0%	0%
Mlati Pundi Artha	100%	100%	100%	100%
Nusumma Tempel/ Nusumma Jogja	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Panca Arta Monjali	60%	60%	60%	60%
Redjo Bhawono/ Natasha Bintang Anugrah	0	0	0	0
Restu Mandiri Makmur	0	0	0	0
Shinta Daya	24,28%	14,42%	14%	10%
Sindu Adi	0	0	0	0
Wijaya Mulya Santosa	84%	84%	84%	84%
Artha Berkah Cemerlang	0	0	0	0
Bank Jogja Kota Yogyakarta	0	0	0	0
Lestari Darmo Mulyo	27,50%	27,50%	27,50%	27,50%
Madani Sejahtera Abadi	11%	11%	11%	11%
Mataram Mitra Manunggal	88%	88%	88%	88%

LAMPIRAN 14

Kepemilikan Manajerial Tahun 2016

Nama BPR	2016			
	Maret	Juni	September	Desember
Ambarketawang Persada	15%	15%	15%	15%
Arga Tata	0	0	0	0
Artha Parama	70%	70%	70%	70%
Arum Mandiri Kenanga	0	0	0	0
Bank Bantul	0	0	0	0
Bina Artha Swadaya Yogyakarta	0	0	0	0
Kartikaartha Kencanaajaya	0	0	0	0
Kurnia Sewon	0	0	0	0
Nusamba Banguntapan	0	0	0	0
Profidana Paramitra	15%	15%	15%	15%
Swadharma Artha Nusa	0	0	0	0
Swadharma Bangun Artha	0	0	0	0
Tandu Artha/Nusantara Artha Makmur	90%	90%	90%	90%
Arum Mandiri Melati	0	0	0	0
Bank Daerah Gunungkidul	0	0	0	0
Ukabima Nindya Raharja	0%	0%	0%	0%
BP Kulon Progo	0	0	0	0
Nusamba Temon	0	0	0	0
Shinta Putra Pengasih	16,03%	16,03%	16,03%	16,03%
Alto Makmur	20%	20%	20%	20%
Arta Agung	52%	52%	52%	52%
Artha Mlati Indah	70%	70%	10%	10%
Arta Yogyakarta	0	0	0	0
Artajaya Bhaktimulia	10%	10%	10%	10%
Artha Sumber Arum	92%	92%	92%	92%
Bank Sleman	0	0	0	0
Berlian Bumi Arta	80%	80%	80%	80%
Bhakti Daya Ekonomi	23%	23%	23%	23%
Bhumikarya Pala	10%	10%	10%	10%
Danagung Abadi	20%	20%	20%	20%
Danagung Bakti	20%	20%	20%	20%
Danamas Prima	60%	60%	60%	60%

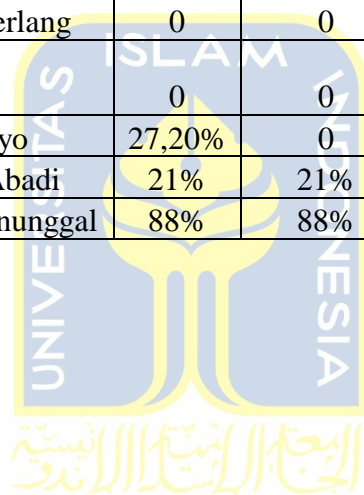
Nama BPR	2016			
	Maret	Juni	September	Desember
Dewa Arthaka Mulya	24%	24%	24%	24%
Universitas Gajah Mada	12%	12%	12%	12%
Gamping Artha Raya	100%	100%	100%	100%
Karangwaru Pratama	0	0	0	0
Mlati Pundi Artha	100%	100%	100%	100%
Nusumma Tempel/ Nusumma Jogja	0	0	0	0
Panca Arta Monjali	60%	60%	60%	60%
Redjo Bhawono/ Natasha Bintang Anugrah	0	0	0	0
Restu Mandiri Makmur	0%	0%	0%	0%
Shinta Daya	10%	10%	11%	11%
Sindu Adi	0	0	0	0
Wijaya Mulya Santosa	84%	84%	84%	84%
Artha Berkah Cemerlang	0	0	0	0
Bank Jogja Kota Yogyakarta	0	0	0	0
Lestari Darmo Mulyo	27,50%	0	27,50%	27,50%
Madani Sejahtera Abadi	11%	11%	11%	11%
Mataram Mitra Manunggal	88%	88%	88%	88%

LAMPIRAN 15

Kepemilikan Manajerial Tahun 2017

Nama BPR	2017			
	Maret	Juni	September	Desember
Ambarketawang Persada	15%	15%	25%	25%
Arga Tata	0	0	0	0
Artha Parama	70%	70%	70%	70%
Arum Mandiri Kenanga	0	0	0	0
Bank Bantul	0	0	0	0
Bina Artha Swadaya Yogyakarta	0	0	0	0
Kartikaartha Kencanajaya	0	0	0	0
Kurnia Sewon	0	0	0	52%
Nusamba Banguntapan	0	0	0	0
Profidana Paramitra	15%	17%	17%	17%
Swadharma Artha Nusa	0	0	0	0
Swadharma Bangun Artha	0	0	0	0
Tandu Artha/Nusantara Artha Makmur	90%	90%	90%	90%
Arum Mandiri Melati	0	0	0	0
Bank Daerah Gunungkidul	0	0	0	0
Ukabima Nindya Raharja	0%	0%	0%	0%
BP Kulon Progo	0	0	0	0
Nusamba Temon	0	0	0	0
Shinta Putra Pengasih	13,22%	13,22%	13,22%	12,80%
Alto Makmur	20%	20%	20%	20%
Arta Agung	52%	52%	52%	52%
Artha Mlati Indah	10%	10%	10%	10%
Arta Yogyakarta	0	0	0	0
Artajaya Bhaktimulia	10%	16%	16%	16%
Artha Sumber Arum	92%	92%	92%	92%
Bank Sleman	0	0	0	0
Berlian Bumi Arta	80%	80%	80%	80%
Bhakti Daya Ekonomi	23%	23%	23%	23%
Bhumikarya Pala	10%	10%	10%	10%
Danagung Abadi	20%	20%	20%	20%
Danagung Bakti	20%	20%	20%	20%
Danamas Prima	20%	20%	20%	20%
Dewa Arthaka Mulya	24%	24%	24%	24%
Universitas Gajah Mada	12%	12%	12%	12%

Nama BPR	2017			
	Maret	Juni	September	Desember
Gamping Artha Raya	100%	100%	100%	100%
Karangwaru Pratama	0	0	0	0
Mlati Pundi Artha	100%	100%	100%	100%
Nusumma Tempel/ Nusumma Jogja	0	0	0	0
Panca Arta Monjali	60%	60%	60%	60%
Redjo Bhawono/ Natasha Bintang Anugrah	0	0	0	0
Restu Mandiri Makmur	0	0	0	0
Shinta Daya	11%	11%	11%	11%
Sindu Adi	0	0	0	0
Wijaya Mulya Santosa	84%	84%	84%	84%
Artha Berkah Cemerlang	0	0	0	0
Bank Jogja Kota Yogyakarta	0	0	0	0
Lestari Darmo Mulyo	27,20%	0	0	0
Madani Sejahtera Abadi	21%	21%	21%	21%
Mataram Mitra Manunggal	88%	88%	88%	0

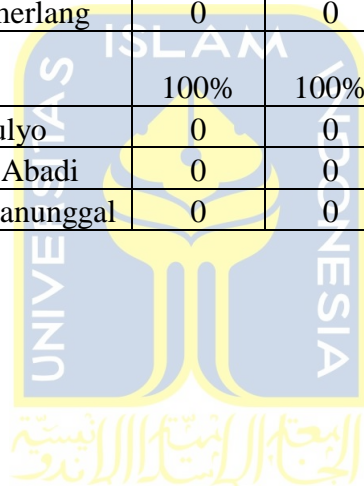


LAMPIRAN 16

Kepemilikan Institusional Tahun 2015

Nama BPR	2015			
	Maret	Juni	September	Desember
Ambarketawang Persada	0	0	0	0
Arga Tata	0	0	0	0
Artha Parama	0	0	0	0
Arum Mandiri Kenanga	0	0	0	0
Bank Bantul	100%	100%	100%	100%
Bina Artha Swadaya Yogyakarta	93%	93%	93%	93%
Kartikaartha Kencanajaya	0	0	0	0
Kurnia Sewon	0	0	0	0
Nusamba Banguntapan	100%	100%	100%	100%
Profidana Paramitra	0	0	0	0
Swadharma Artha Nusa	11%	11%	11%	11%
Swadharma Bangun Artha	19%	19%	19%	19%
Tandu Artha/Nusantara Artha Makmur	0	0	0	0
Arum Mandiri Melati	0	0	0	0
Bank Daerah Gunungkidul	100%	100%	100%	100%
Ukabima Nindya Raharja	90%	90%	90%	94%
BP Kulon Progo	100%	100%	100%	100%
Nusamba Temon	100%	100%	100%	100%
Shinta Putra Pengasih	0	0	0	0
Alto Makmur	0	0	0	0
Arta Agung	0	0	0	0
Artha Mlati Indah	0	0	0	0
Arta Yogyakarta	98%	98%	98%	0
Artajaya Bhaktimulia	0	0	0	0
Artha Sumber Arum	0	0	0	0
Bank Sleman	100%	100%	100%	100%
Berlian Bumi Arta	0	0	0	0
Bhakti Daya Ekonomi	0	0	0	0
Bhumikarya Pala	0	0	0	0
Danagung Abadi	0	0	0	0
Danagung Bakti	0	0	0	0
Danamas Prima	0	0	0	0
Dewa Arthaka Mulya	0	0	0	0
Universitas Gajah Mada	88%	88%	88%	88%

Nama BPR	2015			
	Maret	Juni	September	Desember
Gamping Artha Raya	0	0	0	0
Karangwaru Pratama	24%	24%	24%	24%
Mlati Pundi Artha	0	0	0	0
Nusumma Tempel/ Nusumma Jogja	69,95%	69,95%	69,95%	69,95%
Panca Arta Monjali	0	0	0	0
Redjo Bhawono/ Natasha Bintang Anugrah	0	0	0	0
Restu Mandiri Makmur	10%	10%	10%	10%
Shinta Daya	0	0	0	0
Sindu Adi	0	0	0	0
Wijaya Mulya Santosa	0	0	0	0
Artha Berkah Cemerlang	0	0	0	0
Bank Jogja Kota Yogyakarta	100%	100%	100%	100%
Lestari Darmo Mulyo	0	0	0	0
Madani Sejahtera Abadi	0	0	0	0
Mataram Mitra Manunggal	0	0	0	0



LAMPIRAN 17

Kepemilikan Institusional Tahun 2016

Nama BPR	2016			
	Maret	Juni	September	Desember
Ambarketawang Persada	0	0	0	0
Arga Tata	0	0	0	0
Artha Parama	0	0	0	0
Arum Mandiri Kenanga	0	0	0	0
Bank Bantul	100%	100%	100%	100%
Bina Artha Swadaya Yogyakarta	93%	93%	93%	93%
Kartikaartha Kencanaajaya	0	0	0	0
Kurnia Sewon	0	0	0	0
Nusamba Banguntapan	100%	100%	100%	100%
Profidana Paramitra	0	0	0	0
Swadharma Artha Nusa	11%	11%	11%	11%
Swadharma Bangun Artha	19%	19%	19%	19%
Tandu Artha/Nusantara Artha Makmur	0	0	0	0
Arum Mandiri Melati	0	0	0	0
Bank Daerah Gunungkidul	100%	100%	100%	100%
Ukabima Nindya Raharja	94%	94%	94%	94%
BP Kulon Progo	100%	100%	100%	0%
Nusamba Temon	100%	100%	100%	100%
Shinta Putra Pengasih	0	0	0	0
Alto Makmur	0	0	0	0
Arta Agung	0	0	0	0
Artha Mlati Indah	0	0	0	0
Arta Yogyakarta	98%	98%	98%	98%
Artajaya Bhaktimulia	0	0	0	0
Artha Sumber Arum	0	0	0	0
Bank Sleman	100%	100%	100%	100%
Berlian Bumi Arta	0	0	0	0
Bhakti Daya Ekonomi	0	0	0	0
Bhumikarya Pala	0	0	0	0
Danagung Abadi	0	0	0	0
Danagung Bakti	0	0	0	0
Danamas Prima	0	0	0	0

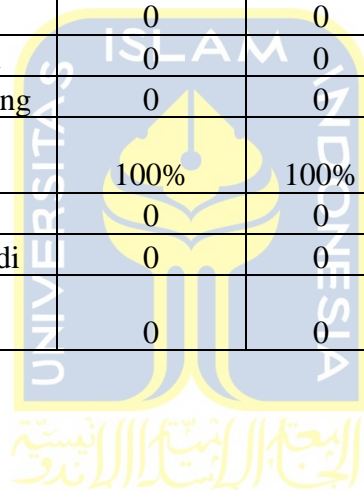
Nama BPR	2016			
	Maret	Juni	September	Desember
Dewa Arthaka Mulya	0	0	0	0
Universitas Gajah Mada	88%	88%	88%	88%
Gamping Artha Raya	0	0	0	0
Karangwaru Pratama	24%	24%	24%	24%
Mlati Pundi Artha	0	0	0	0
Nusumma Tempel/ Nusumma Jogja	69,95%	69,95%	69,95%	69,95%
Panca Arta Monjali	0	0	0	0
Redjo Bhawono/ Natasha Bintang Anugrah	0	0	0	0
Restu Mandiri Makmur	10%	10%	10%	10%
Shinta Daya	0	0	0	0
Sindu Adi	0	0	0	0
Wijaya Mulya Santosa	0	0	0	0
Artha Berkah Cemerlang	0	0	0	0
Bank Jogja Kota Yogyakarta	100%	100%	100%	100%
Lestari Darmo Mulyo	0	0	0	0
Madani Sejahtera Abadi	0	0	0	0
Mataram Mitra Manunggal	0	0	0	0

LAMPIRAN 18

Kepemilikan Institusional Tahun 2017

Nama BPR	2017			
	Maret	Juni	September	Desember
Ambarketawang Persada	0	0	0	0
Arga Tata	0	0	0	0
Artha Parama	0	0	0	0
Arum Mandiri Kenanga	0	0	0	0
Bank Bantul	100%	100%	100%	100%
Bina Artha Swadaya Yogyakarta	93%	93%	80%	80%
Kartikaartha Kencanaajaya	0	0	0	0
Kurnia Sewon	0	0	0	0
Nusamba Banguntapan	100%	100%	100%	100%
Profidana Paramitra	0	0	0	0
Swadharma Artha Nusa	11%	11%	11%	11%
Swadharma Bangun Artha	19%	19%	19%	19%
Tandu Artha/Nusantara Artha Makmur	0	0	0	0
Arum Mandiri Melati	0	0	0	0
Bank Daerah Gunungkidul	100%	100%	100%	100%
Ukabima Nindya Raharja	94%	94%	94%	94%
BP Kulon Progo	100%	100%	100%	100%
Nusamba Temon	100%	100%	100%	100%
Shinta Putra Pengasih	0	0	0	0
Alto Makmur	0	0	0	0
Arta Agung	0	0	0	0
Artha Mlati Indah	0	0	0	0
Arta Yogyakarta	98%	98%	98%	98%
Artajaya Bhaktimulia	0	0	0	0
Artha Sumber Arum	0	0	0	0
Bank Sleman	100%	100%	100%	100%
Berlian Bumi Arta	0	0	0	0
Bhakti Daya Ekonomi	0	0	0	0
Bhumikarya Pala	0	0	0	0
Danagung Abadi	0	0	0	0
Danagung Bakti	0	0	0	0
Danamas Prima	0	0	0	0

Nama BPR	2017			
	Maret	Juni	September	Desember
Dewa Arthaka Mulya	0	0	0	0
Universitas Gajah Mada	88%	88%	88%	88%
Gamping Artha Raya	0	0	0	0
Karangwaru Pratama	24%	24%	24%	24%
Mlati Pundi Artha	0	0	0	0
Nusumma Tempel/ Nusumma Jogja	69,95%	69,95%	69,95%	69,95%
Panca Arta Monjali	0	0	0	0
Redjo Bhawono/ Natasha Bintang Anugrah	0	0	0	0
Restu Mandiri Makmur	10%	10%	10%	10%
Shinta Daya	0	0	0	0
Sindu Adi	0	0	0	0
Wijaya Mulya Santosa	0	0	0	0
Artha Berkah Cemerlang	0	0	0	0
Bank Jogja Kota Yogyakarta	100%	100%	100%	100%
Lestari Darmo Mulyo	0	0	0	0
Madani Sejahtera Abadi	0	0	0	0
Mataram Mitra Manunggal	0	0	0	0



LAMPIRAN 19

Rasio Kinerja Keuangan Tahun 2015

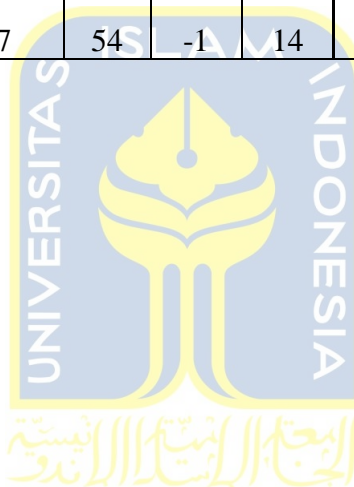
Nama BPR	Bulan																			
	Maret					Juni					September					Desember				
	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio
Ambarketawang Persada	3	13	79	5	24	3	13	81	5	22	3	13	78	5	26	1	13	76	5	29
Arga Tata	3	18	59	3	8	5	18	79	3	6	5	20	81	4	16	4	21	72	4	12
Artha Parama	9	16	64	4	19	9	15	71	4	24	9	16	77	3	26	8	18	65	4	12
Arum Mandiri Kenanga	35	6	39	-35	57	30	23	33	-46	58	38	9	32	-64	64	26	14	40	-56	47
Bank Bantul	5	40	95	3	11	9	36	97	3	11	8	40	94	3	16	7	41	87	3	22
Bina Artha Swadaya Yogyakarta	4	15	82	-4	21	3	13	96	-5	7	3	13	89	-1	14	5	13	72	-2	24
Kartikaartha Kenanjaya	1	51	70	5	29	5	50	65	5	32	3	46	75	5	19	4	48	69	4	28
Kurnia Sewon	3	13	79	6	17	3	10	88	6	12	4	11	84	6	20	3	12	90	5	17
Nusamba Banguntapan	3	14	80	0	25	3	13	86	2	18	2	14	87	2	16	2	14	82	3	24
Profidana Paramitra	2	17	69	2	20	3	17	71	3	15	5	13	77	3	21	3	14	78	3	35
Swadharma Artha Nusa	5	37	89	2	12	5	31	86	3	18	4	30	89	4	15	2	29	82	5	18
Swadharma	4	9	80	-6	29	5	7	81	-2	17	4	5	73	-3	26	3	11	73	3	31

Nama BPR	Bulan																			
	Maret					Juni					September					Desember				
	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio
Bangun Artha																				
Tandu Artha/Nusantara Artha Makmur	5	10	88	-1	22	7	8	84	-2	23	7	9	84	-2	18	5	8	81	0	25
Arum Mandiri Melati	14	0	86	-7	27	17	12	72	-4	34	19	9	73	-6	29	17	9	71	-7	35
Bank Daerah Gunungkidul	3	22	98	3	13	3	21	91	3	16	3	20	86	3	23	3	33	82	3	30
Ukabima Nindya Raharja	6	15	123	3	16	5	13	112	3	10	4	13	107	3	21	3	19	106	3	18
BP Kulon Progo	5	13	90	3	5	5	14	92	3	15	9	13	92	2	16	6	14	84	2	21
Nusamba Temon	3	20	80	2	22	4	20	88	2	11	3	20	83	0	21	2	21	77	4	30
Shinta Putra Pengasih	4	12	83	1	12	4	13	88	1	8	2	12	87	1	12	2	12	83	1	15
Alto Makmur	4	22	92	8	17	4	20	91	9	22	5	20	85	8	29	4	20	87	7	20
Arta Agung	4	19	88	0	11	4	18	92	2	16	3	17	81	2	20	2	17	78	2	23
Artha Mlati Indah	2	48	54	6	25	3	46	52	6	19	3	49	46	5	29	4	52	46	5	32
Arta Yogyakarta	4	33	67	5	29	3	33	78	6	15	4	31	77	6	19	2	34	68	6	32
Artajaya Bhaktimulia	17	36	62	4	31	11	30	75	5	11	6	29	75	4	12	3	26	76	4	21

Nama BPR	Bulan																			
	Maret					Juni					September					Desember				
	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio
Artha Sumber Arum	11	14	87	0	8	8	15	92	1	16	6	13	89	1	18	3	12	89	1	16
Bank Sleman	1	34	80	4	17	1	33	85	4	11	1	33	83	4	14	1	33	78	4	15
Berlian Bumi Arta	4	15	78	1	14	5	15	77	3	13	5	17	71	2	19	4	18	73	1	18
Bhakti Daya Ekonomi	2	13	81	3	11	1	14	82	3	9	2	14	78	3	11	1	15	73	3	28
Bhumikarya Pala	4	15	80	1	22	7	15	88	2	12	6	15	79	2	22	3	13	82	4	13
Danagung Abadi	3	13	76	3	23	4	12	76	3	23	5	12	77	3	22	4	13	74	3	26
Danagung Bakti	4	12	84	5	16	4	13	83	4	14	7	12	84	4	17	9	13	76	5	27
Danamas Prima	2	18	78	4	28	2	17	75	4	27	3	17	76	4	18	1	19	74	4	21
Dewa Arthaka Mulya	14	34	84	-1	19	12	34	83	0	17	18	34	86	1	10	15	36	82	2	17
Universitas Gajah Mada	4	21	92	5	6	5	18	81	5	11	5	18	75	4	16	4	18	83	4	9
Gamping Artha Raya	8	21	90	0	14	6	20	93	1	8	9	20	96	1	18	6	24	92	3	29
Karangwaru Pratama	6	17	84	4	12	5	17	89	4	9	5	15	82	3	17	5	15	83	5	17
Mlati Pundi Artha	5	13	92	2	12	5	14	87	2	15	5	14	85	2	19	4	13	86	2	19

Nama BPR	Bulan																			
	Maret					Juni					September					Desember				
	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio
Nusumma Tempel/ Nusumma Jogja	6	25	75	2	21	5	23	89	2	5	9	18	76	1	26	2	18	73	1	29
Panca Arta Monjali	3	12	81	1	20	3	13	87	1	11	3	13	79	3	16	3	13	83	3	20
Redjo Bhawono/ Natasha Bintang Anugrah	3	24	83	2	13	3	19	86	3	12	2	26	81	3	10	3	20	65	2	8
Restu Mandiri Makmur	10	33	94	8	13	12	34	98	8	9	6	33	91	5	20	13	42	76	4	35
Shinta Daya	4	14	89	4	15	4	13	93	4	10	4	13	94	4	11	4	14	90	4	15
Sindu Adi	18	8	87	-3	12	21	7	89	-4	13	22	8	83	-2	19	19	9	75	-1	26
Wijaya Mulya Santosa	4	12	74	2	18	3	13	73	1	14	3	13	70	1	13	1	13	85	3	7
Artha Berkah Cemerlang	11	12	99	1	13	11	10	97	2	10	13	11	101	3	13	6	16	92	2	21
Bank Jogja Kota Yogyakarta	2	17	91	3	8	2	17	92	3	7	2	18	87	3	11	2	18	79	3	13
Lestari Darmo Mulyo	17	13	75	1	29	19	13	79	-1	27	22	11	76	-3	32	22	12	68	-3	41

Nama BPR	Bulan																			
	Maret					Juni					September					Desember				
	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio
Madani Sejahtera Abadi	5	12	89	4	15	6	12	93	4	11	8	12	85	4	18	6	13	82	4	23
Mataram Mitra Manunggal	6	7	50	0	8	8	7	54	-1	14	8	9	49	0	15	10	8	50	1	11



LAMPIRAN 20

Rasio Kinerja Keuangan Tahun 2016

Nama BPR	Bulan																			
	Maret					Juni					September					Desember				
	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio
Ambarketawang Persada	4	16	70	5	35	3	16	73	5	31	3	16	75	5	29	2	16	79	4	26
Arga Tata	5	22	69	4	10	4	20	76	4	9	2	22	71	5	10	1	19	88	5	14
Artha Parama	7	20	62	4	16	7	20	62	4	16	10	18	71	3	29	11	18	66	4	35
Arum Mandiri Kenanga	25	8	39	-55	40	18	7	36	-61	48	15	5	33	-10	44	16	14	39	-13	33
Bank Bantul	8	40	84	2	24	5	41	90	2	13	5	41	86	2	16	4	41	84	2	16
Bina Artha Swadaya Yogyakarta	8	12	73	-3	23	11	10	82	-2	14	9	9	80	-2	15	8	9	82	-2	8
Kartikaartha Kenanjaya	4	51	71	4	15	6	50	65	4	18	6	53	56	4	38	5	54	53	4	18
Kurnia Sewon	5	13	84	5	17	5	12	87	5	17	4	11	88	5	18	4	14	90	5	19
Nusamba Banguntapan	2	17	80	1	25	4	16	82	4	21	4	17	78	4	26	3	16	80	4	24
Profidana Paramitra	4	18	73	3	34	5	17	80	3	15	5	17	84	4	16	3	16	90	4	25
Swadharma Artha Nusa	2	32	80	5	18	2	34	82	5	16	2	32	82	6	17	2	34	81	6	19

Nama BPR	Bulan																			
	Maret					Juni					September					Desember				
	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio
Swadharma Bangun Artha	3	12	89	3	11	2	12	89	5	12	2	11	84	7	21	2	10	89	3	16
Tandu Artha/Nusantara Artha Makmur	4	13	83	0	23	5	13	97	2	12	4	11	105	-2	18	3	11	93	-2	29
Arum Mandiri Melati	19	6	74	3	37	17	8	79	0	32	17	7	72	-2	39	15	7	79	-1	32
Bank Daerah Gunungkidul	3	31	85	3	23	3	28	81	3	12	3	32	73	3	36	3	29	87	3	15
Ukabima Nindya Raharja	3	20	95	4	10	2	15	96	4	10	2	16	97	4	14	2	25	97	5	15
BP Kulon Progo	9	13	94	2	11	8	13	88	2	15	8	14	85	3	19	6	15	90	2	12
Nusamba Temon	2	21	77	4	30	2	21	80	4	7	3	23	65	5	25	1	24	66	4	32
Shinta Putra Pengasih	2	13	83	1	16	2	15	88	1	12	1	19	82	2	12	2	19	86	2	9
Alto Makmur	5	25	85	5	22	4	23	89	6	15	3	24	86	6	29	3	24	82	7	25
Arta Agung	4	16	81	1	20	3	16	87	1	18	3	14	84	2	23	2	16	83	4	22
Artha Mlati Indah	3	58	42	5	36	3	51	47	4	37	3	51	47	4	42	2	52	48	4	41
Arta Yogyakarta	4	37	64	-4	38	6	36	69	3	30	6	37	66	4	31	4	38	64	4	37
Artajaya	5	29	81	3	9	4	27	83	3	12	6	27	83	4	18	6	22	80	4	12

Nama BPR	Bulan																			
	Maret					Juni					September					Desember				
	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio
Bhaktimulia																				
Artha Sumber Arum	6	13	88	2	14	15	11	87	0	11	13	12	87	0	15	15	10	82	-1	21
Bank Sleman	1	33	78	4	15	1	32	80	4	13	1	32	79	4	14	1	32	75	4	11
Berlian Bumi Arta	7	20	74	1	15	6	17	77	1	12	10	19	72	1	20	5	17	69	2	21
Bhakti Daya Ekonomi	2	14	76	3	9	2	14	80	3	8	2	15	77	3	10	2	15	72	3	30
Bhumikarya Pala	5	17	75	3	22	6	17	85	3	11	10	15	75	2	30	3	16	74	2	28
Danagung Abadi	5	14	70	3	30	5	14	72	3	28	7	14	69	2	32	4	14	68	2	34
Danagung Bakti	9	13	79	4	22	14	13	80	4	21	7	13	83	5	14	3	14	77	4	21
Danamas Prima	1	22	76	4	15	1	20	77	4	7	6	21	83	4	13	5	19	86	4	13
Dewa Arthaka Mulya	15	37	70	3	15	14	37	76	2	24	8	32	74	1	19	7	32	74	0	26
Universitas Gajah Mada	6	21	83	4	8	7	18	83	4	12	5	18	75	4	20	5	18	75	4	20
Gamping Artha Raya	7	23	98	3	6,86	12	20	110	3	7,15	13	21	89	4	21,56	13	22	84	3	5,93
Karangwaru Pratama	7	15	82	5	15	8	16	83	5	12	6	18	83	4	14	5	20	70	4	37
Mlati Pundi	6	13	82	2	24	5	13	83	2	18	6	14	89	3	19	5	13	76	2	33

Nama BPR	Bulan																			
	Maret					Juni					September					Desember				
	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio
Artha																				
Nusumma Tempel/ Nusumma Jogja	6	19	72	2	28	9	21	71	1	31	6	22	65	1	24	3	26	62	2	24
Panca Arta Monjali	2	15	79	2	19	3	13	86	2	13	2	12	78	2	21	3	12	77	2	29
Redjo Bhawono/ Natasha Bintang Anugrah	2	17	6	2	15	3	15	56	2	24	7	15	49	1	24	4	15	48	2	20
Restu Mandiri Makmur	16	51	74	4	39	11	40	75	3	39	34	53	71	4	44	28	58	69	3	50
Shinta Daya	4	15	89	4	13	4	13	92	4	9	4	14	89	4	13	3	19	88	4	10
Sindu Adi	10	8	81	2	20	8	6	93	1	10	10	7	88	1	15	14	7	84	1	18
Wijaya Mulya Santosa	3	16	82	2	18	2	16	90	3	13	4	16	79	3	24	3	19	72	4	25
Artha Berkah Cemerlang	12	14	94	3	16	9	14	93	4	13	7	14	90	4	8	8	15	84	4	13
Bank Jogja Kota Yogyakarta	2	33	80	4	17	2	33	83	4	11	2	30	85	3	10	1	31	83	4	11
Lestari Darmo	24	11	64	-3	44	23	10	73	-3	31	20	-8	75	-2	38	23	-10	104	-1	19

Nama BPR	Bulan																			
	Maret					Juni					September					Desember				
	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio
Mulyo																				
Madani Sejahtera Abadi	5	13	79	5	17	6	13	83	5	14	6	15	83	5	16	5	15	86	5	12
Mataram Mitra Manunggal	12	9	49	1	9	7	8	55	0	14	8	8	51	0	14	9	8	52	0	15

LAMPIRAN 21

Rasio Kinerja Keuangan Tahun 2017

Nama BPR	Bulan																			
	Maret					Juni					September					Desember				
	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio
Ambarketawang Persada	3	15	78	5	20	3	16	77	5	20	5	16	76	5	25	5	15	76	4	25
Arga Tata	2	20	92	5	10	1	20	87	5	17	2	22	80	5	20	2	21	89	6	10,15
Artha Parama	10	15	70	3	30	11	18	74	2	27	7	17	75	2	26	6	18	76	2	25,34
Arum Mandiri Kenanga	13	5	25	-40	51	19	38	25	-26	63	22	46	20	-13	70	23	58	19	-3	71
Bank Bantul	5	41	88	2	12	4	42	96	2	7	3	39	91	2	11	3	39	89	2	14
Bina Artha Swadaya	10	-7	88	-8	18	9	11	76	-7	13	14	11	72	-6	31	10	11	79	-8	31

Nama BPR	Bulan																			
	Maret					Juni					September					Desember				
	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio
Yogyakarta																				
Kartikaartha Kenanajaya	12	63	5	4	25	16	58	52	3	18	10	59	52	4	20	8	56	60	3	18,27
Kurnia Sewon	5	12	90	4	15	6	13	88	4	15	21	14	86	2	17	8	14	8	1	24
Nusamba Banguntapan	4	18	77	4	26	3	15	86	4	19	4	16	79	3	24	3	18	74	2	28,33
Profidana Paramitra	4	18	91	4	17	5	20	86	5	21	8	19	78	4	25	3	19	81	4	22,93
Swadharma Artha Nusa	2	31	78	6	10	2	31	81	5	6	3	30	81	5	13	1	30	86	5	17,51
Swadharma Bangun Artha	2	11	88	4	20	2	10	90	4	19	2	10	95	5	14	1	11	90	4	22,56
Tandu Artha/Nusantara Artha Makmur	5	11	84	-1	38	7	11	87	-1	27	5	10	85	0	28	9	8	92	-1	22
Arum Mandiri Melati	15	7	83	0	27	15	7	95	0	13	18	5	87	-2	23	16	6	75	-1	35
Bank Daerah Gunungkidul	3	29	89	3	15	3	28	86	3	24	3	28	83	3	27	2	27	79	3	26,95
Ukabima Nindya Raharja	2	26	95	4	15	2	25	94	4	18	3	26	94	5	19	3	27	95	4	15
BP Kulon Progo	6	16	93	2	9	6	17	93	1	7	5	17	84	2	19	5	18	85	2	18,32
Nusamba	1	26	65	1	13	3	24	68	2	8	3	21	67	3	10	3	29	65	3	39,8

Nama BPR	Bulan																			
	Maret					Juni					September					Desember				
	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio
Temon																				
Shinta Putra Pengasih	3	20	84	2	7	2	19	88	2	7	2	20	84	3	15	2	20	86	3	20,95
Alto Makmur	2	27	83	7	19	5	26	85	6	17	5	25	84	6	25	3	26	82	6	29,76
Arta Agung	2	17	84	5	22	2	17	83	6	21	2	16	79	6	27	2	17	85	4	18
Artha Mlati Indah	2	50	51	4	43	2	46	57	5	46	2	45	55	5	51	2	46	52	5	51
Arta Yogyakarta	7	42	61	4	39	7	40	71	5	28	8	38	76	5	22	2	37	77	7	27,23
Artajaya Bhaktimulia	11	23	82	4	9	20	30	91	4	9	14	31	93	4	11	13	28	99	4	12
Artha Sumber Arum	15	9	82	-3	21	18	8	91	-2	14	11	11	92	-2	20	10	13	95	-1	18
Bank Sleman	1	35	75	4	11	1	35	78	4	11	1	35	76	4	13	1	35	79	4	11,96
Berlian Bumi Arta	7	18	79	3	15	5	18	81	3	16	12	17	77	2	22	8	18	70	2	22
Bhakti Daya Ekonomi	2	17	71	3	12	2	16	76	3	11	3	16	75	3	12	2	16	68	3	34,44
Bhumikarya Pala	8	19	74	4	25	15	12	81	2	16	12	20	77	3	20	5	22	78	3	27,53
Danagung Abadi	8	15	68	2	32	6	14	68	2	30	8	15	65	2	33	7	15	68	2	32
Danagung Bakti	8	13	73	5	20	12	13	72	4	19	13	13	65	3	25	12	15	63	2	20

Nama BPR	Bulan																			
	Maret					Juni					September					Desember				
	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio
Danamas Prima	5	23	83	3	17	5	23	84	4	10	5	24	77	3	30	5	24	86	4	12
Dewa Arthaka Mulya	9	31	85	0	13	16	29	82	0	23	13	30	83	0	23	7	27	92	1	13,9
Universitas Gajah Mada	4	20	74	4	16	4	17	77	4	19	3	29	69	5	20	4	29	71	4	19
Gamping Artha Raya	22	24	75	3	12,46	23	30	71	3	12	11	31	73	2	5	12	29	79	2	9,41
Karangwaru Pratama	6	23	68	4	35	7	21	76	4	17	6	20	86	3	10	4	20	83	3	18,15
Mlati Pundi Artha	6	13	81	1	28	6	13	88	0	20	5	14	83	1	26	4	17	24	2	25,18
Nusumma Tempel/ Nusumma Jogja	3	22	68	2	20	2	22	75	2	12	2	21	60	2	24	2	18	68	2	27
Panca Arta Monjali	3	13	77	2	15	3	12	80	2	19	2	13	80	2	21	2	12	80	2	21,3
Redjo Bhawono/ Natasha Bintang Anugrah	4	15	55	2	9	3	25	60	2	11	4	23	61	3	12	3	23	64	4	9
Restu Mandiri Makmur	24	65	66	0	56	29	66	63	0	61	23	66	65	5	58	25	76	55	5	75,62
Shinta Daya	3	17	88	4	10	3	18	90	4	9	2	20	88	3	12	2	20	85	4	10,69

Nama BPR	Bulan																			
	Maret					Juni					September					Desember				
	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio	NPL	KPMM	LDR	ROA	Cash Ratio
Sindu Adi	13	8	85	1	19	10	8	88	1	16	11	8	80	2	22	9	8	81	1	19
Wijaya Mulya Santosa	3	18	79	4	14	3	19	86	4	6	3	19	86	5	14	3	20	84	5	16
Artha Berkah Cemerlang	15	17	85	5	9	14	17	93	4	7	19	17	88	3	18	16	18	87	3	16,85
Bank Jogja Kota Yogyakarta	1	31	90	4	7	1	27	89	4	9	1	27	88	4	7	1	26	79	4	20
Lestari Darmo Mulyo	25	-11	123	-1	10	35	-13	126	0	9	18	18	90	-1	13	16	18	85	-1	24
Madani Sejahtera Abadi	5	14	92	5	10	6	14	93	4	8	6	14	86	5	18	4	14	90	5	10,85
Mataram Mitra Manunggal	14	8	51	0	16	12	8	46	0	24	12	9	39	0	18	13	7	42	-1	12,62

LAMPIRAN 22

Hasil Uji dan Regresi

Model 1 Variabel Dependen NPL

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Size, UDK, KI, UDD, KM ^b		. Enter

a. Dependent Variable: NPL

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.503 ^a	.253	.246	5.13429	1.741

a. Predictors: (Constant), Size, UDK, KI, UDD, KM

b. Dependent Variable: NPL

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5188.304	5	1037.661	39.364	.000 ^b
	Residual	15342.082	582	26.361		
	Total	20530.386	587			

a. Dependent Variable: NPL

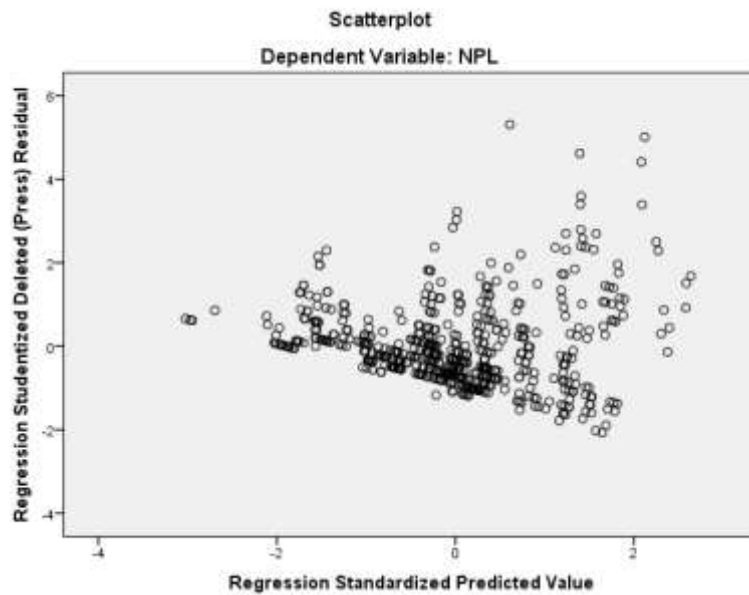
b. Predictors: (Constant), Size, UDK, KI, UDD, KM

Coefficients^a

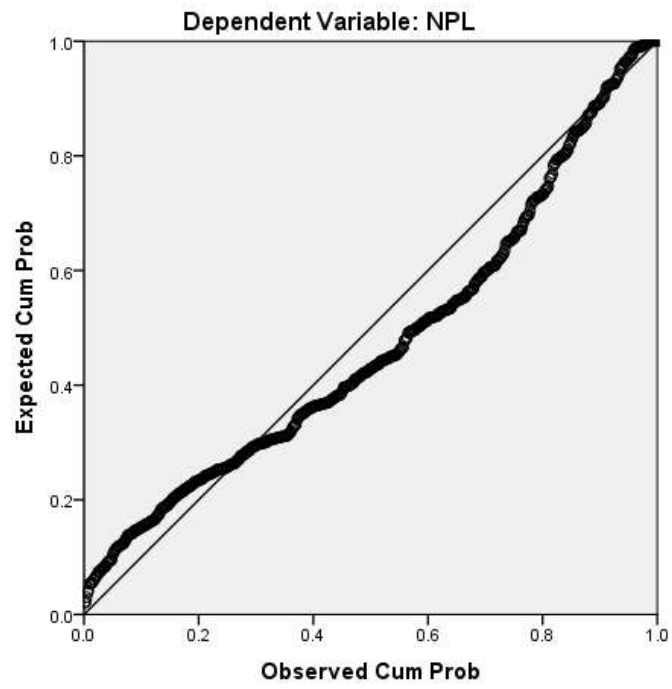
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	34.586	3.171		10.907	.000		
UDD	-2.949	.491	-.243	-6.008	.000	.783	1.276
UDK	-.337	.473	-.027	-.713	.476	.875	1.144
KM	-2.014	.755	-.111	-2.666	.008	.738	1.355
KI	-2.905	.600	-.199	-4.840	.000	.763	1.310
Size	-2.729	.459	-.254	-5.941	.000	.703	1.423

a. Dependent Variable: NPL

Chart



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Model 2 Variabel Dependen KPMM

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Size, UDK, KI, UDD, KM ^b		. Enter

a. Dependent Variable: KPMM

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.271 ^a	.073	.065	11.43240	2.007

a. Predictors: (Constant), Size, UDK, KI, UDD, KM

b. Dependent Variable: KPMM

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6008.010	5	1201.602	9.194	.000 ^b
	Residual	76067.296	582	130.700		
	Total	82075.306	587			

a. Dependent Variable: KPMM

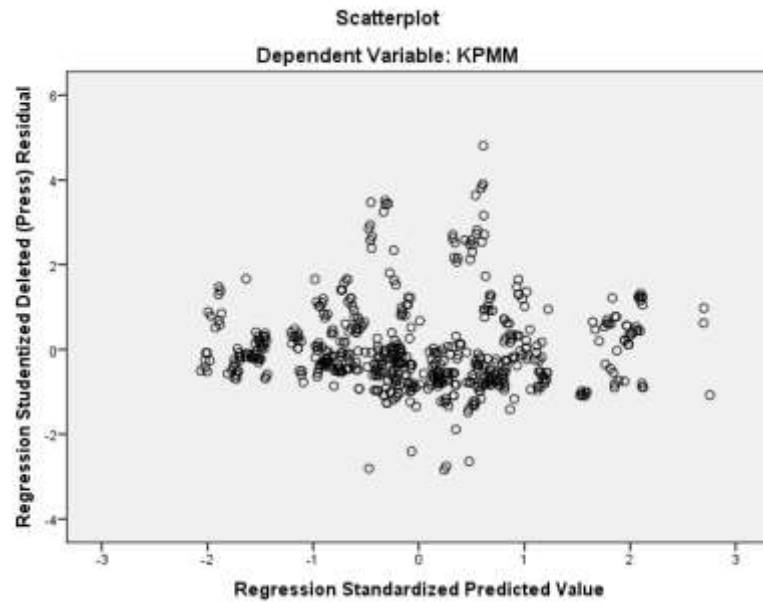
b. Predictors: (Constant), Size, UDK, KI, UDD, KM

Coefficients^a

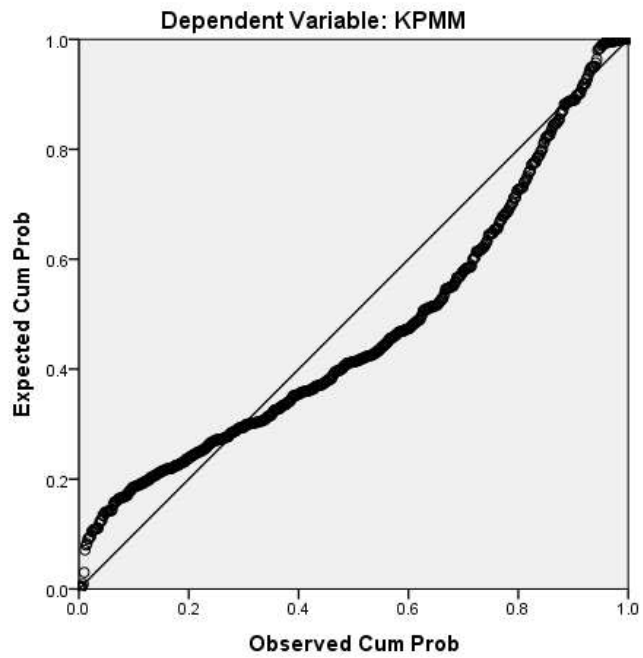
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.642	7.061		.657	.511	
	UDD	-2.803	1.093	-.116	-2.564	.011	.783
	UDK	-.759	1.052	-.031	-.721	.471	.875
	KM	-4.224	1.682	-.117	-2.512	.012	.738
	KI	3.251	1.336	.111	2.433	.015	.763
	Size	2.972	1.023	.138	2.905	.004	.703

a. Dependent Variable: KPMM

Chart



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Model 3 Variabel Dependen LDR

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Size, UDK, KI, UDD, KM ^b		Enter

a. Dependent Variable: LDR

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.210 ^a	.044	.036	14.25396	1.792

a. Predictors: (Constant), Size, UDK, KI, UDD, KM

b. Dependent Variable: LDR

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5439.195	5	1087.839	5.354	.000 ^b
	Residual	118248.125	582	203.175		
	Total	123687.320	587			

a. Dependent Variable: LDR

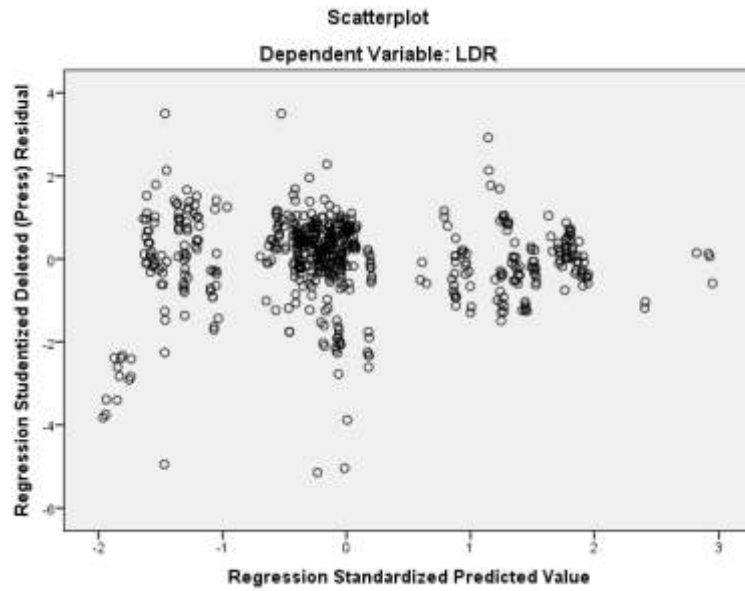
b. Predictors: (Constant), Size, UDK, KI, UDD, KM

Coefficients^a

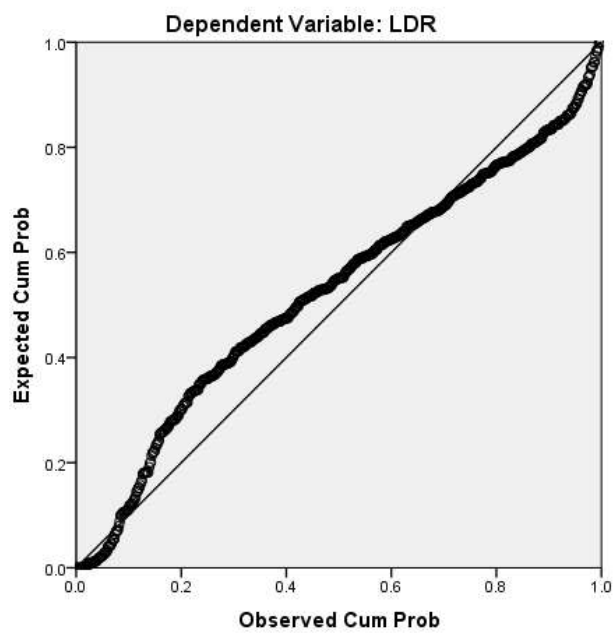
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	61.639	8.804		7.002	.000	
	UDD	3.044	1.363	.102	2.234	.026	.783
	UDK	.106	1.312	.003	.081	.936	.875
	KM	1.296	2.097	.029	.618	.537	.738
	KI	5.369	1.666	.150	3.223	.001	.763
	Size	1.222	1.276	.046	.958	.339	.703

a. Dependent Variable: LDR

Chart



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Model 4 Variabel Dependen ROA

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Size, UDK, KI, UDD, KM ^b		Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.389 ^a	.151	.144	6.07336	1.937

a. Predictors: (Constant), Size, UDK, KI, UDD, KM

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3830.437	5	766.087	20.769	.000 ^b
Residual	21467.500	582	36.886		
Total	25297.937	587			

a. Dependent Variable: ROA

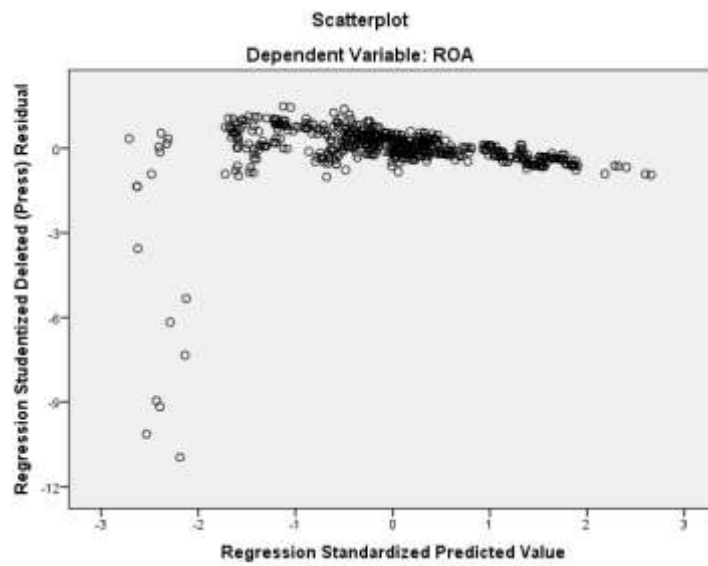
b. Predictors: (Constant), Size, UDK, KI, UDD, KM

Coefficients^a

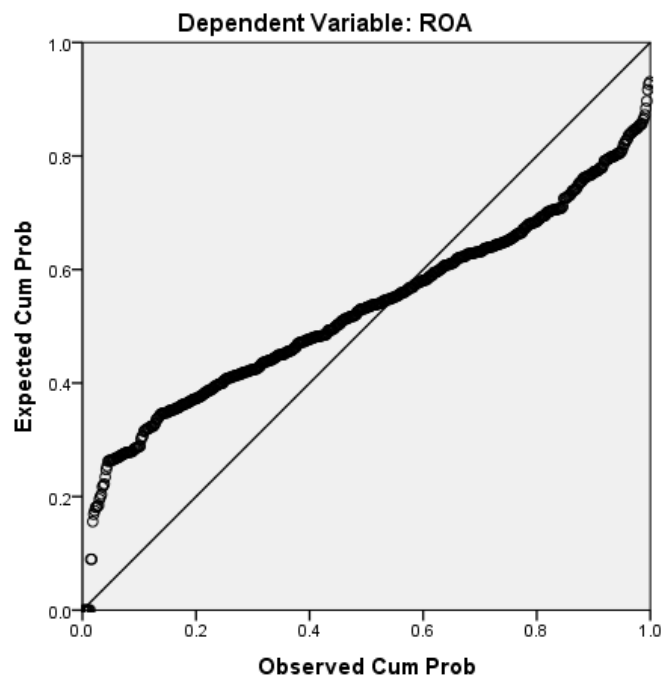
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-30.094	3.751		-8.023	.000		
UDD	1.886	.581	.140	3.248	.001	.783	1.276
UDK	-.327	.559	-.024	-.584	.559	.875	1.144
KM	1.516	.893	.075	1.697	.090	.738	1.355
KI	-.297	.710	-.018	-.418	.676	.763	1.310
Size	3.809	.543	.319	7.008	.000	.703	1.423

a. Dependent Variable: ROA

Chart



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Model 5 Variabel Dependen *Cash Ratio*

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Size, UDK, KI, UDD, KM ^b		. Enter

a. Dependent Variable: Cashratio

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.326 ^a	.106	.098	9.85796	1.930

a. Predictors: (Constant), Size, UDK, KI, UDD, KM

b. Dependent Variable: Cashratio

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6714.081	5	1342.816	13.818	.000 ^b
	Residual	56558.421	582	97.179		
	Total	63272.502	587			

a. Dependent Variable: Cashratio

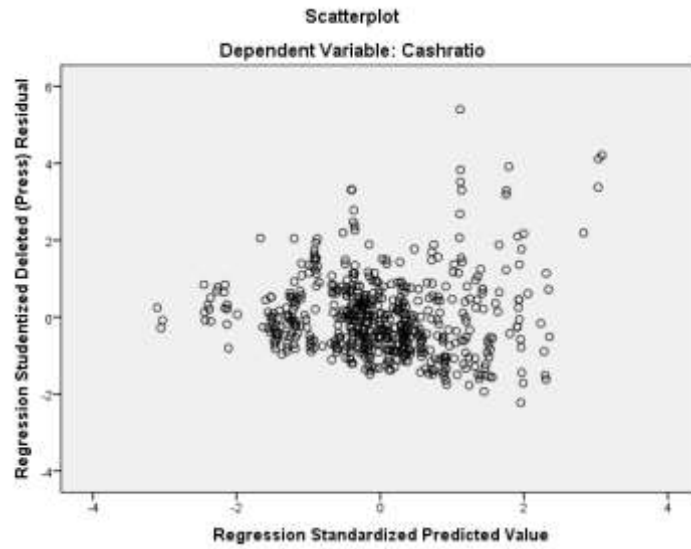
b. Predictors: (Constant), Size, UDK, KI, UDD, KM

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	54.575	6.089		8.964	.000	
	UDD	-2.190	.942	-.103	-2.324	.020	.783 1.276
	UDK	-3.059	.907	-.141	-3.371	.001	.875 1.144
	KM	-2.954	1.450	-.093	-2.037	.042	.738 1.355
	KI	-2.216	1.152	-.086	-1.923	.055	.763 1.310
	Size	-3.055	.882	-.162	-3.463	.001	.703 1.423

a. Dependent Variable: Cashratio

Chart



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

